

TESIS

DEVIASI PENERAPAN ASPEK HUKUM KONTRAK KONSTRUKSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Untuk Memenuhi
Persyaratan Memperoleh Derajat Magister Teknik Sipil**



Disusun oleh :

SLAMET WIDODO

NIM : 21914024

**KONSENTRASI MANAJEMEN KONSTRUKSI
PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN


TESIS
DEVIASI PENERAPAN ASPEK HUKUM KONTRAK
KONSTRUKSI



Diperiksa dan disetujui oleh:

Ir. Akhmad Suraji, M.T., Ph.D., IP-M
Dosen pembimbing I

Albani Musyafa, ST., MT., Ph.D
Dosen pembimbing II


Tanggal: 19/06/22


Tanggal:

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

DEVIASI PENERAPAN ASPEK HUKUM KONTRAK KONSTRUKSI



Telah diuji di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal : 4 Juni 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji:

Pembimbing I

Pembimbing II

Penguji

Akhmad Suraji, M.T., Ph.D., IP-M. Albani Musyafa, S.T., M.T., Ph.D. Dr. Rossy Armyrn M., S.T., M.T., IP-M

Yogyakarta, 3 Juli 2023

Universitas Islam Indonesia



Dr. H. Sri Ammini Yuni Astuti, M.T.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (magister), baik di Universitas Islam Indonesia maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dengan pencabutan gelar yang sudah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi

Yogyakarta, 4 Juni 2023

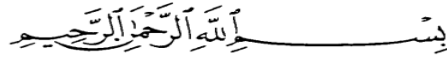
Yang membuat pernyataan,



Slamet Widodo

NIM: 21914024

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas ijin-Nya saya dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul *Deviasi Penerapan Aspek Hukum Kontrak Konstruksi* dengan semaksimal mungkin. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikut beliau hingga akhir zaman.

Tesis ini merupakan salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan Program Pascasarjana pada Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Dalam penyusunan Tesis ini tentunya ada beberapa hambatan yang dihadapi dan menjadi penghambat dalam proses penyelesaiannya. Namun, berkat bimbingan, saran, kritik, dan dorongan dari beberapa pihak, Alhamdulillah Tesis ini dapat diselesaikan. Berkaitan dengan ini, saya sebagai penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Ir. Sri Amini Yuni Astuti, M.T selaku Ketua Program Magister Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
2. Bapak Ir., Akhmad Suraji, M.T., Ph.D., IP-M selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan tambahan ilmu dengan saran-saran yang membangun selama penyusunan Tesis ini.
3. Bapak Albani Musyafa, M.T., Ph.D IP-M selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan tambahan ilmu dengan saran-saran yang membangun selama penyusunan Tesis ini.
4. Dr. Rossy Armyn Machfudiyanto, S.T., M.T. selaku dosen penguji yang telah memberikan tambahan ilmu dengan saran-saran yang membangun selama penyusunan Tesis ini.

5. Seluruh dosen, karyawan, dan asisten Program Pascasarjana Magister Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan fasilitas selama masa perkuliahan penulis.
6. Teman – teman yang telah senantiasa mendukung penyelesaian Tesis ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Dan semoga tesis ini dapat memberikan banyak manfaat bagi penyusun dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, _____
Penulis,

Slamet Widodo
(21914024)

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| TESIS | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | vii |
| DAFTAR NOTASI DAN SINGKATAN | viii |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Lingkup Penelitian | 5 |
| 1.5 Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1.6 Batasan Penelitian | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 8 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 8 |
| 2.1.1 Kegagalan Pelaksanaan Pekerjaan Konstruksi Proyek Di Jakarta.... | 8 |
| 2.1.2 Risiko Pada Proyek Skema Kerjasama Pemerintah Dan Swasta..... | 8 |

| | | |
|--------------------------------|---|----|
| 2.1.3 | Perlindungan Hukum Tenaga Kerja..... | 9 |
| 2.1.4 | Kepastian Hukum Pelaksanaan Kontrak Konstruksi | 10 |
| 2.1.5 | Kerugian Keuangan Negara | 10 |
| 2.2 | Keaslian Penelitian | 11 |
| BAB III LANDASAN TEORI..... | | 19 |
| 3.1 | Pekerjaan Konstruksi..... | 19 |
| 3.2 | Tinjauan Umum Kontrak Jasa Konstruksi | 19 |
| 3.2.1 | Pengertian Kontrak Konstruksi | 19 |
| 3.2.2 | Dasar Hukum Kontrak Konstruksi..... | 21 |
| 3.2.3 | Jenis kontrak konstruksi..... | 22 |
| 3.2.4 | Tahapan Pembentukan kontrak Konstruksi | 24 |
| 3.3 | Tinjauan Deviasi Kontrak Konstruksi..... | 25 |
| 3.3.1 | Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Deviasi | 25 |
| 3.3.2 | Jenis-Jenis Deviasi | 26 |
| 3.4 | Metode Delphi | 27 |
| 3.4.1 | Pengertian Metode Delphi | 27 |
| 3.4.2 | Tujuan Metode Delphi | 28 |
| 3.4.3 | Penggunaan Metode Delphi | 28 |
| 3.4.4 | Prosedur Metode Delphi | 29 |
| 3.5 | <i>Multiple Deviation Analysis</i> | 29 |
| 3.5.1 | Pengertian <i>Multiple Deviation Analysis</i> | 29 |
| 3.5.2 | Teknik <i>Multiple Deviation Analysis</i> | 30 |
| 3.5.3 | Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Teknik <i>Multiple Deviation Analysis</i> | 32 |
| BAB IV METODE PENELITIAN | | 34 |

| | | |
|--|--|-----|
| 4.1 | Jenis Penelitian | 34 |
| 4.2 | Lokasi Penelitian | 35 |
| 4.3 | Subjek dan Objek Penelitian | 35 |
| 4.3.1 | Subjek Penelitian..... | 35 |
| 4.3.2 | Objek Penelitian | 35 |
| 4.4 | Data dan Proses Penelitian | 35 |
| 4.4.1 | Data Primer | 35 |
| 4.4.2 | Data Sekunder | 37 |
| 4.4.3 | Proses Penelitian | 37 |
| 4.5 | Kriteria Narasumber/Responden | 39 |
| 4.6 | Variabel Penelitian | 39 |
| 4.7 | Instrumen Penelitian | 41 |
| 4.8 | Analisis Data | 41 |
| 4.9 | Bagan Alir Penelitian | 42 |
| BAB V DATA, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN | | 47 |
| 5.1 | Informasi Umum Penelitian | 47 |
| 5.2 | Analisis Data Menggunakan Metode Delphi | 47 |
| 5.3 | Analisis Data Menggunakan <i>Multiple Deviasi Analysis</i> | 63 |
| 5.4 | Data Deviasi Proyek Konstruksi Dengan Interval Nilai Kontrak | 86 |
| 5.5 | Data Deviasi Proyek Konstruksi | 91 |
| 5.6 | Pembahasan | 100 |
| 5.6.1 | Jenis Deviasi Pada Kontrak Konstruksi | 100 |
| 5.6.2 | Dampak Deviasi Pada Kontrak Konstruksi..... | 103 |
| 5.6.3 | Besaran Deviasi Pada Kontrak Konstruksi | 105 |
| 5.6.4 | Penyebab Deviasi Pada Kontrak Konstruksi..... | 106 |

| | | |
|-----------------------------------|--|-----|
| 5.6.5 | Pelaku Deviasi Pada Kontrak Konstruksi | 107 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN | | 109 |
| 6.1 | Kesimpulan | 109 |
| 6.2 | Saran | 109 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 111 |
| LAMPIRAN | | 115 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 3.1 Konsep Penggunaan Teknik <i>Multiple Deviation Analysis</i> | 32 |
| Gambar 4.1 Bagan Alir Penelitian Secara Umum..... | 44 |
| Gambar 4.2 Bagan Alir Metode Delphi..... | 45 |
| Gambar 4.3 Bagan Alir Metode <i>Multiple Deviation Analysis</i> | 46 |
| Gambar 5.1 Deviasi Pembangunan Penataan Pantai..... | 65 |
| Gambar 5.2 Deviasi Pembangunan Gedung GOR..... | 66 |
| Gambar 5.3 Deviasi Pembangunan Gedung Pemuda dan Olahraga..... | 67 |
| Gambar 5.4 Deviasi Pembangunan Fasilitas Kesehatan..... | 68 |
| Gambar 5.5 Deviasi Pembangunan Gedung Instalasi Farmasi..... | 69 |
| Gambar 5.6 Deviasi Pembangunan SMP..... | 70 |
| Gambar 5.7 Deviasi Pembangunan Sarana Kesehatan..... | 71 |
| Gambar 5.8 Deviasi Pembangunan Rumah Sakit..... | 72 |
| Gambar 5.9 Deviasi Pembangunan Gedung GOR..... | 73 |
| Gambar 5.10 Deviasi Pembangunan Gedung BAPPEDA..... | 74 |
| Gambar 5.11 Deviasi Pembangunan Gedung Sekolah..... | 75 |
| Gambar 5.12 Deviasi Pembangunan Asrama Sekolah..... | 76 |
| Gambar 5.13 Deviasi Pembangunan Pasar..... | 78 |
| Gambar 5.14 Deviasi Pembangunan Pasar..... | 79 |
| Gambar 5.15 Deviasi Pembangunan Konstruksi Guest House Sekolah.... | 80 |
| Gambar 5.16 Deviasi Pembangunan Masjid..... | 81 |
| Gambar 5.17 Deviasi Pembangunan Pasar..... | 82 |
| Gambar 5.18 Deviasi Pembangunan Gedung PLHUT..... | 83 |
| Gambar 5.19 Deviasi Pembangunan Ruang Puskesmas..... | 84 |
| Gambar 5.20 Deviasi Pembangunan Ruang IGD..... | 86 |
| Gambar 5.21 Hubungan Antara Nilai Kontrak Terhadap Nilai Pengembalian Dengan Interval 1-5M..... | 88 |

| | |
|--|----|
| Gambar 5.22 Hubungan Antara Nilai Kontrak Terhadap Nilai Pengembalian Dengan Interval 5-10M..... | 89 |
| Gambar 5.23 Hubungan Antara Nilai Kontrak Terhadap Nilai Pengembalian Dengan Interval 10-25M..... | 90 |
| Gambar 5.24 Hubungan Antara Nilai Kontrak Terhadap Nilai Pengembalian Dengan Interval 25-70M..... | 91 |
| Gambar 5.25 Hubungan Antara Nilai Kontrak Terhadap Nilai Pengembalian..... | 95 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Keaslian Penelitian..... | 13 |
| Tabel 4.1 Contoh Model Tabulasi..... | 38 |
| Tabel 5.1 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Penataan Pantai..... | 48 |
| Tabel 5.2 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Gedung GOR..... | 49 |
| Tabel 5.3 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Gedung Pemuda dan Olahraga..... | 49 |
| Tabel 5.4 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Fasilitas Kesehatan..... | 50 |
| Tabel 5.5 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Gedung Instalasi Farmasi..... | 51 |
| Tabel 5.6 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan SMP..... | 52 |
| Tabel 5.7 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Sarana Kesehatan..... | 53 |
| Tabel 5.8 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Rumah Sakit..... | 53 |
| Tabel 5.9 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Gedung GOR..... | 54 |
| Tabel 5.10 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Gedung BAPPEDA.. | 55 |
| Tabel 5.11 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Gedung Sekolah..... | 55 |
| Tabel 5.12 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Asrama Sekolah..... | 56 |
| Tabel 5.13 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Pasar..... | 57 |
| Tabel 5.14 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Pasar..... | 58 |
| Tabel 5.15 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Konstruksi Guest House Sekolah..... | 59 |
| Tabel 5.16 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Masjid..... | 59 |
| Tabel 5.17 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Pasar..... | 60 |
| Tabel 5.18 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Gedung PLHUT..... | 61 |
| Tabel 5.19 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Ruang Puskesmas... | 62 |
| Tabel 5.20 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Ruang IGD..... | 62 |
| Tabel 5.21 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Penataan Pantai | 64 |
| Tabel 5.22 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Penataan Pantai | 64 |

| | |
|---|----|
| Tabel 5.23 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Gedung GOR... | 65 |
| Tabel 5.24 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Gedung GOR.... | 65 |
| Tabel 5.25 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Gedung Pemuda dan Olahraga..... | 66 |
| Tabel 5.26 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Gedung Pemuda dan Olahraga..... | 66 |
| Tabel 5.27 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Fasilitas Kesehatan..... | 67 |
| Tabel 5.28 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Fasilitas Kesehatan..... | 67 |
| Tabel 5.29 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Gedung Instalasi Farmasi..... | 68 |
| Tabel 5.30 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Gedung Instalasi Farmasi..... | 68 |
| Tabel 5.31 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan SMP..... | 69 |
| Tabel 5.32 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan SMP..... | 70 |
| Tabel 5.33 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Sarana Kesehatan..... | 71 |
| Tabel 5.34 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Sarana Kesehatan..... | 71 |
| Tabel 5.35 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Rumah Sakit.... | 72 |
| Tabel 5.36 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Rumah Sakit..... | 72 |
| Tabel 5.37 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Gedung GOR... | 73 |
| Tabel 5.38 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Gedung GOR..... | 73 |
| Tabel 5.39 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Gedung BAPPEDA..... | 74 |
| Tabel 5.40 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Gedung BAPPEDA..... | 74 |
| Tabel 5.41 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Gedung Sekolah | 75 |
| Tabel 5.42 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Gedung Sekolah.. | 75 |
| Tabel 5.43 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Asrama Sekolah | 75 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 5.44 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Asrama Sekolah. | 76 |
| Tabel 5.45 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Pasar..... | 76 |
| Tabel 5.46 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Pasar..... | 77 |
| Tabel 5.47 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Pasar..... | 78 |
| Tabel 5.48 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Pasar..... | 78 |
| Tabel 5.49 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Konstruksi Guest House Sekolah..... | 79 |
| Tabel 5.50 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Konstruksi Guest House Sekolah..... | 79 |
| Tabel 5.51 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Masjid..... | 80 |
| Tabel 5.52 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Masjid..... | 80 |
| Tabel 5.53 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Pasar..... | 81 |
| Tabel 5.54 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Pasar..... | 81 |
| Tabel 5.55 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Gedung PLHUT | 82 |
| Tabel 5.56 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Gedung PLHUT.. | 83 |
| Tabel 5.57 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Ruangan Puskesmas..... | 84 |
| Tabel 5.58 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Ruangan Puskesmas..... | 84 |
| Tabel 5.59 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Ruangan IGD... | 85 |
| Tabel 5.60 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Ruangan IGD.... | 85 |
| Tabel 5.61 Deviasi Proyek Dengan Nilai Kontrak 1-5M..... | 87 |
| Tabel 5.62 Deviasi Proyek Dengan Nilai Kontrak 5-10M..... | 88 |
| Tabel 5.63 Deviasi Proyek Dengan Nilai Kontrak 10-25M..... | 89 |
| Tabel 5.64 Deviasi Proyek Dengan Nilai Kontrak 25-70M..... | 90 |
| Tabel 5.65 Data Proyek Konstruksi Yang Mengalami Deviasi..... | 92 |
| Tabel 5.66 Intensitas Jenis Dan Penyebab Deviasi Pelaksanaan Proyek Konstruksi..... | 96 |
| Tabel 5.67 Intensitas Dampak Deviasi Pelaksanaan Proyek Konstruksi... | 98 |
| Tabel 5.68 Besaran Deviasi Kontrak Konstruksi..... | 105 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|------|
| LAMPIRAN I (KONSEP DATA DEVIASI PENELITIAN) | L-1 |
| LAMPIRAN II (DATA KUISIONER RESPONDEN) | L-3 |
| LAMPIRAN III (SURAT PERNYATAAN SEPENDAPAT DENGAN HASIL PENELITIAN) | L-24 |

DAFTAR NOTASI DAN SINGKATAN

| | |
|-----|------------------------------------|
| PPK | = Pejabat Pembuat Komitmen |
| BPK | = Badan Pemeriksa Keuangan |
| MDA | = <i>Multiple Deviasi Analysis</i> |

ABSTRAK

Dalam proyek konstruksi di Indonesia sebagian besar mengalami deviasi. Deviasi muncul karena adanya ketidaksesuaian antara pekerjaan yang ada dilapangan dengan kontrak yang telah tertuang. Hal ini dalam proyek konstruksi penyimpangan/deviasi yang biasa terjadi dalam pelaksanaan proyek konstruksi oleh penyedia jasa yaitu mengenai volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak yang ada, kualitas material yang tidak sesuai dengan spesifikasi terhadap kontrak yang menimbulkan hasil yang kurang sesuai, tenaga kerja yang tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki, dan manajemen waktu yang kurang baik oleh perusahaan dalam pelaksanaan proyek konstruksi yang menimbulkan perpanjangan waktu dalam penyelesaian proyek konstruksi. Dengan adanya permasalahan yang ada dilapangan oleh penyedia jasa yang tidak sesuai dengan kontrak awal menimbulkan kerugian.

Penelitian dilakukan dengan pengumpulan data data Lembaga yang memiliki kewenangan terhadap permasalahan ini yaitu : PPK, BPK, dan Inspektorat daerah. Data didapatkan juga melalui kuisisioner yang telah diisi oleh responden mengenai jenis deviasi, dampak deviasi, penyebab deviasi, dan pelaku deviasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan metode Delphi untuk melakukan kuisisioner dan metode *Multiple Deviasi Analysis* untuk pengolahan dan penggolongan data proyek yang mengalami deviasi.

Hasil pengolahan data diperoleh hasil urutan jenis deviasi tertinggi hingga terendah, yaitu aspek teknis sebesar 85%, aspek hukum sebesar 10%, dan aspek administrasi sebesar 5%. Untuk dampak dari terjadinya deviasi diperoleh hasil urutan dari tertinggi hingga terendah , yaitu dari *Scope* sebesar 34%, *Cost* sebesar 31%, *Time* sebesar 22%, *Quality* sebesar 13% dan *Safety* sebesar 0%. Besaran proyek konstruksi terjadi deviasi menurut hasil pengolahan yaitu sebesar 5,51%. Untuk penyebab terjadinya deviasi berasal dari ketidaksesuaian pekerjaan volume

yang dikerjakan dilapangan dengan kontrak yang telah tertuang. Pelaku utama dalam terjadinya deviasi adalah dari pihak kontraktor.

Kata Kunci : Deviasi, Kontrak Konstruksi, Delphi, *Multiple Deviasi Analysis*

ABSTRACT

In construction projects in Indonesia most experience deviations. Deviation arises due to a discrepancy between the work in the field and the contract that has been stated. This is in construction projects, deviations that usually occur in the implementation of construction projects by service providers, namely regarding the volume of work not in accordance with existing contracts, material quality that is not in accordance with specifications against contracts that cause inappropriate results, labor that is not in accordance with the expertise possessed, workforce that is not in accordance with the skills possessed, and poor time management by the company in the implementation of construction projects that cause an extension of time in the completion of construction projects. With the problems that exist in the field by service providers that are not in accordance with the initial contract cause losses.

The research was conducted by collecting data from institutions that have authority on this issue, namely: PPK, BPK, and regional inspectorates. Data was also obtained through questionnaires that had been filled out by respondents regarding the type of deviation, the impact of deviation, the causes of deviation, and deviation actors. Data processing is carried out using the Delphi method to conduct questionnaires and the Multiple Deviation Analysis method for processing and classifying project data that has deviations.

The results of data processing obtained the sequence of the highest to lowest deviation types, namely technical aspects by 85%, legal aspects by 10%, and administrative aspects by 5%. For the impact of deviation, the sequence results are obtained from highest to lowest, namely from Scope by 34%, Cost by 31%, Time by 22%, Quality by 13% and Safety by 0%. The amount of the construction project deviated according to the processing results, which was 5.51%. The cause of deviation comes from the discrepancy of the volume work carried out in the field

with the contract that has been stated. The main culprit in the occurrence of deviation is from the contractor.

Keywords : Deviation, Construction Contract, Delphi, Multiple Deviation Analysis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Republik Indonesia sebagai negara hukum berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 menjamin kepastian, ketertiban, dan perlindungan hukum bagi setiap warga negara. Untuk menjamin kepastian, ketertiban, dan perlindungan hukum dibutuhkan alat bukti tertulis yang bersifat otentik mengenai perbuatan, perjanjian, penetapan, dan peristiwa hukum. Pada kontrak konstruksi perlu dibutuhkan bukti otentik mengenai perbuatan, perjanjian, penetapan, dan peristiwa hukum yang dibuat oleh pengguna jasa dan penyedia jasa.

Di Indonesia sendiri, persoalan pidana pada kontrak konstruksi dapat terjadi karena kontrak konstruksi yang melibatkan pemerintah maupun kontrak konstruksi yang tidak melibatkan pihak pemerintah (swasta). Berakhirnya kontrak konstruksi dengan tanggung jawab pidana dapat dimulai dari persoalan pra kontraktual, artinya persoalan pada fase ini tidak terjadi karena substansi dari kontrak konstruksi itu sendiri, tetapi persoalan pelanggaran tata cara penunjukan para pihak hingga lahirnya kontrak konstruksi itu sendiri.

Kontrak sebagai alat bukti terkuat dan terpenuhi yang memiliki peranan penting dalam setiap hubungan hukum dalam kehidupan masyarakat. Dalam berbagai hubungan bisnis kegiatan dibidang perbankan, pertanahan, kegiatan sosial, dan lain-lain, kebutuhan akan pembuktian tertulis berupa akta otentik makin meningkat sejalan dengan berkembangnya tuntutan akan kepastian hukum dalam berbagai hubungan ekonomi dan sosial, baik pada tingkat nasional, regional, maupun global. Melalui kontrak dapat memperlihatkan secara jelas hak dan kewajiban, menjamin kepastian hukum, dan sekaligus diharapkan dapat dihindarkan dari terjadinya sengketa. Permasalahan sengketa tersebut dapat

dihindari dengan menggunakan bukti kontrak yang menjadi alat bukti tertulis terkuat dan terpenuh memberi sumbangan nyata bagi penyelesaian perkara secara murah dan cepat.

Kontrak dalam suatu pekerjaan konstruksi, berisikan kesepakatan kerja antara penyedia jasa dan pengguna jasa sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Jasa Konstruksi Pasal 46 ayat (1) yang berbunyi, “pengaturan hubungan kerja antara pengguna jasa dan penyedia harus dituangkan dalam perjanjian kerja konstruksi”, serta pada Pasal 1 ayat (8) menyatakan bahwa perjanjian kerja konstruksi adalah keseluruhan dokumen kontrak yang mengatur hubungan hukum antara pengguna jasa dan penyedia jasa dalam penyelenggaraan jasa konstruksi. Menurut Tirtodiningrat (1966), yang dimaksud dengan perjanjian adalah suatu perbuatan hukum berdasarkan kata sepakat di antara dua orang atau lebih untuk menimbulkan akibat hukum yang diperkenankan oleh undang-undang. Suatu perjanjian dikatakan sah apabila seluruh syarat-syarat telah terpenuhi Berdasarkan Pasal 1320 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, berisikan hak dan kewajiban antara pihak pengguna jasa dan penyedia jasa.

Menurut Khairandy (2011), dalam hukum kontrak dikenal tiga asas yang satu dengan lainnya saling berkaitan, yakni asas konsensualisme (*the principle of consensualism, het consensualisme*), asas kekuatan mengikatnya kontrak (*the principle of the binding force of contract, de verbindende kracht van de overeenkomst*), dan asas kebebasan berkontrak (*principle of freedom of contract, de contracts*).³ Permasalahan hukum akan timbul jika sebelum perjanjian tersebut sah dan mengikat para pihak, yaitu dalam proses perundingan/*preliminary negotiation*, salah satu pihak telah melakukan perbuatan hukum seperti meminjam uang, membeli tanah, padahal belum tercapai kesepakatan final antara mereka mengenai kontrak bisnis yang dirundingkan. Hal ini dapat terjadi karena salah satu pihak begitu percaya dan menaruh pengharapan terhadap janji-janji yang diberikan oleh rekan bisnisnya. Jika pada akhirnya perundingan mengalami jalan buntu dan tidak tercapai kesepakatan, misalnya tidak tercapai kesepakatan mengenai *fees, royalties* atau jangka waktu lisensi,

maka tidak dapat di tuntutan ganti rugi atas segala biaya, investasi yang telah dikeluarkan oleh rekan bisnisnya.

Dalam dunia bisnis konstruksi khususnya pada kontrak kerja konstruksi terdapat beberapa aspek di dalamnya seperti aspek teknis, hukum, administrasi, keuangan, perpajakan, serta sosial ekonomi. Pada umumnya para pihak baik pengguna jasa maupun penyedia jasa lebih mementingkan aspek teknis saja dan kurang memperhatikan aspek-aspek lainnya terutama aspek hukum. Para pihak baru memperhatikan aspek hukum ketika dalam pelaksanaan kontrak terjadi perselisihan atau perbedaan pendapat di antara mereka. Kontrak kerja Konstruksi mengakibatkan para pihak yang telah mengikatkan dirinya pada kontrak tersebut harus melaksanakan kewajibannya dengan sebaik-baiknya. Dalam tahap pelaksanaan kontrak baik Pengguna jasa maupun Penyedia jasa diwajibkan menjalankan kewajibannya dengan itikad baik serta tidak melanggar apa yang telah ditentukan di dalam kontrak, tetapi terkadang terjadi keadaan tertentu yang di luar kendali dari para pihak yang dapat membuat para pihak tidak dapat memenuhi kewajibannya dengan baik.

Menurut, Yasin (2014), untuk merencanakan, melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan pembangunan gedung, jalan raya, lapangan terbang, dan lain-lain tersebut diperlukan suatu bentuk perikatan tertulis antara pengguna jasa dan penyedia jasa yang berbentuk kontrak, yang dikenal dengan istilah kontrak kerja konstruksi atau perjanjian konstruksi atau *construction agreement* atau *construction Contract*. Dalam proyek konstruksi sering terjadi ketidaksesuaian antara kontrak dengan pelaksanaan yang ada dilapangan oleh penyedia jasa khususnya pada hukum kontrak sering mengalami deviasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, deviasi dapat diartikan sebagai penyimpangan dari peraturan. Penyimpangan dari peraturan disini dalam proyek konstruksi adalah kontrak awal yang telah disepakati. Menurut Sudarsana (2008), dalam proses penyelenggaraan konstruksi terdapat permasalahan yang dapat mempengaruhi tahapan proses pelaksanaan proyek. Kendala utama dalam tahap pelaksanaan proyek disebabkan oleh keterkaitan dan pengaruh dari faktor biaya, waktu, dan mutu sumber daya. Hal ini dalam proyek konstruksi

penyimpangan/deviasi yang biasa terjadi dalam pelaksanaan proyek konstruksi oleh penyedia jasa yaitu mengenai volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak yang ada, kualitas material yang tidak sesuai dengan spesifikasi terhadap kontrak yang menimbulkan hasil yang kurang sesuai, tenaga kerja yang tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki, dan manajemen waktu yang kurang baik oleh perusahaan dalam pelaksanaan proyek konstruksi yang menimbulkan perpanjangan waktu dalam penyelesaian proyek konstruksi. Dengan adanya permasalahan yang ada dilapangan oleh penyedia jasa yang tidak sesuai dengan kontrak awal menimbulkan kerugian. Dalam hal ini penyedia jasa harus melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kontrak yang telah dibuat agar tidak terjadi deviasi.

Pada kenyataan apabila terjadi deviasi, sering mengalami kesenjangan antara praktek kontrak dengan pengaturan dalam perundang-undangan yang merupakan representasi asas dan norma hukum. Praktik pembuatan kontrak-kontrak komersial pada umumnya didahului dengan pra kontrak guna menjajaki berbagai kemungkinan yang sangat memungkinkan lahirnya janji-janji dari salah satu atau kedua belah pihak. Hal ini sangat mungkin terjadinya ingkar janji. guna memberi kepastian hukum bagi seluruh pihak dan guna menghindari bergesernya kontrak konstruksi dari ranah perdata menuju pada ranah pidana. Menurut Saleh (1987), bahwa pidana adalah reaksi atas delik, dan ini berwujud suatu nestapa yang dengan sengaja ditimpakan negara pada pembuat delik itu dan Menurut Kanter & Sianturi (2002), unsur-unsur tindak pidana adalah: 1. Subjek, 2. Kesalahan, 3. Bersifat melawan hukum, 4. Suatu tindakan yang dilarang atau diharuskan oleh undang-undang terhadap pelanggarannya diancam dengan pidana, 5. Waktu, tempat dan keadaan (unsur objektif lainnya).

Dalam proyek konstruksi sebagian besar mengalami deviasi Dalam contoh kasus permasalahan proyek konstruksi pada data putusan.mahkamahagung.go.id bahwa pelaksanaan pekerjaan pembangunan Pasar 8 (nama disamarkan) memiliki nilai kontrak sebesar Rp 8.143.122.000,00 dengan nilai pengembalian Rp 2.492.990.052,76 dengan presentase sebesar 30,61% yang disebabkan oleh pekerjaan beton yang tidak sesuai kontrak dan koefisien upah serta koefisien harga bahan yang disusun lebih tinggi dari kebutuhan yang sebenarnya (SNI). Dari

permasalahan tersebut memberikan dampak pada *scope* yaitu adanya volume pekerjaan yang tidak sesuai kontrak dan spesifikasi pekerjaan koefisien tenaga dan barang tidak sesuai yang mengakibatkan pengembalian uang cukup besar sehingga mengalami deviasi yang besar. Dampak deviasi ini memberikan dampak yang besar terhadap negara khususnya pada pengguna (pengguna pejabat atau pengguna yang menggunakan fasilitas) yang merasakan kerugian ini. Harapan terhadap deviasi ini adalah proyek konstruksi diharapkan tidak terjadi deviasi hukum konstruksi dalam kontrak konstruksi.

Permasalahan yang muncul dari latar belakang dalam penelitian ini adalah dengan adanya permasalahan yang terjadi oleh penyedia jasa yang mengalami deviasi aspek hukum kontrak konstruksi sehingga, peneliti ingin melakukan penelitian untuk membahas mengenai deviasi penerapan aspek hukum kontrak konstruksi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang yang ada sebagai berikut :

1. Apa saja deviasi kontrak konstruksi ?
2. Apa dampak deviasi kontrak konstruksi ?
3. Seberapa besaran deviasi kontrak konstruksi ?
4. Apa saja penyebab deviasi kontrak konstruksi ?
5. Siapa pelaku terjadinya deviasi kontrak konstruksi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis karakteristik deviasi kontrak konstruksi.

1.4 Lingkup Penelitian

Adapun lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi literatur dalam kasus kontrak konstruksi.
2. Studi/kasus deviasi kontrak konstruksi pada 20 paket pekerjaan konstruksi bangunan Gedung.

3. *Multiple Deviation Analysis* digunakan sebagai metode analisis dengan pendekatan *Case Based Analysis*.
4. Menganalisis hubungan kerugian negara dan nilai kontrak.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi 2 yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi individu, masyarakat, pemerintah daerah, pemerintah provinsi kabupaten/kota, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menambah pengetahuan dalam hukum perdata terkhusus hukum perjanjian, hukum jasa konstruksi.
 - b. Menambah bahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi serta referensi terkait permasalahan dalam Kontrak Konstruksi.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan, memperluas ruang lingkup dalam melakukan penelitian Teknik Sipil untuk mewujudkan dalam bentuk karya ilmiah.
 - b. Memperkaya ilmu hukum konstruksi, khususnya mengenai Kontrak dalam pekerjaan konstruksi dan mengulas kembali hukum perjanjian sehingga karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai literatur dan memperdalam pengetahuan mahasiswa.

1.6 Batasan Penelitian

Mengingat bahwa ruang lingkup dari penyusun tesis sangat luas dalam penelitian, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Kontrak konstruksi yang ditinjau adalah konstruksi yang dibiayai oleh APBN dan APBD.
2. Jenis konstruksi adalah bangunan gedung.

3. Nilai kontrak maksimal 70 miliar.
4. Lokasi proyek konstruksi berada di Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur.
5. Kontrak konstruksi yang diteliti setelah tahun 2000.
6. Pengambilan data responden dilakukan menggunakan Kuisisioner.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.1.1 Kegagalan Pelaksanaan Pekerjaan Konstruksi Proyek Di Jakarta.

Sutjahjo & Setiyadi (2016), melaksana penelitian tentang Aspek Hukum Terhadap Kegagalan Pelaksanaan Pekerjaan Konstruksi Proyek Di Jakarta dengan tujuan untuk mengetahui penyelesaian kegagalan pekerjaan konstruksi ditinjau dari aspek hukum. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dalam penelitian ini, yang ingin diketahui adalah peristiwa kegagalan pekerjaan konstruksi yang memiliki dampak terkait dengan beberapa hal diantaranya penyebab, metode kerja, pelaku, material peralatan serta hasil kerja. Hasil dari penelitian tersebut adalah Penyelesaian kegagalan pekerjaan konstruksi ditinjau dari aspek hukum adalah: 1. Aspek hukum penyelesaian sengketa antara pihak-pihak terkait umumnya ditempuh dengan cara musyawarah / kekeluargaan dengan penyelesaian, konsekuensi risiko yang telah disepakati bersama oleh pihak-pihak terkait, dalam mediasi penyelesaian sengketa dapat menggunakan pihak ketiga. 2. Sanksi dalam kegagalan pekerjaan konstruksi yaitu apabila kesalahan penyedia, maka penyedia jasa tersebut harus memperbaiki atau mengganti dengan biaya ditanggung sendiri dan tidak diberikan tabahan waktu, apabila kesalahan ada pada pengguna jasa maka pengguna jasa harus membayar biaya yang timbul dan memberikan tambahan waktu pelaksanaan.

2.1.2 Risiko Pada Proyek Skema Kerjasama Pemerintah Dan Swasta

Pangeran (2019), melaksanakan penelitian tentang Model Estimasi Risiko Pada Proyek Infrastruktur Skema Kerjasama Pemerintah Dan Swasta Dengan

Pendekatan *Fuzzy-Delphi* dengan tujuan mengembangkan suatu model estimasi risiko untuk menganalisis secara kuantitatif risiko-risiko pada proyek infrastruktur skema KPS. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode mengkombinasikan pendekatan *fuzzy set* dan metode Delphi. Penelitian ini menghasilkan studi mengindikasikan bahwa pendekatan *Fuzzy Delphi* yang diterapkan ditengah keterbatasan atau bahkan ketiadaan data historis untuk memodelkan distribusi frekuensi risiko, mampu menginformasikan nilai kuantitatif dari probabilitas dan dampak faktor risiko. Dibandingkan dengan subjective individual judgement yang tidak melibatkan pendekatan *Fuzzy Set*, hasil *Fuzzy Delphi* yang diterapkan menawarkan derajat kebenaran lebih tinggi untuk hasil estimasi nilai probabilitas dan dampak risiko. Namun demikian studi ini hanya membatasi pada dua dimensi tradisional risiko, yaitu probabilitas kejadian dan dampak kerugian. Hasil uji coba dan evaluasi model mengisyaratkan perlunya memperhitungkan potensi mitigasi atau potensi deteksi dini risiko sebagai dimensi atau atribut yang menentukan nilai risiko.

2.1.3 Perlindungan Hukum Tenaga Kerja.

Suhartini (2020), melaksanakan penelitian Optimalisasi Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Dalam Aspek Keselamatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Di Wilayah Bogor dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perlindungan terhadap pekerja proyek konstruksi. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, melalui data yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perlindungan terhadap pekerja proyek konstruksi. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu : 1. Pelaksanaan perlindungan keselamatan kerja bagi pekerja proyek konstruksi di Kota Bogor masih belum berjalan secara optimal, hal ini disebabkan karena tidak adanya perjanjian antara pekerja dengan pengusaha sehingga, diperlukan peran serta pemerintah untuk menyelesaikan persoalan keselamatan kerja bagi pekerja proyek konstruksi ini. 2. Akibat hukum yang timbul dari tidak adanya perjanjian kerja bagi pekerja proyek konstruksi adalah tidak mendapat jaminan kesehatan dan keselamatan kerja dan upah yang tidak sesuai karena tidak adanya perjanjian kerja.

2.1.4 Kepastian Hukum Pelaksanaan Kontrak Konstruksi

Christiawan (2020), melaksanakan penelitian Kepastian Hukum Pelaksanaan Kontrak Konstruksi yang bertujuan untuk memberikan kepastian hukum pada pelaksanaan kontrak konstruksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah Aspek kepastian hukum bagi industri konstruksi dalam hal ini dapat disimpulkan dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, adalah faktor yang ditentukan oleh para pihak sendiri (baik pihak pemberi pekerjaan maupun pihak yang melakukan pekerjaan konstruksi berdasarkan kontrak konstruksi yang dibuat). Faktor internal terdiri dari tiga fase yang masing-masing memiliki potensi perselisihan sehingga masing-masing fase harus dipastikan memenuhi ketentuan yang berlaku. Pada fase pertama, yakni tahap formalitas pemberian pekerjaan kontrak konstruksi itu sendiri. Dalam hal ini administrasi penunjukan, khususnya pada proyek pemerintah harus dipastikan, kekeliruan prosedur baik karena kesengajaan maupun karena kelalaian selain dapat berakhir pada sengketa perdata juga dapat berakhir pada ancaman sanksi pidana. Selanjutnya pada fase kedua, yakni terkait potensi sengketa karena cacat materiil, dalam hal ini substansi kontrak konstruksi dan dokumen pendukung harus dibuat sedetail mungkin dan pelaksanaan pekerjaan teknis harus sesuai dokumen yang ada. oleh sebab itu kontrak konstruksi harus dibuat secara spesifik termasuk dengan dokumen pendukungnya. Artinya dalam hal ini kepatuhan para pihak juga turut menentukan kepastian hukum bagi pelaksanaan kontrak konstruksi itu sendiri.

2.1.5 Kerugian Keuangan Negara

Wijaya (2022), melaksanakan penelitian Klaim Kompensasi Biaya Keterlambatan Dan Deviasi Kompensasi Kontrak Yang Menimbulkan Kerugian Keuangan Negara dengan tujuan untuk mengetahui regulasi mengenai deviasi kompensasi kontrak dalam berbagai ketentuan perundang-undangan dan sejauh mana klaim kompensasi atas keterlambatan dapat dibenarkan sehingga tidak menimbulkan efek korupsi berupa kerugian keuangan Negara. Metode yang digunakan adalah terkait kerugian keuangan negara dalam *project infrastruktur*, meliputi jenis penelitian hukum yang normatif atau penelitian kepustakaan,

selanjutnya pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah pendekatan yang bersifat yuridis normatif (*legal research*). Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah Regulasi mengenai deviasi kompensasi kontrak dalam berbagai ketentuan perundang-undangan, setelah peneliti cermati berbagai ketentuan mengenai kompensasi yang diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No 4 Tahun 2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Presiden No 54 Tahun 2010, tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, serta mempertimbangkan prinsip keseimbangan hak dan keadilan kedua belah pihak, namun PP No. 29 tahun 2000 telah dicabut namun sudah ada pengganti yakni Undang-Undang No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi pada bagian penjelasan Pasal 47 huruf g yang mengatur mengenai kompensasi, namun di berbagai ketentuan tersebut belum jelas memberikan arah pengaturan sehingga memerlukan model dan konsep penyelesaian yang konkrit terhadap berbagai peristiwa kompensasi sebagai bentuk sengketa. Menurut peneliti penyelesaian dan penerapan suatu tuntutan kompensasi haruslah dicermati tahapan apa saja yang dikerjakan dan kemudian dipersoalkan yakni apakah dalam proyek tersebut terkait ketiga tahap (*Engineering, Procurement and Construction*). Karena menurut peneliti dalam suatu proyek ada yang mengerjakan *Engineering* (E) saja, ada yang *Engineering dan Procurement* (EP) saja dan ada juga yang ketiganya (EPC). Jika tidak ada kejelasan tuntutan kompensasi menyangkut apakah itu pekerjaan *Engineering, Procurement, Construction, Commissioning dan Installation* maka peristiwa kompensasi tersebut tidak dapat dibenarkan karena pemenuhan peristiwa kompensasi dalam bentuk sejumlah pembayaran nilai tertentu yang dilakukan oleh pengguna jasa (BUMN) secara korporasi kepada penyedia jasa (kontraktor) tersebut dapat mengarah kepada kerugian keuangan Negara.

2.2 Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka terdapat perbedaan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang. Perbandingan perbedaan penelitian diambil dari para penulis dan peneliti terdahulu adalah studi

deviasi penerapan aspek hukum kontrak konstruksi dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Keaslian Penelitian

| Penulis | Judul | Tahun | Metode | Hasil Penelitian |
|---------------------|--|-------|--|---|
| Sutjahjo & Setiyadi | Kegagalan Pelaksanaan Pekerjaan Konstruksi Proyek Di Jakarta | 2016 | Penelitian ini dilakukan menggunakan metode jenis penelitian deskriptif. | Hasil dari penelitian tersebut adalah Penyelesaian kegagalan pekerjaan konstruksi ditinjau dari aspek hukum adalah: 1. Aspek hukum penyelesaian sengketa antara pihak-pihak terkait umumnya ditempuh dengan cara musyawarah / kekeluargaan dengan penyelesaian, konsekuensi risiko yang telah disepakati bersama oleh pihak-pihak terkait, dalam mediasi penyelesaian sengketa dapat menggunakan pihak ketiga. 2. Sanksi dalam kegagalan pekerjaan konstruksi yaitu apabila kesalahan penyedia, maka penyedia jasa tersebut harus memperbaiki atau mengganti dengan biaya ditanggung sendiri dan tidak diberikan tabahan waktu, apabila kesalahan ada pada pengguna jasa maka pengguna jasa harus membayar biaya yang timbul dan memberikan tambahan waktu pelaksanaan. |

Lanjutan Tabel 2.1 Keaslian Penelitian

| Penulis | Judul | Tahun | Metode | Hasil Penelitian |
|----------|--|-------|---|---|
| Pangeran | Risiko Pada Proyek Skema Kerjasama Pemerintah Dan Swasta | 2019 | Penelitian ini dilakukan menggunakan metode mengkombinasikan pendekatan <i>fuzzy set</i> dan metode Delphi. | Mengindikasikan bahwa pendekatan <i>Fuzzy Delphi</i> yang diterapkan ditengah keterbatasan atau bahkan ketiadaan data historis untuk memodelkan distribusi frekuensi risiko, mampu menginformasikan nilai kuantitatif dari probabilitas dan dampak faktor risiko. Dibandingkan dengan subjective individual judgement yang tidak melibatkan pendekatan <i>Fuzzy Set</i> , hasil <i>Fuzzy Delphi</i> yang diterapkan menawarkan derajat kebenaran lebih tinggi untuk hasil estimasi nilai probabilitas dan dampak risiko. Namun demikian studi ini hanya membatasi pada dua dimensi tradisional risiko, yaitu probabilitas kejadian dan dampak kerugian. Hasil ujicoba dan evaluasi model mengisyaratkan perlunya memperhitungkan potensi mitigasi atau potensi deteksi dini risiko sebagai dimensi atau atribut yang menentukan nilai risiko. |

Lanjutan Tabel 2.1 Keaslian Penelitian

| Penulis | Judul | Tahun | Metode | Hasil Penelitian |
|-------------|--|-------|---|---|
| Suhartini | Perlindungan Tenaga Kerja. Hukum | 2020 | Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis | Yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu : 1. Pelaksanaan perlindungan keselamatan kerja bagi pekerja proyek konstruksi di Kota Bogor masih belum berjalan secara optimal, hal ini disebabkan karena tidak adanya perjanjian antara pekerja dengan pengusaha sehingga, diperlukan peran serta pemerintah untuk menyelesaikan persoalan keselamatan kerja bagi pekerja proyek konstruksi ini. 2. Akibat hukum yang timbul dari tidak adanya perjanjian kerja bagi pekerja proyek konstruksi adalah tidak mendapat jaminan kesehatan dan keselamatan kerja dan upah yang tidak sesuai karena tidak adanya perjanjian kerja. |
| Christiawan | Kepastian Pelaksanaan Konstruksi Hukum Kontrak | 2020 | Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis | Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah Aspek kepastian hukum bagi industri konstruksi dalam hal ini dapat disimpulkan dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, adalah faktor yang |

Lanjutan Tabel 2.1 Keaslian Penelitian

| Penulis | Judul | Tahun | Metode | Hasil Penelitian |
|---------|--------------------------|-------|--|---|
| | | | | ditentukan oleh para pihak sendiri (baik pihak pemberi pekerjaan maupun pihak yang melakukan pekerjaan konstruksi berdasarkan kontrak konstruksi yang dibuat). Faktor internal terdiri dari tiga fase yang masing-masing memiliki potensi perselisihan sehingga masing-masing fase harus dipastikan memenuhi ketentuan yang berlaku. |
| Wijaya | Kerugian Keuangan Negara | 2022 | Metode yang digunakan adalah terkait kerugian keuangan negara dalam <i>project infrastruktur</i> , meliputi jenis penelitian hukum yang normatif atau penelitian kepustakaan, selanjutnya pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah pendekatan yang bersifat yuridis normatif (<i>legal research</i>). | Menurut peneliti penyelesaian dan penerapan suatu tuntutan kompensasi haruslah dicermati tahapan apa saja yang dikerjakan dan kemudian dipersoalkan yakni apakah dalam proyek tersebut terkait ketiga tahap (<i>Engineering, Procurement and Construction</i>). Karena menurut peneliti dalam suatu proyek ada yang mengerjakan <i>Engineering</i> (E) saja, ada yang <i>Engineering dan Procurement</i> (EP) saja dan ada juga yang ketiganya (EPC). Jika tidak ada kejelasan tuntutan kompensasi menyangkut apakah itu pekerjaan <i>Engineering, Procurement,</i> . |

Lanjutan Tabel 2.1 Keaslian Penelitian

| Penulis | Judul | Tahun | Metode | Hasil Penelitian |
|---------|--|-------|--|--|
| | | | | <i>Construction, Commissioning</i> dan <i>Installation</i> maka peristiwa kompensasi tersebut tidak dapat dibenarkan karena pemenuhan peristiwa kompensasi dalam bentuk sejumlah pembayaran nilai tertentu yang dilakukan oleh pengguna jasa (BUMN) secara korporasi kepada penyedia jasa (kontraktor) tersebut dapat mengarah kepada kerugian keuangan Negara |
| Widodo | Deviasi Penerapan Aspek Hukum Kontrak Konstruksi | 2023 | Metode yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan metode Delphi dan analisis menggunakan metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> | Didapatkan hasil penelitian adalah jenis deviasi terbesar berasal dari aspek teknis sebesar 85%, dampak terbesar berasal dari <i>Scope</i> sebesar 34% tentang volume pekerjaan dilapangan tidak sesuai dengan kontrak yang tertuang, besaran deviasi terjadi sebesar 5,51%, penyebab terjadinya deviasi berasal dari volume pekerjaan yang dikerjakan tidak sesuai kontrak, dan pelaku deviasi dilakukan oleh pihak kontraktor. |

Dari Tabel 2.1 tentang perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat bahwa setelah memilih beberapa penelitian terdahulu yang akan dijadikan *referensi* dalam penulisan Tesis ini. Dapat dilihat bahwa penelitian yang dilakukan pada Tesis Ini berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu. Pada penelitian ini menggunakan judul Deviasi Penerapan Aspek Hukum Kontrak Konstruksi yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan pada proyek konstruksi yang terjadi pada penerapan aspek hukum kontrak yang mengakibatkan deviasi pada pekerjaan. Pada penelitian ini menggunakan data proyek konstruksi yang mengalami permasalahan pada wilayah Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan terjamin keasliannya.

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1 Pekerjaan Konstruksi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Jasa Konstruksi, Pekerjaan Konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian kegiatan yang meliputi pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, pembongkaran, dan pembangunan- kembali suatu bangunan. Menurut Ervianto (2005), Proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang hanya satu kali dilaksanakan dan umumnya berjangka waktu pendek. Suatu proses yang mengolah sumber daya proyek (*manpower, material, machines, method, money*) menjadi suatu fisik bangunan. Karakteristik proyek konstruksi dapat dipandang dalam tiga dimensi, yaitu unik, membutuhkan sumber daya, dan membutuhkan organisasi. Suatu proyek konstruksi pasti menginginkan hasil yang terbaik dalam setiap hasil pekerjaannya. Baik dalam segi bangunan, struktur yang kuat, keawetan bangunan dan anggaran dana yang sesuai dengan rencana. Proyek konstruksi akan berhasil jika terciptanya harapan-harapan awal mulai dari anggaran, sumber daya yang digunakan dan tepat waktu dalam pengerjaan.

3.2 Tinjauan Umum Kontrak Jasa Konstruksi

3.2.1 Pengertian Kontrak Konstruksi

Menurut Subekti (1996), istilah kontrak mempunyai pengertian lebih sempit karena ditujukan kepada perjanjian atau persetujuan yang tertulis. Pada sarjana lain, *potheir* tidak memberikan pembeda antara kontrak dan perjanjian, namun membedakan pengertian *contract* dengan *convention (pacte)*. Disebutkan bahwa *convention (pacte)* yaitu perjanjian dimana dua orang atau lebih menciptakan, menghapuskan (*opheffen*) atau merubah (*wijzege*) perikatan. Pada *contract* adalah perjanjian yang mengharapkan terlaksananya perikatan.

Menurut Bonenehu (2008), Kontrak konstruksi adalah suatu perjanjian untuk membangun suatu bangunan dengan persyaratan-persyaratan tertentu, yang dibuat

oleh pihak I sebagai pemilik bangunan dan pihak II sebagai pelaksana bangunan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Jasa Konstruksi, Kontrak konstruksi diartikan sebagai “keseluruhan dokumen yang mengatur hubungan hukum antara pengguna jasa dan penyedia jasa dalam penyelenggaraan pekerjaan konstruksi”.

Dalam FIDIC (1999), *FIDIC Construction of Contract for Construction For Building and Engineering Works Designed by The Employer* (Persyaratan Kontrak Untuk Pelaksanaan Konstruksi) menyebutkan kontrak berarti Perjanjian Kontrak (*Contract Agreement*) yaitu Perjanjian Kontrak harus dilakukan oleh para pihak dalam waktu 28 hari setelah Kontraktor menerima surat penunjukkan, kecuali dinyatakan lain dalam Persyaratan Khusus. Perjanjian kontrak harus didasarkan pada formulir yang dilampirkan pada Persyaratan Khusus. Biaya materai dan biaya sejenis lainnya (bila ada) dibebankan sesuai peraturan sehubungan dengan pembuatan Perjanjian kontrak harus ditanggung Pengguna jasa. Surat Penunjukkan (*Letter of Acceptance*) yaitu Surat Penunjukkan berarti surat penunjukkan resmi, ditandatangani oleh pengguna jasa, berdasarkan surat penawaran yang ditandatangani oleh pengguna jasa, berdasarkan surat penawaran, termasuk memorandum tambahan yang disetujui dan ditandatangani oleh kedua belah pihak. Bila tidak ada surat penunjukkan, istilah “surat penunjukkan” berarti perjanjian kontrak dan tanggal diterbitkannya atau diterimanya surat penunjukkan berarti tanggal ditandatanganinya perjanjian kontrak., Persyaratan (*Conditions*) adalah Surat penawaran berarti dokumen yang merupakan surat penawaran yang dilengkapi oleh kontraktor dan berisi penawaran pekerjaan yang ditandatangani dan ditujukan kepada pengguna jasa, Spesifikasi (*Specifications*) Spesifikasi berarti dokumen yang berisi spesifikasi, sebagaimana termasuk kontrak, berikut semua tambahan serta perubahan terhadap spesifikasi sesuai dengan kontrak. Dokumen ini memuat detail pekerjaan, Gambar-gambar (*Drawings*) Gambar-gambar berarti gambar-gambar pekerjaan sebagaimana terdapat dalam kontrak, berikut semua tambahan serta perubahan gambar yang diterbitkan oleh (atau atas nama) pengguna jasa dengan kontrak, Jadwal/Daftar (*Schedules*) Jadwal atau daftar berarti dokumen berisi jadwal dan daftar dilengkapi oleh kontraktor dan disampaikan dengan surat

penawaran sebagaimana terdapat di dalam kontrak. Dokumen tersebut dapat meliputi daftar kuantitas dan harga, data, daftar-daftar dan daftar tariff dan/atau harga dan dokumen lain (bila ada) yang tercantum dalam perjanjian kontrak atau dalam surat penunjukkan.

Pengertian yang dikemukakan dalam UU Jasa Konstruksi dan *FIDIC Construction of Contract for Construction For Building and Engineering Works Designed by The Employer* mempunyai persamaan. Persamaan tersebut bahwa yang disebut sebagai kontrak konstruksi adalah seluruh dokumen yang merupakan satu kesatuan yang mengatur hubungan kerja antara pengguna jasa dan penyedia jasa. Dokumen kontrak dalam kontrak konstruksi seperti yang disebutkan dalam PP no. 29 tahun 2000 tentang Penyelenggaraan Jasa Konstruksi dapat terdiri dari surat perjanjian, dokumen lelang, usulan atau penawaran, berita acara berisi kesepakatan, surat pernyataan dari pengguna jasa yang menyatakan menerima penawaran dari penyedia jasa, surat pernyataan dari penyedia jasa yang menyatakan kesanggupan untuk melaksanakan pekerjaan. Hal ini sama dengan pengertian yang disebutkan dalam *FIDIC Construction of Contract for Construction For Building and Engineering Works Designed by The Employer*. Penulis beranggapan berdasarkan pengertian diatas, apabila menyebut perjanjian berarti *contract agreement* yang merupakan bagian dari kontrak konstruksi itu sendiri

3.2.2 Dasar Hukum Kontrak Konstruksi

Peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kontrak konstruksi adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2000 tentang Usaha dan Peran Masyarakat Jasa Konstruksi
3. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2000 tentang Penyelenggaraan Jasa Konstruksi
4. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2000 tentang Pembinaan Jasa Konstruksi

5. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2003 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Instansi Pemerintah

3.2.3 Jenis kontrak konstruksi

Jenis kontrak banyak dikenal dalam dunia konstruksi, Untuk memahami Jenis kontrak dalam rangka menentukan sistem kontrak yang akan dipakai pada sebuah sistem pengadaan, Menurut Isnanto (2009), Jenis kontrak dibedakan berdasarkan kriteria-kriteria dibawah ini :

1. Jenis Kontrak berdasarkan jenis imbalan

- a. Kontrak *Lumpsum*.

Kontrak pengadaan atas penyelesaian seluruh pekerjaan dalam batas waktu tertentu dengan jumlah harga yang pasti dan tetap, dan semua resiko yang mungkin terjadi dalam proses penyelesaian pekerjaan sepenuhnya ditanggung oleh kontraktor.

- b. Kontrak *Unit Price* / Harga Satuan

Kontrak pengadaan atas penyelesaian seluruh pekerjaan dalam batas waktu tertentu berdasarkan harga satuan yang pasti dan tetap untuk setiap satuan/ unsure pekerjaan dengan spesifikasi teknis tertentu, yang volume pekerjaannya masih bersifat perkiraan sementara, sedangkan pembayarannya didasarkan pada hasil pengukuran bersama atas volume pekerjaan yang benar-benar telah dilaksanakan oleh kontraktor.

- c. Kontrak Gabungan *Lumpsum* dan *Unit Price*

Kontrak ini merupakan kontrak yang merupakan gabungan lumpsum dan Harga satuan dalam satu pekerjaan yang diperjanjikan.

- d. Kontrak Terima Jadi / *Turn Key*.

Kontrak ini merupakan kontrak pengadaan barang / jasa pemborongan atas EPC (*Engineering Proquirement & Consctruction*) penyelesaian seluruh pekerjaan dalam batas waktu tertentu dengan jumlah harga pasti & tetap 35 sampai seluruh bangunan/konstruksi, peralatan & jaringan utama maupun penunjangnya dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan kriteria kinerja yg telah ditetapkan.

e. Kontrak Persentase.

Kontrak ini adalah kontrak pelaksanaan jasa konsultasi dibidang konstruksi atau pekerjaan pemborongan tertentu, dimana konsultan yang bersangkutan menerima imbalan jasa berdasarkan persentase dari nilai pekerjaan fisik konstruksi/pemborongan tersebut.

f. Kontrak *Cost & Fee*.

Kontrak ini adalah kontrak pelaksanaan pengadaan barang / jasa pemborongan dimana kontraktor yang bersangkutan menerima imbalan jasa yg nilainya tetap disepakati oleh kedua belah pihak.

g. Kontrak *Design & Built*.

Kontrak ini adalah kontrak pelaksanaan jasa pemborongan mulai dari proses perencanaan sampai dengan pelaksanaan konstruksi fisik yang dilaksanakan oleh Penyedia Jasa satu kontrak yang sama.

2. Jenis kontrak berdasarkan waktu pelaksanaan

a. Kontrak Tahun Tunggal

Merupakan kontrak pelaksanaan pekerjaan yang mengikat dana anggaran untuk masa 1 (satu) tahun anggaran.

b. Kontrak Tahun Jamak

kontrak pelaksanaan pekerjaan yang mengikat dana anggaran untuk masa lebih dari 1 (satu) tahun anggaran yang dilakukan atas persetujuan oleh Menteri Keuangan untuk pengadaan yang dibiayai APBN, Gubernur untuk pengadaan yg dibiayai APBD Propinsi, Bupati / Walikota untuk pengadaan yang dibiayai APBD Kabupaten / Kota.

3. Jenis kontrak berdasarkan jumlah kontraktor

a. Kontrak Pengadaan Tunggal

Kontrak antara pemilik proyek dengan kontraktor untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu dalam waktu tertentu.

b. Kontrak Pengadaan Bersama

Kontrak antara beberapa unit kerja/pemilik proyek dengan kontraktor tertentu untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu dalam waktu tertentu sesuai dengan kegiatan bersama yang jelas dari masing-masing unit

kerja/pemilik proyek dan pendanaan bersama yang dituangkan dalam kesepakatan bersama.

3.2.4 Tahapan Pembentukan kontrak Konstruksi

Proses pembentukan kontrak diawali dengan adanya dua pihak atau lebih yang saling menyetujui untuk mengadakan suatu transaksi, umumnya berupa kesanggupan oleh satu pihak untuk melakukan sesuatu bagi pihak lain untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan sejumlah imbalan yang telah disepakati bersama. Adapun tahap- tahap dalam pembentukan kontrak konstruksi.

Pengguna jasa biasanya mengawali dengan membuka suatu penawaran dengan cara melakukan suatu pelelangan atau tender untuk mencari penyedia jasa yang sanggup untuk melaksanakan pekerjaan. Pelelangan pada umumnya dibagi menjadi dua yaitu pertama, pelelangan yang dilakukan secara umum atau pelelangan yang dilakukan secara terbatas. Pada prinsipnya, kedua macam pelelangan tersebut sama, hanya ada sedikit perbedaan dalam hal peserta lelang. Dalam pelelangan umum, semua penyedia jasa yang memenuhi syarat dapat ikut dalam pelelangan, sedangkan dalam pelelangan terbatas yang diijinkan ikut ialah penyedia barang atau jasa yang diundang oleh pengguna jasa..

- a. Apabila tahap penawaran yang dilakukan melalui pelelangan telah menghasilkan penyedia jasa terpilih. Maka dibuatlah suatu *Letter of Acceptance* atau Surat Penerimaan dimana surat ini bertujuan sebagai bukti bahwa penyedia jasa sanggup untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan oleh pengguna jasa.
- b. Tahapan selanjutnya adalah pembentukan kontrak itu sendiri. Sering dalam pembentukan suatu kontrak konstruksi, para pihak tidak langsung menyetujui isi dalam kontrak dengan serta merta. Kadang dibutuhkan waktu dan argumen yang tidak sebentar untuk merumuskan apa yang disetujui kedua belah pihak. Untuk mengatasi waktu pembuatan kontrak yang tidak sebentar sedangkan pekerjaan sudah harus dimulai. Maka, pengguna jasa akan membuat suatu surat penunjukkan yang isinya memerintahkan penyedia jasa untuk segera melaksanakan pekerjaan sesuai jadwal yang telah ditetapkan penyedia jasa. Surat penunjukkan ini

dapat juga disebut dengan *Letter of Intent*. Surat ini bertujuan untuk pekerjaan tidak tertunda dan berfungsi agar pengguna jasa dapat lebih awal dalam perencanaan pekerjaan dan apabila diperlukan dapat segera memobilisasikan peralatan atau perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan pekerjaan lebih awal.

- c. Segera setelah dokumen-dokumen terlengkapi, maka dikeluarkan kontrak perjanjian. Selanjutnya para pihak saling merevisi, melengkapi isi atau klausul dalam perjanjian tersebut. Apabila telah terjadi kesepakatan para pihak atau para pihak saling menerima isi dalam perjanjian tersebut. Maka para pihak akan saling menandatangani kontrak yang selanjutnya kontrak tersebut akan menjadi acuan atau pedoman bagi para pihak untuk melaksanakan pekerjaan.

3.3 Tinjauan Deviasi Kontrak Konstruksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Deviasi adalah suatu bentuk penyimpangan dari peraturan, terutama bentuk perilaku yang menyimpang atau melawan dari norma dan nilai sosial yang telah ditetapkan. Karena deviasi memiliki makna penyimpangan, maka selalu dikonotasikan secara negatif sebagai suatu tindakan atau perilaku yang dianggap salah dan tidak semestinya.

3.3.1 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Deviasi

Menurut Mubarok (2000), penyebab perilaku menyimpang pada diri seseorang dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1. Faktor bawaan adalah faktor yang berasal dari seseorang itu sendiri (sifat pembawaan yang dibawa sejak lahir).
2. Faktor lingkungan adalah faktor yang berasal dari luar (lingkungan). Misalnya keadaan rumah tangga, seperti hubungan antara orang tua dan anak yang tidak serasi.

Dalam faktor penyebab terjadinya penyimpangan atau deviasi secara umum, yaitu sebagai berikut.

1. Gagalnya atau ketidaksanggupan manusia dalam menyerap nilai dan norma sosial serta kebudayaan yang berlaku dalam lingkungan

masyarakatnya, sehingga tidak dapat mengetahui mana yang benar dan salah.

2. Dalam proses sosialisasi, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat tidak mengalami keberhasilan.
3. Adanya kesenjangan sosial yang menimbulkan perasaan iri sehingga memberikan dampak suatu tindak kriminal yang menyimpang dari norma hukum masyarakat.
4. Berkurangnya nilai-nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat yang disebabkan oleh perubahan sosial dan perkembangan zaman.
5. Proses pembelajaran yang menyimpang dapat menyebabkan timbulnya suatu perilaku penyimpangan sosial, karena mulai banyaknya contoh perilaku menyimpang yang mudah dilihat maupun dibaca dan dipelajari

3.3.2 Jenis-Jenis Deviasi

Menurut Kartono (2015), jenis-jenis deviasi dapat digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu deviasi individual, deviasi situasional, dan deviasi sistematis atau dapat dilihat penjelasan sebagai berikut.

1. Deviasi Individual

Beberapa deviasi ditimbulkan oleh ciri-ciri yang unik dari individu yang berasal dari anomali-anomali (penyimpangan dari hukum, kelainan-kelainan), variasi-variasi biologis, dan kelainan-kelainan psikis tertentu yang sifatnya ada sejak lahir. Kelainan cirri juga disebabkan oleh penyakit dan kecelakaan.

2. Deviasi Situasional

Deviasi jenis ini disebabkan oleh pengaruh bermacam-macam kekuatan situasional/sosial diluar individu atau oleh pengaruh situasi, dimana pribadi yang bersangkutan menjadi bagian integral dari dirinya. Situasi tadi memberikan pengaruh yang memaksa, sehingga individu tersebut terpaksa harus melanggar peraturan dan norma-norma umum atau hukum formal.

3. Deviasi Sistematis

Deviasi sistematis pada hakikatnya adalah satu subkultur atau satu sistem tingkah laku yang disertai organisasi sosial khusus, status formal, peranan-peranan, nilai-nilai, rasa kebanggaan, norma dan moral tertentu yang semuanya berbeda dengan situasi umum. Segala pikiran dan perbuatan yang menyimpang dari norma umum, kemudian dirasionalisasi atau dibenarkan oleh semua anggota kelompok dengan pola yang menyimpang itu. Sehingga penyimpangan tingkah laku deviasi-deviasi itu berubah menjadi deviasi yang terorganisasi atau deviasi sistematis.

3.4 Metode Delphi

3.4.1 Pengertian Metode Delphi

Menurut Dilworth (1992), Metode Delphi adalah sebuah alat sistematis untuk mendapatkan konsensus dari sebuah kelompok ahli (panel). Setiap anggota kelompok ahli justru dijaga independensinya, sehingga setiap anggota bebas dalam mengemukakan pendapat. Metode Delphi diharapkan akan mendapatkan pendapat, konsensus atau masalah secara kualitatif. Koordinator kelompok ahli biasanya akan menanyakan suatu permasalahan kepada setiap anggota kelompok dengan mengedarkan kuesioner. Menurut Ciptomulyo (2001), Metode Delphi digunakan sebagai penjangkaran opini kelompok yang partisipannya terdiri atas para pakar yang memiliki kompetensi dalam bidangnya. Menurut (Yousuf, 2007), Metode Delphi dalam definisi lain merupakan proses pelibatan kelompok dalam sebuah interaksi antara peneliti dan para ahli yang dipilih berdasarkan latar belakang dan kriteria yang relevan terhadap topik bahasan khusus dengan menggunakan kuisisioner. Dari pengertian secara umum dapat disimpulkan bahwa metode delphi merupakan metode yang digunakan sebagai alat sistematis antara peneliti dan para ahli untuk mencari kriteria yang relevan terhadap topik bahasan khusus dengan menggunakan kuisisioner sesuai dengan bidang yang dikuasai.

3.4.2 Tujuan Metode Delphi

Menurut Yousuf (2007), Metode Delphi bertujuan untuk mencapai konsesus dari serangkaian proses penggalian informasi. Dalam melakukan metode Delphi diperlukan pendapat dan *judgment* dari para ahli serta praktisi. Beberapa karakteristik metode Delphi antara lain:

- a. Anonim (mengabaikan nama), penggunaan kuisisioner atau komunikasi lain yaitu tanggapan dinyatakan tidak diidentifikasi sebagai dari anggota tertentu dalam panel yang memungkinkan untuk anonim.
- b. Umpan balik kontrol dari interaksi (*feedback* terkontrol), umpan balik kontrol memungkinkan interaksi dengan pengurangan perselisihan antara anggota panel. Interaksi yang terjadi dimungkinkan dari interaksi antara anggota kelompok dalam beberapa tahap dengan hasil dari tahap sebelumnya diringkas dan anggota kelompok diminta untuk mengevaluasi jawaban mereka dibandingkan dengan pemikiran kelompok.
- c. Respon kelompok secara statistik, pendapat kelompok didefinisikan sebagai rata-rata statistik pendapat akhir dari masing-masing anggota dengan pendapat setiap anggota kelompok tercermin dalam respon kelompok terakhir.

3.4.3 Penggunaan Metode Delphi

Menurut Barry et al., (2000), terdapat tiga kelompok peserta dalam Metode Delphi:

1. Pengambil keputusan yaitu sejumlah ahli yang berkelompok sebagai satu panel,
2. Koordinator yaitu seorang atau lebih yang bertugas mempersiapkan, mendistribusikan, mentabulasi dan menyimpulkannya selama proses pengambilan keputusan berlangsung, dan
3. Responden yaitu sejumlah orang yang keputusannya dinilai dan diperhatikan.

Dalam prakteknya, responden diperlukan apabila pengambil keputusan perlu mendapatkan masukan sebelum mengambil keputusan. Sebaliknya, bila pengambil keputusan itu sudah mampu mengambil keputusan berdasarkan kemampuannya,

maka responden tidak diperlukan lagi. Oleh karena itu, Metode Delphi ini lebih sering melibatkan dua kelompok saja, yaitu pengambil keputusan dan koordinator.

Menurut Graham et al., (2003), Pendekatan dapat dilakukan dengan interview secara langsung atau menggunakan surat elektronik kemudian dilakukan perbandingan dan analisis terhadap tanggapan para pakar, dan kemudian dilaporkan kembali pada partisipan untuk mendapatkan tanggapan.

3.4.4 Prosedur Metode Delphi

Menurut Ciptomulyo (2001), Dalam menggunakan metode delphi didapatkan sebuah algoritma untuk menyelesaikan permasalahan. Berikut merupakan prosedur dalam penggunaan metode delphi.

1. Membentuk tim pemrasaran atau tim monitor yang memahami dan mendalami persoalan yang akan dicari solusi keputusannya.
2. Memilih dan menyeleksi calon partisipan, pakar, atau narasumber yang akan dilibatkan atau dijadikan responden dalam dalam proses pengambilan keputusan ini.
3. Pemberian informasi kepada responden tentang maksud dan tujuan dilakukan survey menggunakan metode delphi.
4. Penyebarluasan kuisisioner kepada responden mengenai usulan obyektif/kriteria keputusan dan penetapan perkiraan bobot tingkat kepentingannya.
5. Pemrasaran mensistematisasi dan mestrukturkan jawaban responden dan memberikan kembali hasil respon kelompok kepada partisipan (responden).
6. Membuat kuisisioner baru berisi daftar kriteria/obyektif dan bobot rata-ratanya dikembalikan, setiap partisipan diminta mengevaluasi/merespon kembali jawabannya.
7. Mengulangi prosedur poin ke-5.

3.5 *Multiple Deviation Analysis*

3.5.1 Pengertian *Multiple Deviation Analysis*

Dalam proses identifikasi penyimpangan pada suatu proyek, peneliti dihadapkan pada beberapa situasi yang membutuhkan alternatif pemilihan strategi

atau analisa agar dapat mencapai sasarannya. Alternatif pemilihan strategi dalam menentukan suatu penyimpangan dengan menganalisis penyebab penyimpangan terhadap suatu proyek dengan memperhatikan kriteria dampak seperti waktu, Lingkup, kualitas, keselamatan dan biaya penyimpangan dibutuhkan untuk mendapatkan suatu Teknik *MDA* memfokuskan pada penyusunan dan penentuan mana penyimpangan yang dapat memberikan suatu dampak terhadap 5 kriteria waktu, lingkup, kualitas, keselamatan dan biaya serta lebih sesuai pada suatu kondisi yang dihadapi oleh organisasi.

Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengkategorikan penyimpangan yang terjadi dengan memilih kesesuaian apakah termasuk pada kategori penyimpangan administratif, hukum, dan teknis. Penyimpangan yang terjadi pada situasi yang berbeda akan menghasilkan hasil dampak yang berbeda juga. Karena tidak adanya solusi yang optimal pada semua kondisi, maka *MDA* harus bisa menjabarkan dampak yang dihasilkan terhadap kerugian dengan begitu alternatif keputusan mana yang lebih tepat dan sesuai untuk diterapkan pada kondisi yang mungkin akan dialami.

3.5.2 Teknik *Multiple Deviation Analysis*

Dalam penggunaan Teknik *MDA* dapat menyelesaikan beberapa solusi yang dapat diselesaikan dengan cara sebagai berikut :

1. Membandingkan beberapa Penyimpangan yang lebih berpengaruh dan keputusan potensial yang dapat dijadikan alternatif penyelesaian,
2. Mengetahui penyimpangan sesuai dengan kriteria, dengan begitu dapat mengetahui dampak yang terjadi.
3. Mencapai konsensus mengenai besaran Kerugian terhadap penyimpangan yang terjadi.

Agar dapat memahami penggunaan teknik *MDA*, dalam hal ini disertakan sebuah ilustrasi identifikasi penyimpangan untuk proyek konstruksi. Berikut ini adalah langkah-langkah utama yang perlu dilakukan :

1. Menentukan Sasaran

Sebelum identifikasi penyimpangan dilakukan, sasaran harus terlebih dahulu ditentukan agar proses identifikasi yang akan dilakukan menjadi relevan dan

dapat mencegah adanya konflik kepentingan. Contohnya adalah pada suatu proyek perencanaan terdapat gratifikasi. Dalam kasus proyek konstruksi, terdapat situasi di mana beberapa pihak memiliki kepentingan sendiri-sendiri seperti ingin pengeluaran harga yang murah atau ingin dengan fitur yang lengkap. Dalam kasus ini maka akan terjadi kemungkinan suatu ketidaksesuaian pelaksanaan terhadap perencanaan yang terjadi. Hal yang penting pada bagian ini adalah untuk mengetahui kemungkinan apa saja penyimpangan yang terjadi serta mengetahui sasaran yang akan diteliti. Hal ini dilakukan agar sasaran yang ditetapkan sejalan dan dapat mendukung pencapaian identifikasi.

2. Menentukan Kriteria Penyimpangan

Pembuatan kriteria Penyimpangan menjadi dasar untuk pengelompokan penyimpangan agar dapat diketahui penyebab dengan jelas. Dampak yang terjadi akan bergantung pada kriteria dan sasaran yang telah ditetapkan. Dalam kasus proyek konstruksi, contoh kriteria yang dapat ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Penyimpangan Hukum
- b. Penyimpangan Administratif
- c. Penyimpangan Teknis

3. Menentukan Kriteria Dampak

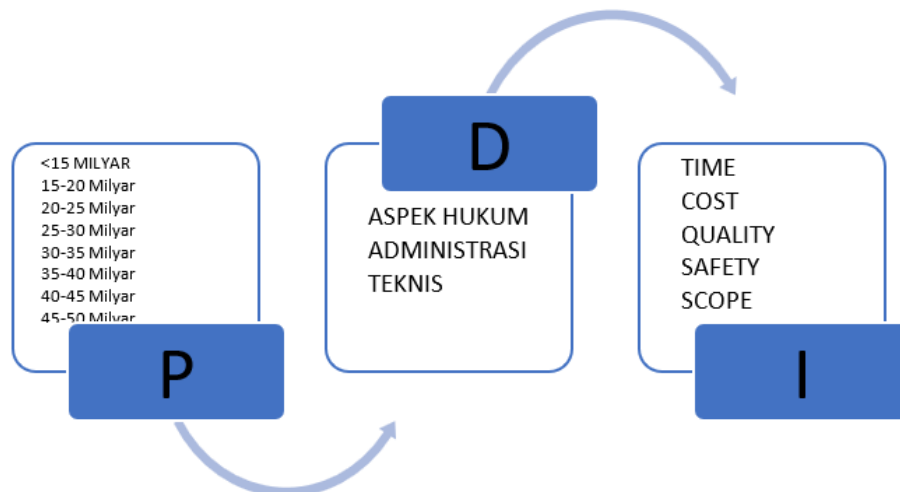
Menentukan Kriteria Dampak menjadi sebuah Penilaian terhadap hal apa saja yang dirugikan dalam suatu kasus. Dalam hal ini juga penting untuk memberikan prioritas mana yang perlu diperhatikan ketika terjadi suatu penyimpangan. Dalam kasus proyek konstruksi contoh kriteria dampak yang dapat ditetapkan adalah sebagai berikut :

- a. Waktu
- b. Biaya
- c. Lingkup
- d. Keselamatan
- e. Kualitas

4. Keluaran

Hasil teknik *MDA* adalah identifikasi Penyimpangan mana yang dapat mempengaruhi suatu kegiatan. Perlu diingat bahwa pada dasarnya setiap penyimpangan adalah unik. Maka dari itu hasil dari identifikasi penyimpangan yang didapatkan akan berbeda jika situasi yang dihadapi berbeda. Pada teknik ini Anda dapat memiliki penyimpangan serta dampak yang dapat memberikan informasi pada kegiatan tersebut, sehingga jika hasil identifikasi penyimpangan dapat memberikan suatu gambaran hal yang mungkin akan terjadi pada suatu kegiatan.

Untuk mempermudah dalam penggunaan Teknik MPD ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Konsep Penggunaan Teknik *Multiple Deviation Analysis*

3.5.3 Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Teknik *Multiple Deviation Analysis*.

Dalam penggunaan Teknik *MDA* ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan menurut peneliti sebagai berikut.

1. Kelebihan meliputi :
 - a. Menyediakan suatu struktur yang sederhana untuk Identifikasi Penyimpangan dan penyajian dampak serta kesimpulan;

- b. Dapat menjadi pertimbangan keputusan untuk masalah yang kompleks, yang kemungkinan akan terjadi.
 - c. Dapat membantu mempertimbangkan Pemecahan masalah secara rasional di mana Kerugian yang diterima,
2. Kekurangan meliputi:
- a. Dapat dipengaruhi oleh pemilihan kriteria Penyimpangan yang bias dan buruk;
 - b. Sebagian besar masalah MDA tidak memiliki suatu solusi yang meyakinkan atau unik.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah *Case Based Analysis*. *Case Based Analysis* bertujuan untuk mengupas setiap kasus sehingga, menemukan deviasi aspek hukum kontrak. Dalam analisis penelitian ini, menggunakan pendekatan metode kuantitatif dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan 20 kasus sebagai sumber data penelitian. Pengolahan data menggunakan pendekatan metode kuantitatif untuk mengukur deviasi aspek hukum kontrak.

Menurut Emzir (2009), kuantitatif adalah suatu metode pendekatan dengan menggunakan *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan antara lain yang berkaitan dengan sebab akibat, reduksi variable, hipotesis, pengamatan dan menguji teori dengan menggunakan eksperimen dan survey. Menurut Sugiyono (2017), metode kuantitatif yang berbasis filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu dengan cara pengambilan sampel secara acak lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Arikunto (2006), penelitian kuantitatif adalah metode pendekatan yang banyak menggunakan angka – angka mulai dari proses mengumpulkan data serta hasil dipaparkan juga dalam berbentuk angka. Menurut Creswell (2012), metode kuantitatif merupakan metode yang mewajibkan seorang peneliti dalam menjelaskan suatu variabel tertentu dapat mempengaruhi variabel lainnya.

Pada penelitian tesis ini digunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian diperoleh dari hasil kuisioner terhadap *stakeholder* PPK, BPK, dan Inspektorat Daerah berupa jenis, penyebab, dampak, dan pelaku proyek kontruksi yang mengalami deviasi kontrak.

4.2 Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003), lokasi penelitian adalah menunjukkan pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan pada proyek konstruksi yang mengalami deviasi khususnya pada daerah Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur.

4.3 Subjek dan Objek Penelitian

4.3.1 Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2006), subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek yang dijadikan dalam penelitian tesis adalah institusi yang memiliki kewenangan dalam mengetahui deviasi yaitu : Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK), Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), dan Inspektorat daerah.

4.3.2 Objek Penelitian

Menurut Supriati (2015), objek penelitian adalah suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Objek yang dijadikan dalam penelitian tesis adalah proyek konstruksi yang mengalami deviasi pada daerah Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur.

4.4 Data dan Proses Penelitian

Data penelitian ini dapat digolongkan menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan masing-masing pada data primer dan data sekunder.

4.4.1 Data Primer

Menurut Arikunto (2013), data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat dilakukan wawancara, jejak pendapat, dan lain-lain. Data primer yang didapatkan dari penelitian ini adalah kuisisioner untuk mengetahui jenis, penyebab, dampak, dan pelaku pada proyek konstruksi yang mengalami deviasi oleh Lembaga yang memiliki kepentingan yaitu: BPK, PPK, dan

Inspektorat daerah. Hasil setelah analisis dilakukan validasi/*expert judgement* kepada narasumber awal untuk dilakukan pertanggung jawaban apakah hasil telah sesuai dengan realita. Pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut.

1. Menentukan cara/teknik *sampling*

Dalam penentuan teknik *sampling* harus memperhatikan tujuan dari penelitian. Dalam penelitian ini digunakan teknik *sampling* berupa metode *non-probability* berupa *purposive sampling*. Menurut (Arikunto, 2013), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Menurut Nursalam (2008), dalam penentuan sampel dilakukan dengan memilih sampel yang sesuai dengan tujuan/kehendak peneliti agar sampel dapat mewakili dari populasi yang ada. Dalam jenis *purposive sampling* digunakan *expert purposive sampling* dimana sampel diteliti merupakan *stakeholder* atau individu yang terlibat pada proses penentuan jenis, penyebab, dampak, dan pelaku deviasi. Alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* adalah sampel yang diteliti merupakan institusi yang berwenang dalam mengetahui proyek konstruksi mengalami deviasi yaitu BPK, PPK, dan Inspektorat daerah. Metode ini digunakan agar data yang diperoleh memiliki nilai yang representatif.

2. Menentukan sampel dalam penelitian

Penelitian tesis ini menggunakan metode *expert purposive sampling* dimana narasumber yang dilakukan untuk mengisi kuisioner merupakan *stakeholders* yang terlibat dalam penanggung jawab/penerima pekerjaan dan auditor terhadap permasalahan deviasi proyek konstruksi. Narasumber/responden yang diambil dalam penelitian ini merupakan sampel yang mewakili dari Lembaga yang memiliki kewenangan. Pihak yang dijadikan narasumber adalah PPK sebagai penanggung jawab/penerima pekerjaan, BPK, dan Inspektorat daerah sebagai auditor dalam penanganan masalah proyek konstruksi.

3. Pengisian data penelitian dalam bentuk kuesioner yang dilakukan oleh responden melalui berkas yang disediakan untuk.

4.4.2 Data Sekunder

Menurut (Arikunto, 2013), Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti Badan Pusat Statistik dan lain-lain. Data sekunder yang digunakan untuk menunjang adanya penelitian ini yaitu data rekam proyek konstruksi yang mengalami deviasi yaitu :

- a. LHP (Laporan Hasil Pemeriksaan).
- b. CCO (*Contract Change Order*).
- c. Berita acara
- d. Website

Dalam penelitian ini data sekunder yang didapatkan adalah proyek konstruksi yang mengalami deviasi berupa nama proyek, nilai kontrak, nilai pengembalian/deviasi.

4.4.3 Proses Penelitian

Proses penelitian harus menetapkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian, dengan menggunakan studi literatur dan penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian yang dikerjakan. Setelah merumuskan masalah dengan berbagai jenis studi literatur maka dapat disimpulkan dengan hipotesis yang ingin dicapai. Berikut merupakan proses penelitian pada tesis ini.

- a. Studi Literatur

Menurut Daniel & Warsiah (2009), Studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

- b. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017), Cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi

(pengamatan), dan gabungan ketiganya. Dalam penelitian ini dalam pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner yang berisikan tentang jenis, penyebab, dampak, dan pelaku deviasi kontrak konstruksi kepada *stakeholders* yang berasal dari PPK, BPK, dan Inspektorat Daerah.

c. *Multiple Deviation Analysis*

Tujuan dari *Multiple Deviation Analysis* yaitu dapat menentukan penyimpangan yang terjadi dengan cara mengkategorikan kepada administratif, hukum dan teknis.

Tabel 4.1 Contoh Model Tabulasi

| No | Nama Paket Pekerjaan | Deviasi | | | Dampak | | | | | Penyebab |
|----|----------------------|---------|--------------|--------|--------------|----------------|---------------|-------------|-------------|----------|
| | | Hukum | administrasi | teknis | <i>scope</i> | <i>quality</i> | <i>safety</i> | <i>time</i> | <i>cost</i> | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |

d. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017), Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Delphi dan metode *Multiple Deviation Analysis*.

e. Kesimpulan

Hasil akhir dari berbagai proses yang dilakukan akan mendapatkan kesimpulan.

f. Selesai

4.5 Kriteria Narasumber/Responden

Menurut Junaidi (1999), dalam suatu masyarakat sering dijumpai aneka ragam masyarakat, diantaranya ada yang kaya sementara sebagian besar lainnya termasuk kategori miskin. Ada juga kita temukan tingkat pendidikan sekelompok masyarakat yang mencapai jenjang perguruan tinggi, tapi tidak sedikit pula kelompok yang lainnya yang hanya lulus sampai tingkat sekolah lanjutan atau di bawahnya. Ini semua menggambarkan bahwa dalam suatu masyarakat manapun selalu memperlihatkan adanya strata sosial karena perbedaan tingkat ekonomi, pendidikan, status sosial, kekuasaan dan lain-lain. Sistem pelapisan yang terjadi dalam masyarakat disebut juga dengan stratifikasi sosial.

Dalam penelitian ini kriteria narasumber/responden yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai jenis, penyebab, dampak, dan pelaku deviasi kontrak konstruksi menurut peneliti sebagai berikut :

1. *Stakeholders* PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) yang memiliki tanggung jawab dan penerima pekerjaan proyek konstruksi.
2. *Stakeholders* BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang berwenang sebagai auditor dalam proyek konstruksi.
3. *Stakeholders* Inspektorat Daerah yang berwenang sebagai auditor dalam proyek konstruksi.
4. Memiliki pengalaman kerja diatas 8 tahun.
5. Pendidikan minimal Sarjana/Strata 1 (S1).
6. Mempunyai sertifikat penyedia barang dan jasa yang dikeluarkan oleh LKPP kepada PPK.
7. Mempunyai sertifikat auditor yang dikeluarkan oleh BPK kepada BPK sendiri.
8. Mempunyai sertifikat auditor yang dikeluarkan oleh BPKP (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan) kepada inspektorat daerah.

4.6 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam variabel penelitian yang digunakan yaitu menggunakan data sekunder dan primer. Variabel penelitian menggunakan variabel dependen dan variabel independen yang dipilih:

- a. Variabel Dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen juga mempengaruhi setiap variabel – variabel independen. Menurut Sugiyono (2019), *Dependent Variable* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen pada penelitian ini adalah :
 - Pada hubungan antara nilai kontrak dengan nilai pengembalian/nilai deviasi yang digunakan sebagai variabel dependen adalah nilai pengembalian/deviasi.
 - Pada pengambilan data dari kuisisioner, variabel dependen yang didapatkan berupa jenis deviasi.
 - Pada pengambilan data dari kuisisioner, variabel dependen yang didapatkan berupa penyebab deviasi.
 - Pada pengambilan data dari kuisisioner, variabel dependen yang didapatkan berupa dampak deviasi.
 - Pada pengambilan data dari kuisisioner, variabel dependen yang didapatkan berupa pelaku deviasi.
- b. Variabel Independen (X) merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain. Menurut Sugiyono (2019), *Independent Variable* sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah :
 - Pada hubungan antara nilai kontrak dengan nilai pengembalian/nilai deviasi yang digunakan sebagai variabel independen adalah nilai kontrak.
 - ada pengambilan data dari kuisisioner, variabel independen yang didapatkan berupa proyek yang mengalami deviasi.

- Pada pengambilan data dari kuisisioner, variabel independen pada jenis deviasi adalah aspek hukum, aspek administrasi, dan aspek teknis.
- Pada pengambilan data dari kuisisioner, variabel independen pada penyebab deviasi berasal dari pekerjaan proyek konstruksi yang mengalami deviasi.
- Pada pengambilan data dari kuisisioner, variabel independen pada dampak deviasi adalah *Scope, Quality, Time, Cost, Safety*.
- Pada pengambilan data dari kuisisioner, variabel independen pada pelaku deviasi adalah kontraktor, konsultan, owner.

4.7 Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto (2018), Instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Menurut (Herlina, 2019), Kuisisioner atau biasa disebut angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada para responden.

4.8 Analisis Data

Menurut Doro & Stevalin (2009), Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana menggambarkan data, hubungan data, semantik data dan batasan data yang ada pada suatu sistem informasi. Hasil dari analisis data dapat dijadikan metode atau cara mengolah data agar menjadi suatu informasi sehingga dapat dipahami dan mempunyai manfaat dalam menyelesaikan masalah. Dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Metode Delphi

Metode Delphi digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dalam domain penelitian. Metode Delphi merupakan metode yang digunakan untuk menata proses komunikasi kelompok agar dalam proses ini berjalan dengan efektif dimana terjadinya komunikasi antara kelompok individu dalam menangani masalah yang kompleks dalam mengembangkan suatu perkiraan konsesus dimasa depan dengan meminta pendapat para ahli dan melakukan

tatap muka ke para ahli dalam menyelesaikan masalah. Maka hasil yang didapat akan divalidasi oleh para ahli.

Metode delphi dilakukan dengan teknis pengambilan data primer berupa kuisioner kepada narasumber (BPK, PPK, Inspektorat Daerah) untuk mendapatkan keterangan penyebab, dampak, dan pelaku dalam suatu proyek konstruksi yang mengalami deviasi.

2. *Metode Multiple Deviation Analysis*

Teknik metode *Multiple Deviation Analysis* merupakan suatu metode untuk menentukan penyimpangan yang terjadi dengan cara mengkategorikan administratif, hukum dan teknis.

Langkah – langkah dalam melaksanakan metode *Multiple Deviation Analysis*:

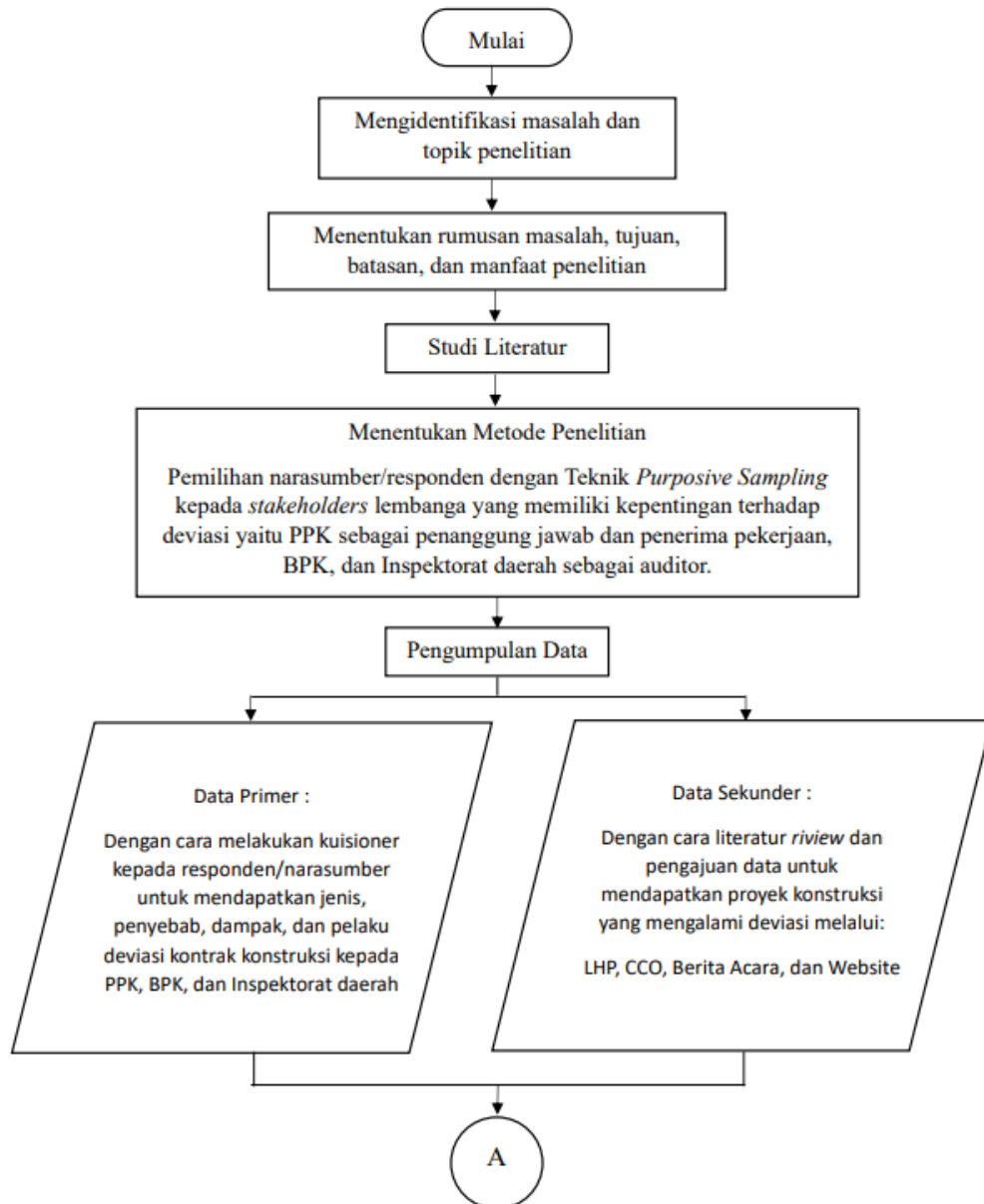
- a. Mengidentifikasi terjadinya penyimpangan yang terjadi pada kontrak konstruksi
- b. Mengidentifikasi kriteria pada penyebab penyimpangan kontrak konstruksi
- c. Mengidentifikasi dampak pada penyimpangan kontrak konstruksi
- d. Menentukan besaran kerugian pada dampak penyimpangan kontrak konstruksi
- e. Mengidentifikasi pelaku terjadinya deviasi kontrak konstruksi.

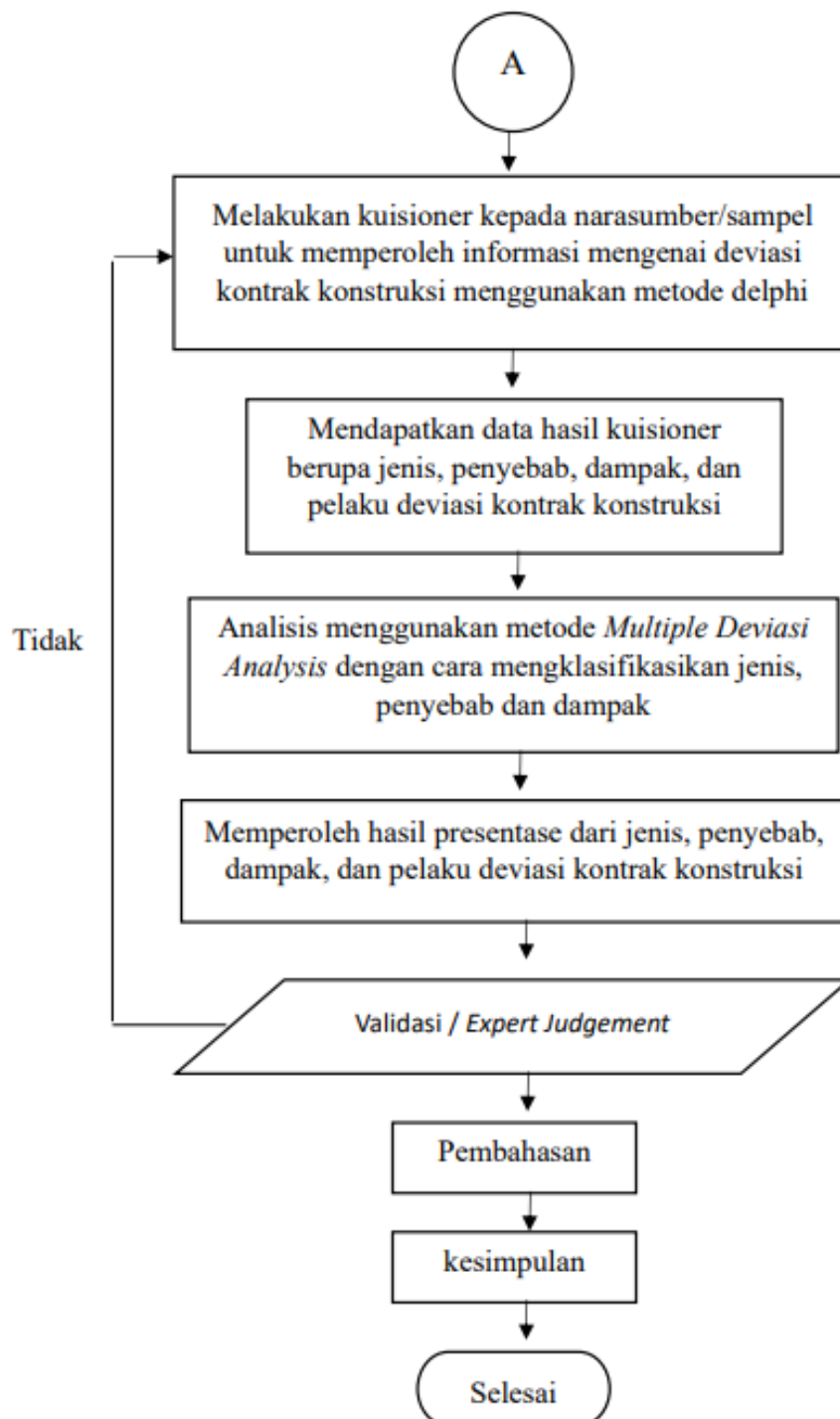
3. Pembahasan

Dalam proses penelitian metode yang digunakan dilakukan pembahasan dengan hasil berupa total kerugian negara pada kontrak konstruksi.

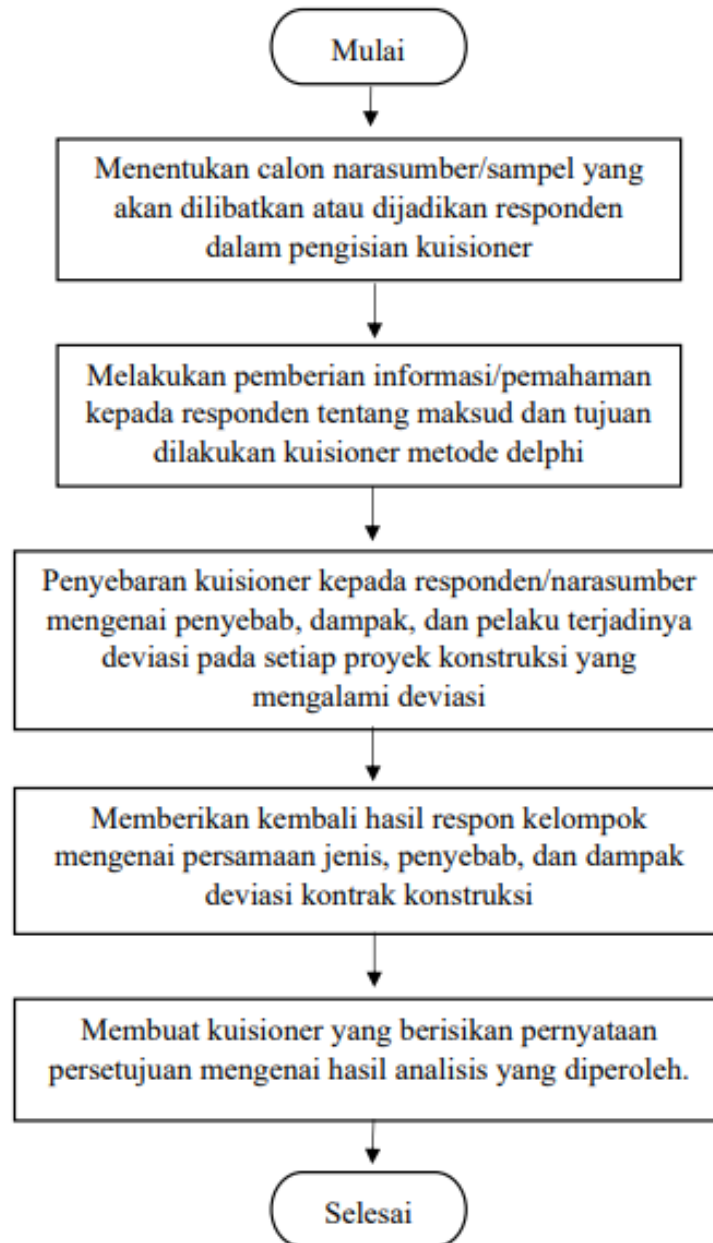
4.9 Bagan Alir Penelitian

Berikut merupakan bagan alir dalam penelitian tesis ini pada Gambar 4.1 sampai Gambar 4.3.

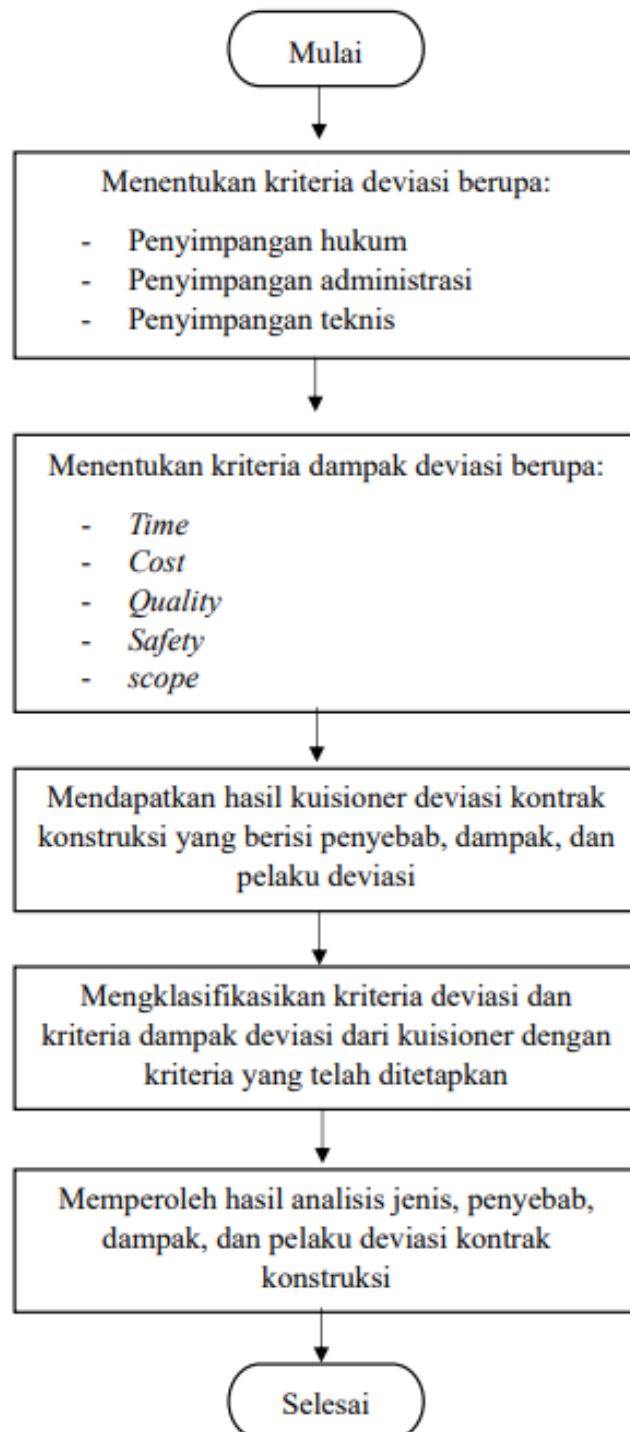




Gambar 4.1 Bagan Alir Penelitian Secara Umum



Gambar 4.2 Bagan Alir Metode Delphi



Gambar 4.3 Bagan Alir Metode *Multiple Deviation Analysis*

BAB V

DATA, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

5.1 Informasi Umum Penelitian

Dalam penelitian ini diperoleh data penelitian berasal dari proyek konstruksi yang berada di daerah Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur yang mengalami deviasi dengan berbagai penyebab dan dampak yang terjadi. Dalam penelitian ini didapatkan data sebesar 20 kasus proyek konstruksi yang mengalami deviasi. Data proyek konstruksi yang mengalami deviasi berasal dari berbagai macam sumber data informasi yaitu : Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) provinsi, Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Provinsi, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) provinsi, Putusan Mahkamah Agung, dan Inspektorat daerah. Dari data yang didapatkan tersebut kemudian dilakukan wawancara kepada 3 badan Lembaga yang memiliki kewenangan dalam informasi mengenai deviasi setiap proyek konstruksi yaitu : BPK provinsi, PPK provinsi dan Inspektorat daerah untuk mengetahui penyebab dan dampak yang terjadi pada proyek konstruksi yang mengalami deviasi.

5.2 Analisis Data Menggunakan Metode Delphi

Metode delphi ini merupakan sebuah alat sistematis untuk mendapatkan konsensus dari sebuah kelompok ahli (panel). Setiap anggota kelompok ahli justru dijaga independensinya, sehingga setiap anggota bebas dalam mengemukakan pendapat. Dalam penelitian ini fungsi penggunaan metode delphi adalah untuk dilakukan wawancara terhadap narasumber yang memberikan informasi terhadap dampak dan penyebab setiap proyek konstruksi yang mengalami deviasi terhadap data yang diperoleh peneliti. Dalam penggunaan digunakan kelompok ahli untuk diberikan pertanyaan mengenai dampak dan penyebab terjadinya deviasi pada proyek tersebut. Dalam 3 kelompok ahli yang dijadikan narasumber dalam wawancara merupakan Lembaga yang bertugas dalam permasalahan proyek konstruksi yang bersinggungan terhadap deviasi yaitu : BPK, PPK, dan Inspektorat

daerah. Berikut merupakan hasil dari penyebab dan dampak deviasi setiap proyek yang didapatkan menurut narasumber.

1. Pekerjaan Pembangunan Penataan Pantai

Dalam pekerjaan pembangunan penataan pantai merupakan salah satu data proyek konstruksi yang diperoleh dalam penelitian ini yang mengalami deviasi. Berikut penjelasan lebih detail menurut narasumber dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Penataan Pantai

| No | Informasi Data | Penjelasan |
|----|-------------------------|---|
| 1 | Nama Paket Pekerjaan | Pembangunan Penataan Pantai |
| 2 | Narasumber | Bapak H (Pengawas Lapangan) |
| 3 | Nilai Kontrak | Rp 67.109.466.544,00 |
| 4 | Nilai Pengembalian | Rp 1.431.945.600,00 |
| 5 | Persentase Pengembalian | 2,13 % |
| 6 | Penyebab | <ul style="list-style-type: none"> - Peninjauan kekurangan kuantitas pekerjaan. - Spesifikasi teknis material tidak memenuhi persyaratan. - Keterlambatan waktu dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi. |
| 7 | Dampak | <ul style="list-style-type: none"> - Volume dalam pekerjaan dilapangan tidak terpenuhi sesuai dengan rencana. - Mutu pekerjaan tidak tercapai sesuai rencana. - Waktu dalam penyerahan pekerjaan mundur selama 120 Hari Kerja (HK). - Mengalami denda atas keterlambatan pekerjaan. |
| 8 | Pelaku deviasi | Pihak kontraktor |

Berdasarkan Tabel 5.1 tersebut dapat dilihat bahwa proyek pekerjaan pembangunan penataan pantai mengalami deviasi disebabkan oleh beberapa faktor yang berujung mengalami dampak yang berpengaruh pada proyek konstruksi tersebut. Adanya nilai pengembalian merupakan indikasi terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi. Bapak H menjelaskan penyebab, dampak, serta pelaku terjadinya deviasi seperti pada Tabel 5.1.

2. Pekerjaan Pembangunan Gedung GOR

Dalam pekerjaan pembangunan Gedung GOR merupakan salah satu data proyek konstruksi yang diperoleh dalam penelitian ini yang mengalami deviasi. Berikut penjelasan lebih detail menurut narasumber dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Gedung GOR

| No | Informasi Data | Penjelasan |
|----|-------------------------|--|
| 1 | Nama Paket Pekerjaan | Pembangunan Gedung GOR |
| 2 | Narasumber | Inspektorat Kota |
| 3 | Nilai Kontrak | Rp 39.690.000.000,00 |
| 4 | Nilai Pengembalian | Rp 46.512.000,00 |
| 5 | Persentase Pengembalian | 0,12 % |
| 6 | Penyebab | - Mengalami kekurangan kuantitas dalam pekerjaan proyek tersebut. |
| 7 | Dampak | - Volume dalam pekerjaan dilapangan tidak terpenuhi sesuai dengan rencana. |
| 8 | Pelaku deviasi | Pihak kontraktor |

Berdasarkan Tabel 5.2 tersebut dapat dilihat bahwa proyek pekerjaan pembangunan Gedung GOR mengalami deviasi disebabkan oleh beberapa faktor yang berujung mengalami dampak yang berpengaruh pada proyek konstruksi tersebut. Adanya nilai pengembalian merupakan indikasi terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi. Inspektorat Kota menjelaskan penyebab, dampak, serta pelaku terjadinya deviasi seperti pada Tabel 5.2.

3. Pekerjaan Pembangunan Gedung Pemuda dan Olahraga

Dalam pekerjaan pembangunan Gedung Pemuda dan Olahraga merupakan salah satu data proyek konstruksi yang diperoleh dalam penelitian ini yang mengalami deviasi. Berikut penjelasan lebih detail menurut narasumber dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Gedung Pemuda dan Olahraga

| No | Informasi Data | Penjelasan |
|----|----------------------|--|
| 1 | Nama Paket Pekerjaan | Pembangunan Gedung Pemuda dan Olahraga |
| 2 | Narasumber | Bapak B (Badan Pengawasan) |
| 3 | Nilai Kontrak | Rp 25.705.234.000,00 |
| 4 | Nilai Pengembalian | Rp 94.358.758,49 |

Lanjutan Tabel 5.3 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Gedung Pemuda dan Olahraga

| No | Informasi Data | Penjelasan |
|----|-------------------------|---|
| 5 | Persentase Pengembalian | 0,37 % |
| 6 | Penyebab | - PPK, PPTK, Kontraktor, dan Konsultas Pengawas tidak melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. - Adanya biaya umum (<i>Overhead</i>) |
| 7 | Dampak | - Terdapat kelebihan yang terjadi dilapangan akibat kesalahan perhitungan pekerjaan beton <i>pile cap</i> . |
| 8 | Pelaku deviasi | Pihak kontraktor |

Berdasarkan Tabel 5.3 tersebut dapat dilihat bahwa proyek pekerjaan pembangunan Gedung Pemuda dan Olahraga mengalami deviasi disebabkan oleh beberapa faktor yang berujung mengalami dampak yang berpengaruh pada proyek konstruksi tersebut. Adanya nilai pengembalian merupakan indikasi terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi. Bapak B menjelaskan penyebab, dampak, serta pelaku terjadinya deviasi seperti pada Tabel 5.3.

4. Pekerjaan Pembangunan Fasilitas Kesehatan

Dalam pekerjaan pembangunan Fasilitas Kesehatan merupakan salah satu data proyek konstruksi yang diperoleh dalam penelitian ini yang mengalami deviasi. Berikut penjelasan lebih detail menurut narasumber dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Fasilitas Kesehatan

| No | Informasi Data | Penjelasan |
|----|-------------------------|---|
| 1 | Nama Paket Pekerjaan | Pembangunan Fasilitas Kesehatan |
| 2 | Narasumber | Bapak S (PPK) & Ibu A (PPTK) |
| 3 | Nilai Kontrak | Rp 21.239.232.000,00 |
| 4 | Nilai Pengembalian | Rp 279.481.122,12 |
| 5 | Persentase Pengembalian | 1,32 % |
| 6 | Penyebab | - Perbedaan dalam selisih harga yang ada pada UPS di katalog lebih tinggi dari harga dipasar. |
| 7 | Dampak | - Spesifikasi dalam teknis UPS tidak sesuai. |

Lanjutan Tabel 5.4 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Fasilitas Kesehatan

| No | Informasi Data | Penjelasan |
|----|----------------|------------------|
| 8 | Pelaku deviasi | Pihak kontraktor |

Berdasarkan Tabel 5.4 tersebut dapat dilihat bahwa proyek pekerjaan pembangunan Fasilitas Kesehatan mengalami deviasi disebabkan oleh beberapa faktor yang berujung mengalami dampak yang berpengaruh pada proyek konstruksi tersebut. Adanya nilai pengembalian merupakan indikasi terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi. Bapak S dan Ibu A menjelaskan penyebab, dampak, serta pelaku terjadinya deviasi seperti pada Tabel 5.4.

5. Pekerjaan Pembangunan Gedung Instalasi Farmasi

Dalam pekerjaan pembangunan Gedung Instalasi Farmasi merupakan salah satu data proyek konstruksi yang diperoleh dalam penelitian ini yang mengalami deviasi. Berikut penjelasan lebih detail menurut narasumber dapat dilihat pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Gedung Instalasi Farmasi

| No | Informasi Data | Penjelasan |
|----|-------------------------|--|
| 1 | Nama Paket Pekerjaan | Pembangunan Gedung Instalasi Farmasi |
| 2 | Narasumber | Bapak S (PPK) & Ibu A (PPTK) |
| 3 | Nilai Kontrak | Rp 21.233.000.000,00 |
| 4 | Nilai Pengembalian | Rp 342.144.301,45 |
| 5 | Persentase Pengembalian | 1,61 % |
| 6 | Penyebab | - Kekurangan volume pada pekerjaan struktur pada proyek konstruksi. |
| 7 | Dampak | - Opname pekerjaan struktur beton kurang teliti dalam pengukuran dilapangan. - Pengembalian uang negara melalui kas daerah. |
| 8 | Pelaku deviasi | Pihak kontraktor |

Berdasarkan Tabel 5.5 tersebut dapat dilihat bahwa proyek pekerjaan pembangunan Gedung Instalasi Farmasi mengalami deviasi disebabkan oleh beberapa faktor yang berujung mengalami dampak yang berpengaruh pada proyek konstruksi tersebut. Adanya nilai pengembalian merupakan indikasi terjadinya

penyimpangan kontrak konstruksi. Bapak S dan Ibu A menjelaskan penyebab, dampak, serta pelaku terjadinya deviasi seperti pada Tabel 5.5.

6. Pekerjaan Pembangunan SMP

Dalam pekerjaan pembangunan SMP merupakan salah satu data proyek konstruksi yang diperoleh dalam penelitian ini yang mengalami deviasi. Berikut penjelasan lebih detail menurut narasumber dapat dilihat pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan SMP

| No | Informasi Data | Penjelasan |
|----|-------------------------|--|
| 1 | Nama Paket Pekerjaan | Pembangunan SMP |
| 2 | Narasumber | Bapak W (Pengawas) |
| 3 | Nilai Kontrak | Rp 20.920.735.203,00 |
| 4 | Nilai Pengembalian | Rp 73.471.136,60 |
| 5 | Persentase Pengembalian | 0,35 % |
| 6 | Penyebab | - Adanya keterlambatan waktu penyelesaian selama 4 hari kalender - Kekurangan volume dalam pekerjaan. |
| 7 | Dampak | - Penggantian material dari kramik biasa ke granito yang tidak diadminstrasikan. - Waktu penyelesaian terlambat 4 hari dari jadwal yang ditetapkan dalam kontrak. |
| 8 | Pelaku deviasi | Pihak kontraktor |

Berdasarkan Tabel 5.6 tersebut dapat dilihat bahwa proyek pekerjaan pembangunan SMP mengalami deviasi disebabkan oleh beberapa faktor yang berujung mengalami dampak yang berpengaruh pada proyek konstruksi tersebut. Adanya nilai pengembalian merupakan indikasi terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi. Bapak W menjelaskan penyebab, dampak, serta pelaku terjadinya deviasi seperti pada Tabel 5.4.

7. Pekerjaan Pembangunan Sarana Kesehatan

Dalam pekerjaan pembangunan sarana kesehatan merupakan salah satu data proyek konstruksi yang diperoleh dalam penelitian ini yang mengalami deviasi. Berikut penjelasan lebih detail menurut narasumber dapat dilihat pada Tabel 5.17.

Tabel 5.7 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Sarana Kesehatan

| No | Informasi Data | Penjelasan |
|----|-------------------------|--|
| 1 | Nama Paket Pekerjaan | Pembangunan Sarana Kesehatan |
| 2 | Narasumber | PPK |
| 3 | Nilai Kontrak | Rp 20.800.032.000,00 |
| 4 | Nilai Pengembalian | Rp 125.460.000,00 |
| 5 | Persentase Pengembalian | 0,60 % |
| 6 | Penyebab | - Kekurangan kuantitas dalam pekerjaan proyek konstruksi. |
| 7 | Dampak | - Volume pekerjaan dilapangan tidak terpenuhi sesuai dengan rencana. |
| 8 | Pelaku deviasi | Pihak kontraktor |

Berdasarkan Tabel 5.7 tersebut dapat dilihat bahwa proyek pekerjaan pembangunan sarana kesehatan mengalami deviasi disebabkan oleh beberapa faktor yang berujung mengalami dampak yang berpengaruh pada proyek konstruksi tersebut. Adanya nilai pengembalian merupakan indikasi terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi. PPK menjelaskan penyebab, dampak, serta pelaku terjadinya deviasi seperti pada Tabel 5.7.

8. Pekerjaan Pembangunan Rumah Sakit

Dalam pekerjaan pembangunan Rumah Sakit merupakan salah satu data proyek konstruksi yang diperoleh dalam penelitian ini yang mengalami deviasi. Berikut penjelasan lebih detail menurut narasumber dapat dilihat pada Tabel 5.8.

Tabel 5.8 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Rumah Sakit

| No | Informasi Data | Penjelasan |
|----|-------------------------|--|
| 1 | Nama Paket Pekerjaan | Pembangunan Rumah Sakit |
| 2 | Narasumber | BPK Provinsi |
| 3 | Nilai Kontrak | Rp 20.292.269.847,30 |
| 4 | Nilai Pengembalian | Rp 10.467.998,69 |
| 5 | Persentase Pengembalian | 0,05 % |
| 6 | Penyebab | - Terjadi kesalahan dalam perhitungan jumlah tiang pancang yang terpasang. |
| 7 | Dampak | - Pemancangan dihitung berdasarkan jumlah batang, bukan berdasarkan m2 sehingga mengalami kekurangan. - Pengembalian selisih pancang. |
| 8 | Pelaku deviasi | Pihak kontraktor |

Berdasarkan Tabel 5.8 tersebut dapat dilihat bahwa proyek pekerjaan pembangunan Rumah Sakit mengalami deviasi disebabkan oleh beberapa faktor yang berujung mengalami dampak yang berpengaruh pada proyek konstruksi tersebut. Adanya nilai pengembalian merupakan indikasi terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi. BPK Provinsi menjelaskan penyebab, dampak, serta pelaku terjadinya deviasi seperti pada Tabel 5.8.

9. Pekerjaan Pembangunan Gedung GOR

Dalam pekerjaan pembangunan Gedung GOR merupakan salah satu data proyek konstruksi yang diperoleh dalam penelitian ini yang mengalami deviasi. Berikut penjelasan lebih detail menurut narasumber dapat dilihat pada Tabel 5.9.

Tabel 5.9 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Gedung GOR

| No | Informasi Data | Penjelasan |
|----|-------------------------|--|
| 1 | Nama Paket Pekerjaan | Pembangunan Gedung GOR |
| 2 | Narasumber | BPK Provinsi |
| 3 | Nilai Kontrak | Rp 12.844.885.000,00 |
| 4 | Nilai Pengembalian | Rp 119.600.000,00 |
| 5 | Persentase Pengembalian | 0,93 % |
| 6 | Penyebab | - Tidak melaksanakan pengukuran pekerjaan timbunan dalam Gedung secara detail. |
| 7 | Dampak | - Terjadi kelebihan volume pekerjaan tanah timbunan. |
| 8 | Pelaku deviasi | Pihak kontraktor |

Berdasarkan Tabel 5.9 tersebut dapat dilihat bahwa proyek pekerjaan pembangunan Gedung GOR mengalami deviasi disebabkan oleh beberapa faktor yang berujung mengalami dampak yang berpengaruh pada proyek konstruksi tersebut. Adanya nilai pengembalian merupakan indikasi terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi. BPK Provinsi menjelaskan penyebab, dampak, serta pelaku terjadinya deviasi seperti pada Tabel 5.9.

10. Pekerjaan Pembangunan Gedung BAPPEDA

Dalam pekerjaan pembangunan Gedung BAPPEDA merupakan salah satu data proyek konstruksi yang diperoleh dalam penelitian ini yang mengalami

deviasi. Berikut penjelasan lebih detail menurut narasumber dapat dilihat pada Tabel 5.10.

Tabel 5.10 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Gedung BAPPEDA

| No | Informasi Data | Penjelasan |
|----|-------------------------|---|
| 1 | Nama Paket Pekerjaan | Pembangunan Gedung BAPPEDA |
| 2 | Narasumber | Bapak S (PPK) |
| 3 | Nilai Kontrak | Rp 8.999.000.000,00 |
| 4 | Nilai Pengembalian | Rp 175.026.700,00 |
| 5 | Persentase Pengembalian | 1,94 % |
| 6 | Penyebab | - Kekurangan volume pada pekerjaan <i>roll blind, finishing lain lain</i> , dan pekerjaan pada outdoor. |
| 7 | Dampak | - Pengembalian uang terhadap kelebihan dalam melakukan pembayaran. |
| 8 | Pelaku deviasi | Pihak kontraktor |

Berdasarkan Tabel 5.10 tersebut dapat dilihat bahwa proyek pekerjaan pembangunan Gedung BAPPEDA mengalami deviasi disebabkan oleh beberapa faktor yang berujung mengalami dampak yang berpengaruh pada proyek konstruksi tersebut. Adanya nilai pengembalian merupakan indikasi terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi. Bapak S menjelaskan penyebab, dampak, serta pelaku terjadinya deviasi seperti pada Tabel 5.10.

11. Pekerjaan Pembangunan Gedung Sekolah

Dalam pekerjaan pembangunan Gedung Sekolah merupakan salah satu data proyek konstruksi yang diperoleh dalam penelitian ini yang mengalami deviasi. Berikut penjelasan lebih detail menurut narasumber dapat dilihat pada Tabel 5.11.

Tabel 5.11 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Gedung Sekolah

| No | Informasi Data | Penjelasan |
|----|-------------------------|--|
| 1 | Nama Paket Pekerjaan | Pembangunan Gedung Sekolah |
| 2 | Narasumber | BPK Provinsi |
| 3 | Nilai Kontrak | Rp 8.775.000.000,00 |
| 4 | Nilai Pengembalian | Rp 40.457.313,69 |
| 5 | Persentase Pengembalian | 0,46 % |
| 6 | Penyebab | - Dalam pekerjaan acian tidak dilaksanakan dalam proyek. |

Lanjutan Tabel 5.11 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Gedung Sekolah

| No | Informasi Data | Penjelasan |
|----|----------------|---|
| 7 | Dampak | - Permukaan tembok yang dihasilkan kurang sempurna. |
| 8 | Pelaku deviasi | Pihak kontraktor |

Berdasarkan Tabel 5.11 tersebut dapat dilihat bahwa proyek pekerjaan pembangunan Gedung Sekolah mengalami deviasi disebabkan oleh beberapa faktor yang berujung mengalami dampak yang berpengaruh pada proyek konstruksi tersebut. Adanya nilai pengembalian merupakan indikasi terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi. BPK Provinsi menjelaskan penyebab, dampak, serta pelaku terjadinya deviasi seperti pada Tabel 5.10.

12. Pekerjaan Pembangunan Asrama Sekolah

Dalam pekerjaan pembangunan Asrama Sekolah merupakan salah satu data proyek konstruksi yang diperoleh dalam penelitian ini yang mengalami deviasi. Berikut penjelasan lebih detail menurut narasumber dapat dilihat pada Tabel 5.12.

Tabel 5.12 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Asrama Sekolah

| No | Informasi Data | Penjelasan |
|----|-------------------------|--|
| 1 | Nama Paket Pekerjaan | Pembangunan Asrama Sekolah |
| 2 | Narasumber | BPK Provinsi |
| 3 | Nilai Kontrak | Rp 8.619.347.634,11 |
| 4 | Nilai Pengembalian | Rp 18.579.900,03 |
| 5 | Persentase Pengembalian | 0,22 % |
| 6 | Penyebab | - Pekerjaan penutup atap/kap tidak sesuai dengan kontrak yang ada. |
| 7 | Dampak | - Pada laporan kemajuan pekerjaan tidak dilakukan pengukuran secara detail dilapangan. |
| 8 | Pelaku deviasi | Pihak kontraktor |

Berdasarkan Tabel 5.12 tersebut dapat dilihat bahwa proyek pekerjaan pembangunan Asrama Sekolah mengalami deviasi disebabkan oleh beberapa faktor yang berujung mengalami dampak yang berpengaruh pada proyek konstruksi tersebut. Adanya nilai pengembalian merupakan indikasi terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi. BPK Provinsi menjelaskan penyebab, dampak, serta pelaku terjadinya deviasi seperti pada Tabel 5.12.

13. Pekerjaan Pembangunan Pasar

Dalam pekerjaan pembangunan Pasar merupakan salah satu data proyek konstruksi yang diperoleh dalam penelitian ini yang mengalami deviasi. Berikut penjelasan lebih detail menurut narasumber dapat dilihat pada Tabel 5.13.

Tabel 5.13 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Pasar

| No | Informasi Data | Penjelasan |
|----|-------------------------|---|
| 1 | Nama Paket Pekerjaan | Pembangunan Pasar |
| 2 | Narasumber | Jaksa |
| 3 | Nilai Kontrak | Rp 8.143.122.000,00 |
| 4 | Nilai Pengembalian | Rp 2.492.990.052,76 |
| 5 | Persentase Pengembalian | 30,61 % |
| 6 | Penyebab | <ul style="list-style-type: none"> - Pekerjaan beton tidak sesuai dengan kontrak. - Koefisien upah dan koefisien harga bahan yang disusun lebih tinggi dari kebutuhan sebenarnya. |
| 7 | Dampak | <ul style="list-style-type: none"> - Adanya volume pekerjaan yang tidak sesuai dengan kontrak. - Spesifikasi pekerjaan koefisien upah harga bahan yang lebih tinggi. |
| 8 | Pelaku deviasi | Pihak kontraktor |

Berdasarkan Tabel 5.13 tersebut dapat dilihat bahwa proyek pekerjaan pembangunan Pasar mengalami deviasi disebabkan oleh beberapa faktor yang berujung mengalami dampak yang berpengaruh pada proyek konstruksi tersebut. Adanya nilai pengembalian merupakan indikasi terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi. Jaksa menjelaskan penyebab, dampak, serta pelaku terjadinya deviasi seperti pada Tabel 5.13.

14. Pekerjaan Pembangunan Pasar

Dalam pekerjaan pembangunan Pasar merupakan salah satu data proyek konstruksi yang diperoleh dalam penelitian ini yang mengalami deviasi. Berikut penjelasan lebih detail menurut narasumber dapat dilihat pada Tabel 5.14.

Tabel 5.14 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Pasar

| No | Informasi Data | Penjelasan |
|----|-------------------------|--|
| 1 | Nama Paket Pekerjaan | Pembangunan Pasar |
| 2 | Narasumber | Jaksa |
| 3 | Nilai Kontrak | Rp 4.695.768.000,00 |
| 4 | Nilai Pengembalian | Rp 1.454.397.374,07 |
| 5 | Persentase Pengembalian | 30,97 % |
| 6 | Penyebab | <ul style="list-style-type: none"> - Tidak melaksanakan sesuai kontrak oleh personal. - Laporan bulanan dibuat tidak sesuai dengan progress fisik dilapangan. - Serah terima pekerjaan pertama tetap dilakukan walaupun pekerjaan belum selesai bobot 100%. |
| 7 | Dampak | <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat selisih antara laporan kemajuan pekerjaan dan hasil pelaksanaan dilapangan. - Berpengaruh pada kualitas teknis pekerjaan. - Penyedia jasa menerima pembayaran pekerjaan melebihi hasil pekerjaan dilapangan. |
| 8 | Pelaku deviasi | Pihak kontraktor |

Berdasarkan Tabel 5.14 tersebut dapat dilihat bahwa proyek pekerjaan pembangunan Pasar mengalami deviasi disebabkan oleh beberapa faktor yang berujung mengalami dampak yang berpengaruh pada proyek konstruksi tersebut. Adanya nilai pengembalian merupakan indikasi terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi. Jaksa menjelaskan penyebab, dampak, serta pelaku terjadinya deviasi seperti pada Tabel 5.14.

15. Pekerjaan Pembangunan Konstruksi *Guest House* Sekolah

Dalam pekerjaan pembangunan Konstruksi *Guest House* Sekolah merupakan salah satu data proyek konstruksi yang diperoleh dalam penelitian ini yang mengalami deviasi. Berikut penjelasan lebih detail menurut narasumber dapat dilihat pada Tabel 5.15.

Tabel 5.15 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Konstruksi Guest House Sekolah

| No | Informasi Data | Penjelasan |
|----|-------------------------|--|
| 1 | Nama Paket Pekerjaan | Pembangunan Konstruksi <i>Guest House</i> Sekolah |
| 2 | Narasumber | BPK Provinsi |
| 3 | Nilai Kontrak | Rp 4.626.037.371,57 |
| 4 | Nilai Pengembalian | Rp 21.629.819,61 |
| 5 | Persentase Pengembalian | 0,47 % |
| 6 | Penyebab | - Volume pekerjaan yang terpasang tidak sesuai dengan kontrak. |
| 7 | Dampak | - Pengembalian nilai pada item pekerjaan. |
| 8 | Pelaku deviasi | Pihak kontraktor |

Berdasarkan Tabel 5.15 tersebut dapat dilihat bahwa proyek pekerjaan pembangunan Konstruksi *Guest House* Sekolah mengalami deviasi disebabkan oleh beberapa faktor yang berujung mengalami dampak yang berpengaruh pada proyek konstruksi tersebut. Adanya nilai pengembalian merupakan indikasi terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi. BPK Provinsi menjelaskan penyebab, dampak, serta pelaku terjadinya deviasi seperti pada Tabel 5.15.

16. Pekerjaan Pembangunan Masjid

Dalam pekerjaan pembangunan Masjid merupakan salah satu data proyek konstruksi yang diperoleh dalam penelitian ini yang mengalami deviasi. Berikut penjelasan lebih detail menurut narasumber dapat dilihat pada Tabel 5.16.

Tabel 5.16 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Masjid

| No | Informasi Data | Penjelasan |
|----|-------------------------|--|
| 1 | Nama Paket Pekerjaan | Pembangunan Masjid |
| 2 | Narasumber | BPK Provinsi |
| 3 | Nilai Kontrak | Rp 4.599.354.947,51 |
| 4 | Nilai Pengembalian | Rp 4.438.052,30 |
| 5 | Persentase Pengembalian | 0,10 % |
| 6 | Penyebab | - Tidak terpasangnya pekerjaan magnet penangkal petir. |
| 7 | Dampak | - Pengembalian nilai pada item pemasangan penangkal petir. |
| 8 | Pelaku deviasi | Pihak kontraktor |

Berdasarkan Tabel 5.16 tersebut dapat dilihat bahwa proyek pekerjaan pembangunan Masjid mengalami deviasi disebabkan oleh beberapa faktor yang berujung mengalami dampak yang berpengaruh pada proyek konstruksi tersebut. Adanya nilai pengembalian merupakan indikasi terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi. BPK Provinsi menjelaskan penyebab, dampak, serta pelaku terjadinya deviasi seperti pada Tabel 5.16.

17. Pekerjaan Pembangunan Pasar

Dalam pekerjaan pembangunan Pasar merupakan salah satu data proyek konstruksi yang diperoleh dalam penelitian ini yang mengalami deviasi. Berikut penjelasan lebih detail menurut narasumber dapat dilihat pada Tabel 5.17.

Tabel 5.17 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Pasar

| No | Informasi Data | Penjelasan |
|----|-------------------------|--|
| 1 | Nama Paket Pekerjaan | Pembangunan Pasar |
| 2 | Narasumber | Jaksa |
| 3 | Nilai Kontrak | Rp 3.017.446.000,00 |
| 4 | Nilai Pengembalian | Rp 947.151.664,42 |
| 5 | Persentase Pengembalian | 31,39 % |
| 6 | Penyebab | <ul style="list-style-type: none"> - Volume pekerjaan yang tidak sesuai dengan kontrak. - Spesifikasi pekerjaan beton tidak sesuai kontrak. - Koefisien upah serta koefisien harga bahan yang disusun lebih tinggi dari kebutuhan sebenarnya. |
| 7 | Dampak | <ul style="list-style-type: none"> - Pengembalian nilai selisih m2 beton. - Pengurangan harga satuan m2 beton. |
| 8 | Pelaku deviasi | Pihak kontraktor |

Berdasarkan Tabel 5.17 tersebut dapat dilihat bahwa proyek pekerjaan pembangunan Pasar mengalami deviasi disebabkan oleh beberapa faktor yang berujung mengalami dampak yang berpengaruh pada proyek konstruksi tersebut. Adanya nilai pengembalian merupakan indikasi terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi. Jaksa menjelaskan penyebab, dampak, serta pelaku terjadinya deviasi seperti pada Tabel 5.10.

18. Pekerjaan Pembangunan Gedung PLHUT

Dalam pekerjaan pembangunan Gedung PLHUT merupakan salah satu data proyek konstruksi yang diperoleh dalam penelitian ini yang mengalami deviasi. Berikut penjelasan lebih detail menurut narasumber dapat dilihat pada Tabel 5.18.

Tabel 5.18 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Gedung PLHUT

| No | Informasi Data | Penjelasan |
|----|-------------------------|--|
| 1 | Nama Paket Pekerjaan | Pembangunan Gedung PLHUT |
| 2 | Narasumber | Bapak S (PPK) |
| 3 | Nilai Kontrak | Rp 2.624.865.000,00 |
| 4 | Nilai Pengembalian | Rp 115.872.407,00 |
| 5 | Persentase Pengembalian | 4,41 % |
| 6 | Penyebab | <ul style="list-style-type: none"> - Keterlambatan menyediakan material pasir dan batu bata. - Keterlambatan menyediakan bahan material kusen alumunium. - Kualifikasi tenaga kerja (tukang) kurang terampil. - Kurang memahami terhadap kontrak. - Keterlambatan dalam menyampaikan progress pekerjaan ke PPK. |
| 7 | Dampak | <ul style="list-style-type: none"> - Waktu penyelesaian pekerjaan mundur 60 hari kalender. - Timbul denda keterlambatan $1/1000 \times \text{Nilai Kontrak} \times 60 \text{ Hari Kerja}$ |
| 8 | Pelaku deviasi | Pihak kontraktor |

Berdasarkan Tabel 5.18 tersebut dapat dilihat bahwa proyek pekerjaan pembangunan Gedung PLHUT mengalami deviasi disebabkan oleh beberapa faktor yang berujung mengalami dampak yang berpengaruh pada proyek konstruksi tersebut. Adanya nilai pengembalian merupakan indikasi terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi. Bapak S menjelaskan penyebab, dampak, serta pelaku terjadinya deviasi seperti pada Tabel 5.18.

19. Pekerjaan Pembangunan Ruang Puskesmas

Dalam pekerjaan pembangunan Ruang Puskesmas merupakan salah satu data proyek konstruksi yang diperoleh dalam penelitian ini yang mengalami deviasi. Berikut penjelasan lebih detail menurut narasumber dapat dilihat pada Tabel 5.19.

Tabel 5.19 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Ruang Puskesmas

| No | Informasi Data | Penjelasan |
|----|-------------------------|--|
| 1 | Nama Paket Pekerjaan | Pembangunan Ruang Puskesmas |
| 2 | Narasumber | BPK Provinsi |
| 3 | Nilai Kontrak | Rp 2.472.299.000,00 |
| 4 | Nilai Pengembalian | Rp 33.707.380,66 |
| 5 | Persentase Pengembalian | 1,36 % |
| 6 | Penyebab | <ul style="list-style-type: none"> - Kuantitas pekerjaan berkurang. - Personal dilapangan tidak kompeten. - Manajemen proyek tidak memadai. |
| 7 | Dampak | <ul style="list-style-type: none"> - Biaya pelaksanaan berkurang. |
| 8 | Pelaku deviasi | Pihak kontraktor |

Berdasarkan Tabel 5.19 tersebut dapat dilihat bahwa proyek pekerjaan pembangunan Gedung Puskesmas mengalami deviasi disebabkan oleh beberapa faktor yang berujung mengalami dampak yang berpengaruh pada proyek konstruksi tersebut. Adanya nilai pengembalian merupakan indikasi terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi. BPK Provinsi menjelaskan penyebab, dampak, serta pelaku terjadinya deviasi seperti pada Tabel 5.19.

20. Pekerjaan Pembangunan Ruang IGD

Dalam pekerjaan pembangunan Ruang IGD merupakan salah satu data proyek konstruksi yang diperoleh dalam penelitian ini yang mengalami deviasi. Berikut penjelasan lebih detail menurut narasumber dapat dilihat pada Tabel 5.20.

Tabel 5.20 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Ruang IGD

| No | Informasi Data | Penjelasan |
|----|-------------------------|--|
| 1 | Nama Paket Pekerjaan | Pembangunan Ruang IGD |
| 2 | Narasumber | BPK Provinsi |
| 3 | Nilai Kontrak | Rp 1.589.179.000,00 |
| 4 | Nilai Pengembalian | Rp 11.387.843,95 |
| 5 | Persentase Pengembalian | 0,72 % |
| 6 | Penyebab | <ul style="list-style-type: none"> - Peninjauan lapangan/MC-0 tidak dilaksanakan. - Personal lapangan tidak kompeten. - Manajemen proyek tidak memadai. |

Lanjutan Tabel 5.20 Deviasi Pada Pekerjaan Pembangunan Ruang IGD

| No | Informasi Data | Penjelasan |
|----|----------------|--|
| 7 | Dampak | <ul style="list-style-type: none"> - Volume beton bertulang <i>ring balk</i> berkurang. - Mutu beton berkurang. - Waktu perbaikan bertambah. - Penambahan biaya. |
| 8 | Pelaku deviasi | Pihak kontraktor |

Berdasarkan Tabel 5.20 tersebut dapat dilihat bahwa proyek pekerjaan pembangunan Gedung IGD mengalami deviasi disebabkan oleh beberapa faktor yang berujung mengalami dampak yang berpengaruh pada proyek konstruksi tersebut. Adanya nilai pengembalian merupakan indikasi terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi. BPK Provinsi menjelaskan penyebab, dampak, serta pelaku terjadinya deviasi seperti pada Tabel 5.20.

5.3 Analisis Data Menggunakan *Multiple Deviasi Analysis*

Dalam subbab sebelumnya telah dijelaskan permasalahan penyebab dan dampak proyek yang mengalami deviasi setiap proyek konstruksi. Setelah diketahui permasalahan setiap proyek yang mengalami deviasi perlu dilakukan proses identifikasi penyimpangan pada suatu proyek, peneliti membutuhkan alternatif pemilihan strategi atau analisa agar dapat mencapai sasaran identifikasi. Alternatif pemilihan strategi dalam menentukan suatu penyimpangan dengan menganalisis penyebab penyimpangan dengan 3 bagian yaitu secara hukum, administrasi, dan teknis terhadap suatu proyek dengan memperhatikan kriteria dampak yang terjadi dengan 5 bagian yaitu secara *scope, quality, time, cost, dan safety*. Berikut merupakan identifikasi menggunakan *Multiple Deviasi Analysis*.

1. Pekerjaan Pembangunan Penataan Pantai.

Dalam pekerjaan pembangunan penataan pantai terdapat penyebab dan dampak proyek mengalami deviasi/penyimpangan. Berikut merupakan identifikasi. Berikut merupakan identifikasi mengenai penyebab dan dampak terjadinya deviasi pada Tabel 5.21 dan Tabel 5.22.

Tabel 5.21 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Penataan Pantai

| No | Penyebab | Jenis Deviasi | | |
|----|---|---------------|--------------|--------|
| | | Hukum | Administrasi | Teknis |
| 1 | Peninjauan kekurangan kuantitas pekerjaan. | | | ✓ |
| 2 | Spesifikasi teknis material tidak memenuhi persyaratan. | | | ✓ |
| 3 | Keterlambatan waktu dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi. | | | ✓ |

Tabel 5.22 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Penataan Pantai

| No | Dampak | Identifikasi Dampak | | | | |
|----|--|---------------------|----------------|-------------|-------------|---------------|
| | | <i>Scope</i> | <i>Quality</i> | <i>Time</i> | <i>Cost</i> | <i>Safety</i> |
| 1 | Volume dalam pekerjaan dilapangan tidak terpenuhi sesuai dengan rencana. | ✓ | | | | |
| 2 | Mutu pekerjaan tidak tercapai sesuai rencana. | | ✓ | | | |
| 3 | Waktu dalam penyerahan pekerjaan mundur selama 120 Hari Kerja (HK). | | | ✓ | | |
| 4 | Mengalami denda atas keterlambatan pekerjaan. | | | | ✓ | |

Berdasarkan hasil identifikasi pada Tabel 5.21 dan Tabel 5.22 dapat dilihat bahwa penyebab terjadinya deviasi dapat terjadi akibat jenis deviasinya dan identifikasi dampak deviasi dapat diketahui. Untuk mempermudah identifikasi permasalahan pada proyek konstruksi pekerjaan pembangunan penataan pantai dapat dilihat pada Gambar 5.1.



Gambar 5.1 Deviasi Pembangunan Penataan Pantai

2. Pekerjaan Gedung GOR

Dalam pekerjaan pembangunan Gedung GOR terdapat penyebab dan dampak proyek mengalami deviasi/penyimpangan. Berikut merupakan identifikasi. Berikut merupakan identifikasi mengenai penyebab dan dampak terjadinya deviasi pada Tabel 5.23 dan Tabel 5.24.

Tabel 5.23 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Gedung GOR

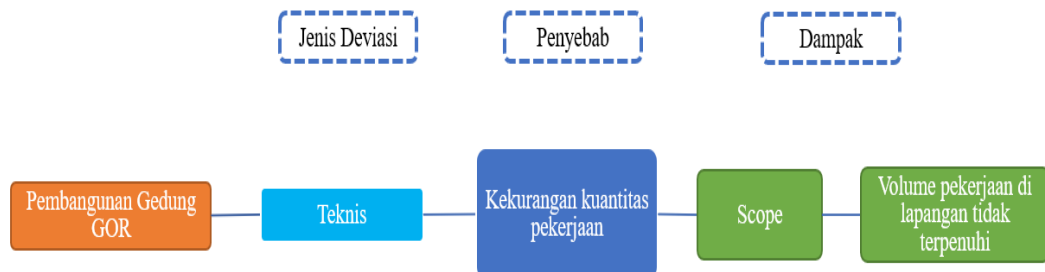
| No | Penyebab | Jenis Deviasi | | |
|----|---|---------------|--------------|--------|
| | | Hukum | Administrasi | Teknis |
| 1 | Mengalami kekurangan kuantitas dalam pekerjaan proyek tersebut. | | | ✓ |

Tabel 5.24 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Gedung GOR

| No | Dampak | Identifikasi Dampak | | | | |
|----|--|---------------------|---------|------|------|--------|
| | | Scope | Quality | Time | Cost | Safety |
| 1 | Volume dalam pekerjaan dilapangan tidak terpenuhi sesuai dengan rencana. | ✓ | | | | |

Berdasarkan hasil identifikasi pada Tabel 5.23 dan Tabel 5.24 dapat dilihat bahwa penyebab terjadinya deviasi dapat terjadi akibat jenis deviasinya dan identifikasi dampak deviasi dapat diketahui. Untuk mempermudah identifikasi

permasalahan pada proyek konstruksi pekerjaan pembangunan Gedung GOR dapat dilihat pada Gambar 5.2.



Gambar 5.2 Deviasi Pembangunan Gedung GOR

3. Pekerjaan Gedung Pemuda dan Olahraga

Dalam pekerjaan pembangunan Gedung Pemuda dan Olahraga terdapat penyebab dan dampak proyek mengalami deviasi/penyimpangan. Berikut merupakan identifikasi. Berikut merupakan identifikasi mengenai penyebab dan dampak terjadinya deviasi pada Tabel 5.25 dan Tabel 5.26.

Tabel 5.25 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Gedung Pemuda dan Olahraga

| No | Penyebab | Jenis Deviasi | | |
|----|--|---------------|--------------|--------|
| | | Hukum | Administrasi | Teknis |
| 1 | PPK, PPTK, Kontraktor, dan Konsultas Pengawas tidak melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. | | | ✓ |
| 2 | Adanya biaya umum (<i>Overhead</i>) | | ✓ | |

Tabel 5.26 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Gedung Pemuda dan Olahraga

| No | Dampak | Identifikasi Dampak | | | | |
|----|---|---------------------|----------------|-------------|-------------|---------------|
| | | <i>Scope</i> | <i>Quality</i> | <i>Time</i> | <i>Cost</i> | <i>Safety</i> |
| 1 | Terdapat kelebihan yang terjadi dilapangan akibat kesalahan perhitungan pekerjaan beton <i>pile cap</i> . | ✓ | | | | |

Berdasarkan hasil identifikasi pada Tabel 5.25 dan Tabel 5.26 dapat dilihat bahwa penyebab terjadinya deviasi dapat terjadi akibat jenis deviasinya dan identifikasi dampak deviasi dapat diketahui. Untuk mempermudah identifikasi permasalahan pada proyek konstruksi pekerjaan pembangunan Gedung Pemuda dan Olahraga dapat dilihat pada Gambar 5.3.



Gambar 5.3 Deviasi Pembangunan Gedung Pemuda dan Olahraga

4. Pekerjaan Pembangunan Fasilitas Kesehatan

Dalam pekerjaan pembangunan fasilitas Kesehatan terdapat penyebab dan dampak proyek mengalami deviasi/penyimpangan. Berikut merupakan identifikasi. Berikut merupakan identifikasi mengenai penyebab dan dampak terjadinya deviasi pada Tabel 5.27 dan Tabel 5.28.

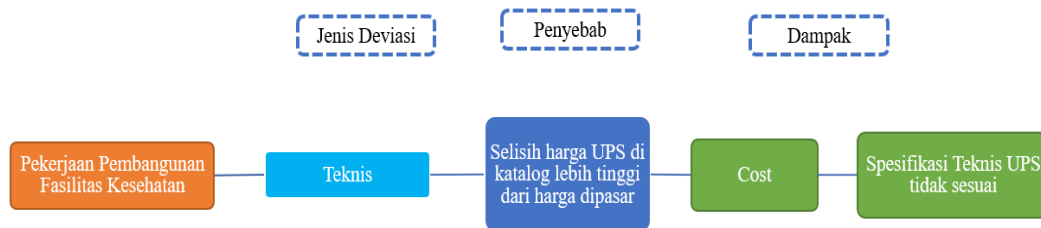
Tabel 5.27 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Fasilitas Kesehatan

| No | Penyebab | Jenis Deviasi | | |
|----|---|---------------|--------------|--------|
| | | Hukum | Administrasi | Teknis |
| 1 | Perbedaan dalam selisih harga yang ada pada UPS di katalog lebih tinggi dari harga dipasar. | | | ✓ |

Tabel 5.28 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Fasilitas Kesehatan

| No | Dampak | Identifikasi Dampak | | | | |
|----|--|---------------------|---------|------|------|--------|
| | | Scope | Quality | Time | Cost | Safety |
| 1 | Spesifikasi dalam teknis UPS tidak sesuai. | | | | ✓ | |

Berdasarkan hasil identifikasi pada Tabel 5.27 dan Tabel 5.28 dapat dilihat bahwa penyebab terjadinya deviasi dapat terjadi akibat jenis deviasinya dan identifikasi dampak deviasi dapat diketahui. Untuk mempermudah identifikasi permasalahan pada proyek konstruksi pekerjaan pembangunan fasilitas kesehatan dapat dilihat pada Gambar 5.4.



Gambar 5.4 Deviasi Pembangunan Fasilitas Kesehatan

5. Pekerjaan Pembangunan Gedung Instalasi Farmasi

Dalam pekerjaan pembangunan Gedung Instalasi Farmasi terdapat penyebab dan dampak proyek mengalami deviasi/penyimpangan. Berikut merupakan identifikasi. Berikut merupakan identifikasi mengenai penyebab dan dampak terjadinya deviasi pada Tabel 5.29 dan Tabel 5.30.

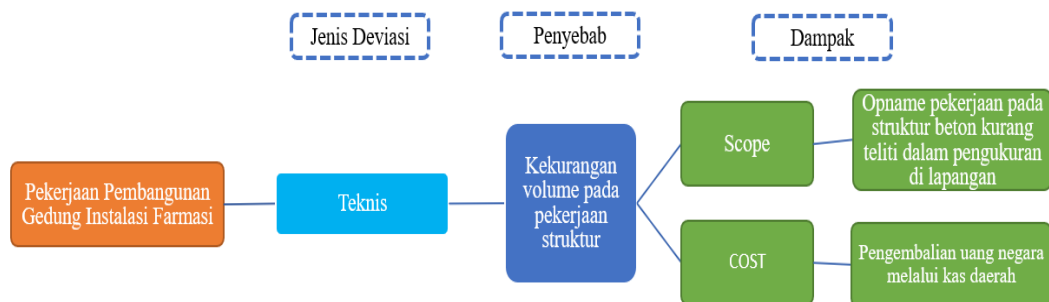
Tabel 5.29 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Gedung Instalasi Farmasi

| No | Penyebab | Jenis Deviasi | | |
|----|---|---------------|--------------|--------|
| | | Hukum | Administrasi | Teknis |
| 1 | Kekurangan volume pada pekerjaan struktur pada proyek konstruksi. | | | ✓ |

Tabel 5.30 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Gedung Instalasi Farmasi

| No | Dampak | Identifikasi Dampak | | | | |
|----|--|---------------------|---------|------|------|--------|
| | | Scope | Quality | Time | Cost | Safety |
| 1 | Opname pekerjaan struktur beton kurang teliti dalam pengukuran dilapangan. | ✓ | | | | |
| 2 | Pengembalian uang negara melalui kas daerah. | | | | ✓ | |

Berdasarkan hasil identifikasi pada Tabel 5.29 dan Tabel 5.30 dapat dilihat bahwa penyebab terjadinya deviasi dapat terjadi akibat jenis deviasinya dan identifikasi dampak deviasi dapat diketahui. Untuk mempermudah identifikasi permasalahan pada proyek konstruksi pekerjaan pembangunan Gedung Instalasi Farmasi dapat dilihat pada Gambar 5.5.



Gambar 5.5 Deviasi Pembangunan Gedung Instalasi Farmasi

6. Pekerjaan SMP

Dalam pekerjaan pembangunan SMP terdapat penyebab dan dampak proyek mengalami deviasi/penyimpangan. Berikut merupakan identifikasi. Berikut merupakan identifikasi mengenai penyebab dan dampak terjadinya deviasi pada Tabel 5.31 dan Tabel 5.32.

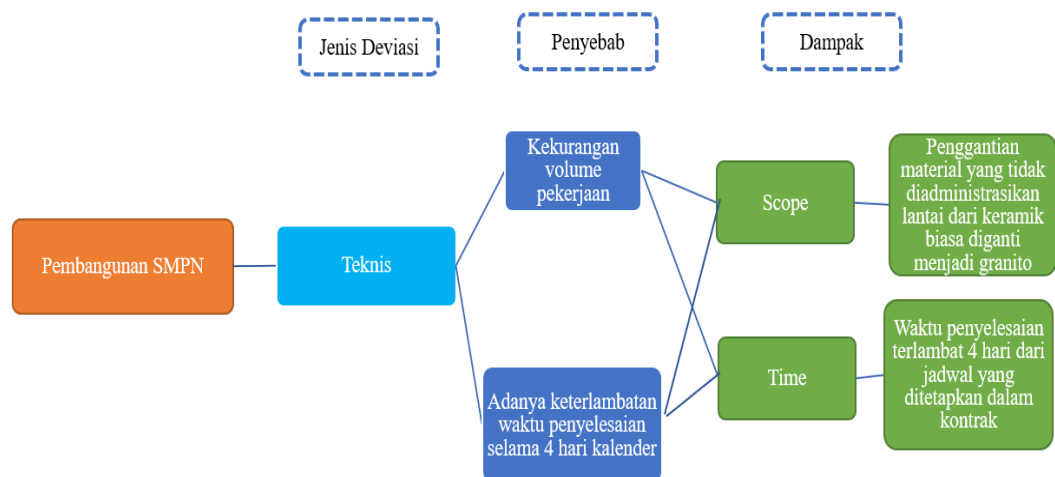
Tabel 5.31 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan SMP

| No | Penyebab | Jenis Deviasi | | |
|----|--|---------------|--------------|--------|
| | | Hukum | Administrasi | Teknis |
| 1 | Adanya keterlambatan waktu penyelesaian selama 4 hari kalender | | | ✓ |
| 2 | Kekurangan volume dalam pekerjaan. | | | ✓ |

Tabel 5.32 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan SMP

| No | Dampak | Identifikasi Dampak | | | | |
|----|--|---------------------|---------|------|------|--------|
| | | Scope | Quality | Time | Cost | Safety |
| 1 | Penggantian material dari kramik biasa ke granito yang tidak diadminstrasikan. | ✓ | | | | |
| 2 | Waktu penyelesaian terlambat 4 hari dari jadwal yang ditetapkan dalam kontrak. | | | ✓ | | |

Berdasarkan hasil identifikasi pada Tabel 5.31 dan Tabel 5.32 dapat dilihat bahwa penyebab terjadinya deviasi dapat terjadi akibat jenis deviasinya dan identifikasi dampak deviasi dapat diketahui. Untuk mempermudah identifikasi permasalahan pada proyek konstruksi pekerjaan pembangunan SMP dapat dilihat pada Gambar 5.6.

**Gambar 5.6 Deviasi Pembangunan SMP**

7. Pekerjaan Pembangunan Sarana Kesehatan

Dalam pekerjaan pembangunan sarana kesehatan terdapat penyebab dan dampak proyek mengalami deviasi/penyimpangan. Berikut merupakan identifikasi. Berikut merupakan identifikasi mengenai penyebab dan dampak terjadinya deviasi pada Tabel 5.33 dan Tabel 5.34.

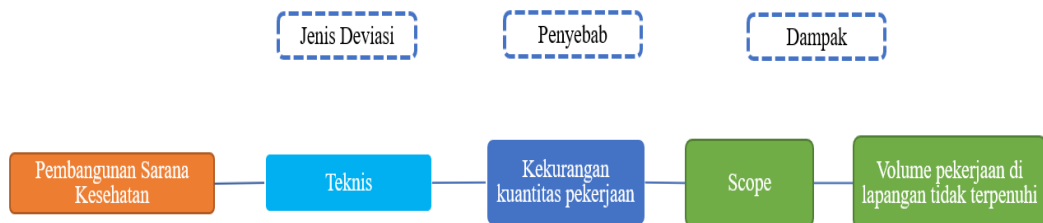
Tabel 5.33 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Sarana Kesehatan

| No | Penyebab | Jenis Deviasi | | |
|----|---|---------------|--------------|--------|
| | | Hukum | Administrasi | Teknis |
| 1 | Kekurangan kuantitas dalam pekerjaan proyek konstruksi. | | | ✓ |

Tabel 5.34 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Sarana Kesehatan

| No | Dampak | Identifikasi Dampak | | | | |
|----|--|---------------------|---------|------|------|--------|
| | | Scope | Quality | Time | Cost | Safety |
| 1 | Volume pekerjaan dilapangan tidak terpenuhi sesuai dengan rencana. | ✓ | | | | |

Berdasarkan hasil identifikasi pada Tabel 5.33 dan Tabel 5.34 dapat dilihat bahwa penyebab terjadinya deviasi dapat terjadi akibat jenis deviasinya dan identifikasi dampak deviasi dapat diketahui. Untuk mempermudah identifikasi permasalahan pada proyek konstruksi pekerjaan pembangunan sarana kesehatan dapat dilihat pada Gambar 5.7.

**Gambar 5.7 Deviasi Pembangunan Sarana Kesehatan**

8. Pekerjaan Rumah Sakit

Dalam pekerjaan pembangunan Rumah Sakit terdapat penyebab dan dampak proyek mengalami deviasi/penyimpangan. Berikut merupakan identifikasi. Berikut merupakan identifikasi mengenai penyebab dan dampak terjadinya deviasi pada Tabel 5.35 dan Tabel 5.36.

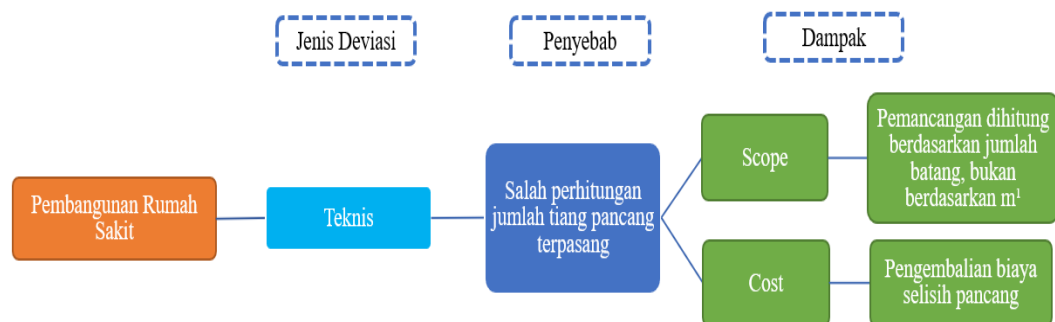
Tabel 5.35 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Rumah Sakit

| No | Penyebab | Jenis Deviasi | | |
|----|--|---------------|--------------|--------|
| | | Hukum | Administrasi | Teknis |
| 1 | Terjadi kesalahan dalam perhitungan jumlah tiang pancang yang terpasang. | | | ✓ |

Tabel 5.36 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Rumah Sakit

| No | Dampak | Identifikasi Dampak | | | | |
|----|---|---------------------|---------|------|------|--------|
| | | Scope | Quality | Time | Cost | Safety |
| 1 | Pemancangan dihitung berdasarkan jumlah batang, bukan berdasarkan m ² sehingga mengalami kekurangan. | ✓ | | | | |
| 2 | Pengembalian selisih pancang. | | | | ✓ | |

Berdasarkan hasil identifikasi pada Tabel 5.35 dan Tabel 5.36 dapat dilihat bahwa penyebab terjadinya deviasi dapat terjadi akibat jenis deviasinya dan identifikasi dampak deviasi dapat diketahui. Untuk mempermudah identifikasi permasalahan pada proyek konstruksi pekerjaan pembangunan rumah sakit dapat dilihat pada Gambar 5.8.

**Gambar 5.8 Deviasi Pembangunan Rumah Sakit**

9. Pekerjaan Gedung GOR

Dalam pekerjaan pembangunan Gedung GOR terdapat penyebab dan dampak proyek mengalami deviasi/penyimpangan. Berikut merupakan identifikasi. Berikut merupakan identifikasi mengenai penyebab dan dampak terjadinya deviasi pada Tabel 5.37 dan Tabel 5.38.

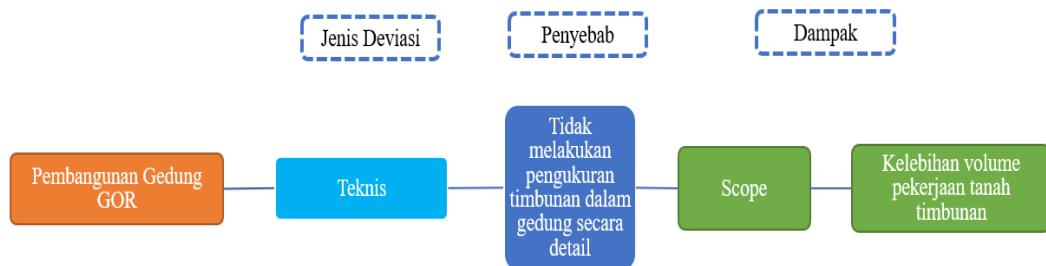
Tabel 5.37 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Gedung GOR

| No | Penyebab | Jenis Deviasi | | |
|----|--|---------------|--------------|--------|
| | | Hukum | Administrasi | Teknis |
| 1 | Tidak melaksanakan pengukuran pekerjaan timbunan dalam Gedung secara detail. | | | ✓ |

Tabel 5.38 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Gedung GOR

| No | Dampak | Identifikasi Dampak | | | | |
|----|--|---------------------|---------|------|------|--------|
| | | Scope | Quality | Time | Cost | Safety |
| 1 | Terjadi kelebihan volume pekerjaan tanah timbunan. | ✓ | | | | |

Berdasarkan hasil identifikasi pada Tabel 5.37 dan Tabel 5.38 dapat dilihat bahwa penyebab terjadinya deviasi dapat terjadi akibat jenis deviasinya dan identifikasi dampak deviasi dapat diketahui. Untuk mempermudah identifikasi permasalahan pada proyek konstruksi pekerjaan pembangunan Gedung GOR dapat dilihat pada Gambar 5.9.

**Gambar 5.9 Deviasi Pembangunan Gedung GOR**

10. Pekerjaan Gedung BAPPEDA

Dalam pekerjaan pembangunan Gedung BAPPEDA terdapat penyebab dan dampak proyek mengalami deviasi/penyimpangan. Berikut merupakan identifikasi. Berikut merupakan identifikasi mengenai penyebab dan dampak terjadinya deviasi pada Tabel 5.39 dan Tabel 5.40.

Tabel 5.39 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Gedung BAPPEDA

| No | Penyebab | Jenis Deviasi | | |
|----|---|---------------|--------------|--------|
| | | Hukum | Administrasi | Teknis |
| 1 | Kekurangan volume pada pekerjaan <i>roll blind, finishing lain lain</i> , dan pekerjaan pada outdoor. | | | ✓ |

Tabel 5.40 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Gedung BAPPEDA

| No | Dampak | Identifikasi Dampak | | | | |
|----|--|---------------------|---------|------|------|--------|
| | | Scope | Quality | Time | Cost | Safety |
| 1 | Pengembalian uang terhadap kelebihan dalam melakukan pembayaran. | | | | ✓ | |

Berdasarkan hasil identifikasi pada Tabel 5.39 dan Tabel 5.40 dapat dilihat bahwa penyebab terjadinya deviasi dapat terjadi akibat jenis deviasinya dan identifikasi dampak deviasi dapat diketahui. Untuk mempermudah identifikasi permasalahan pada proyek konstruksi pekerjaan pembangunan Gedung BAPPEDA dapat dilihat pada Gambar 5.10.

**Gambar 5.10 Deviasi Pembangunan Gedung BAPPEDA**

11. Pekerjaan Gedung Sekolah

Dalam pekerjaan pembangunan Gedung Sekolah terdapat penyebab dan dampak proyek mengalami deviasi/penyimpangan. Berikut merupakan identifikasi. Berikut merupakan identifikasi mengenai penyebab dan dampak terjadinya deviasi pada Tabel 5.41 dan Tabel 5.42.

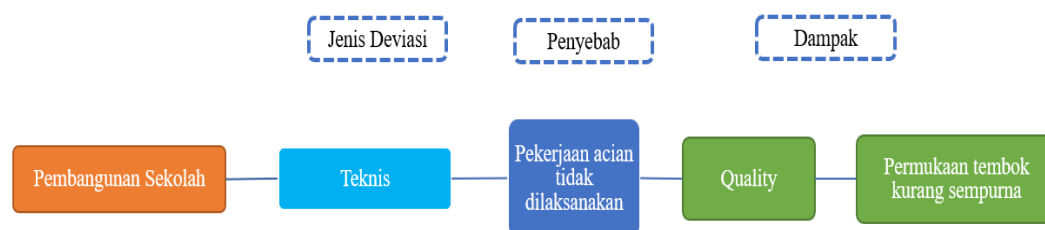
Tabel 5.41 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Gedung Sekolah

| No | Penyebab | Jenis Deviasi | | |
|----|--|---------------|--------------|--------|
| | | Hukum | Administrasi | Teknis |
| 1 | Dalam pekerjaan acian tidak dilaksanakan dalam proyek. | | | ✓ |

Tabel 5.42 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Gedung Sekolah

| No | Dampak | Identifikasi Dampak | | | | |
|----|---|---------------------|---------|------|------|--------|
| | | Scope | Quality | Time | Cost | Safety |
| 1 | Permukaan tembok yang dihasilkan kurang sempurna. | | ✓ | | | |

Berdasarkan hasil identifikasi pada Tabel 5.41 dan Tabel 5.42 dapat dilihat bahwa penyebab terjadinya deviasi dapat terjadi akibat jenis deviasinya dan identifikasi dampak deviasi dapat diketahui. Untuk mempermudah identifikasi permasalahan pada proyek konstruksi pekerjaan pembangunan Gedung Sekolah dapat dilihat pada Gambar 5.11.

**Gambar 5.11 Deviasi Pembangunan Gedung Sekolah**

12. Pekerjaan Asrama Sekolah

Dalam pekerjaan pembangunan Asrama Sekolah terdapat penyebab dan dampak proyek mengalami deviasi/penyimpangan. Berikut merupakan identifikasi. Berikut merupakan identifikasi mengenai penyebab dan dampak terjadinya deviasi pada Tabel 5.43 dan Tabel 5.44.

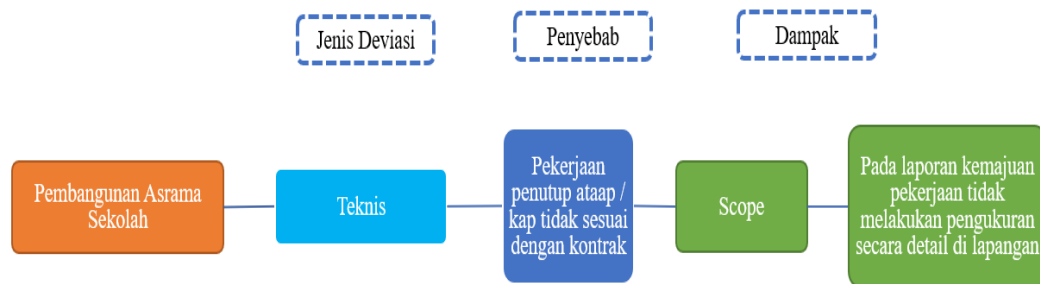
Tabel 5.43 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Asrama Sekolah

| No | Penyebab | Jenis Deviasi | | |
|----|--|---------------|--------------|--------|
| | | Hukum | Administrasi | Teknis |
| 1 | Pekerjaan penutup atap/kap tidak sesuai dengan kontrak yang ada. | | | ✓ |

Tabel 5.44 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Asrama Sekolah

| No | Dampak | Identifikasi Dampak | | | | |
|----|--|---------------------|---------|------|------|--------|
| | | Scope | Quality | Time | Cost | Safety |
| 1 | Pada laporan kemajuan pekerjaan tidak dilakukan pengukuran secara detail dilapangan. | ✓ | | | | |

Berdasarkan hasil identifikasi pada Tabel 5.43 dan Tabel 5.44 dapat dilihat bahwa penyebab terjadinya deviasi dapat terjadi akibat jenis deviasinya dan identifikasi dampak deviasi dapat diketahui. Untuk mempermudah identifikasi permasalahan pada proyek konstruksi pekerjaan pembangunan Asrama Sekolah dapat dilihat pada Gambar 5.12.

**Gambar 5.12 Deviasi Pembangunan Asrama Sekolah**

13. Pekerjaan Pasar

Dalam pekerjaan pembangunan Pasar terdapat penyebab dan dampak proyek mengalami deviasi/penyimpangan. Berikut merupakan identifikasi. Berikut merupakan identifikasi mengenai penyebab dan dampak terjadinya deviasi pada Tabel 5.45 dan Tabel 5.46.

Tabel 5.45 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Pasar

| No | Penyebab | Jenis Deviasi | | |
|----|---|---------------|--------------|--------|
| | | Hukum | Administrasi | Teknis |
| 1 | Pekerjaan beton tidak sesuai dengan kontrak. | ✓ | | ✓ |
| 2 | Koefisien upah dan koefisien harga bahan yang disusun lebih tinggi dari kebutuhan sebenarnya. | ✓ | | |

Tabel 5.46 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Pasar

| No | Dampak | Identifikasi Dampak | | | | |
|----|---|---------------------|---------|------|------|--------|
| | | Scope | Quality | Time | Cost | Safety |
| 1 | Adanya volume pekerjaan yang tidak sesuai dengan kontrak. | ✓ | | | | |
| 2 | Spesifikasi pekerjaan koefisien upah harga bahan yang lebih tinggi. | ✓ | | | | |

Berdasarkan hasil identifikasi pada Tabel 5.45 dan Tabel 5.46 dapat dilihat bahwa penyebab terjadinya deviasi dapat terjadi akibat jenis deviasinya dan identifikasi dampak deviasi dapat diketahui. Untuk mempermudah identifikasi permasalahan pada proyek konstruksi pekerjaan pembangunan Pasar dapat dilihat pada Gambar 5.13.

**Gambar 5.13 Deviasi Pembangunan Pasar**

14. Pekerjaan Pasar

Dalam pekerjaan pembangunan Pasar terdapat penyebab dan dampak proyek mengalami deviasi/penyimpangan. Berikut merupakan identifikasi. Berikut merupakan identifikasi mengenai penyebab dan dampak terjadinya deviasi pada Tabel 5.47 dan Tabel 5.48.

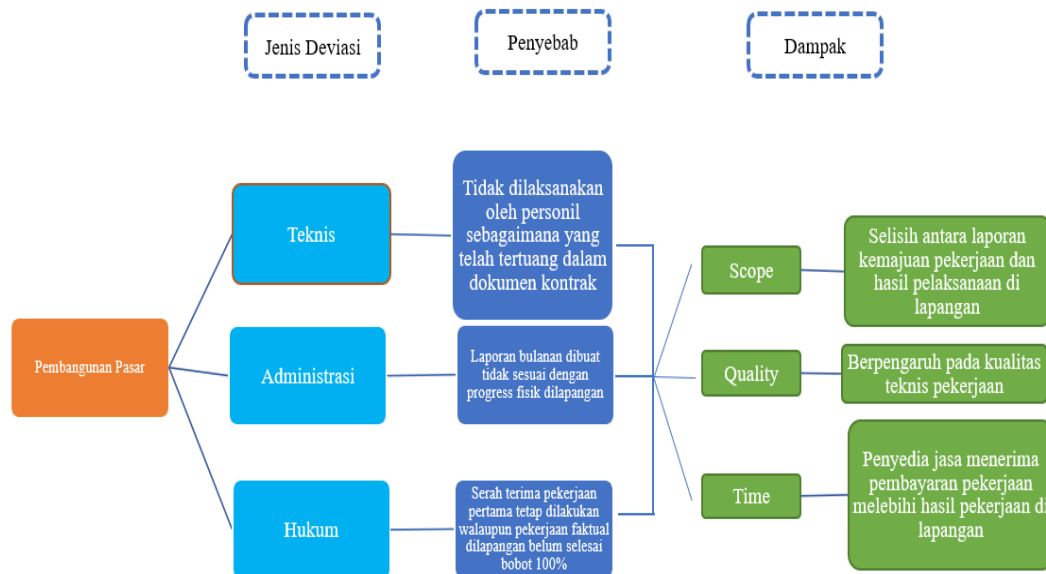
Tabel 5.47 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Pasar

| No | Penyebab | Jenis Deviasi | | |
|----|---|---------------|--------------|--------|
| | | Hukum | Administrasi | Teknis |
| 1 | Tidak melaksanakan sesuai kontrak oleh personal. | | | ✓ |
| 2 | Laporan bulanan dibuat tidak sesuai dengan progress fisik dilapangan. | | ✓ | |
| 3 | Serah terima pekerjaan pertama tetap dilakukan walaupun pekerjaan belum selesai bobot 100%. | ✓ | | |

Tabel 5.48 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Pasar

| No | Dampak | Identifikasi Dampak | | | | |
|----|--|---------------------|----------------|-------------|-------------|---------------|
| | | <i>Scope</i> | <i>Quality</i> | <i>Time</i> | <i>Cost</i> | <i>Safety</i> |
| 1 | Terdapat selisih antara laporan kemajuan pekerjaan dan hasil pelaksanaan dilapangan. | | ✓ | | | |
| 2 | Berpengaruh pada kualitas teknis pekerjaan. | ✓ | | | | |
| 3 | Penyedia jasa menerima pembayaran pekerjaan melebihi hasil pekerjaan dilapangan. | | | ✓ | | |

Berdasarkan hasil identifikasi pada Tabel 5.47 dan Tabel 5.48 dapat dilihat bahwa penyebab terjadinya deviasi dapat terjadi akibat jenis deviasinya dan identifikasi dampak deviasi dapat diketahui. Untuk mempermudah identifikasi permasalahan pada proyek konstruksi pekerjaan pembangunan Pasar dapat dilihat pada Gambar 5.14.



Gambar 5.14 Deviasi Pembangunan Pasar

15. Pekerjaan Konstruksi *Guest House* Sekolah

Dalam pekerjaan pembangunan Konstruksi *Guest House* Sekolah terdapat penyebab dan dampak proyek mengalami deviasi/penyimpangan. Berikut merupakan identifikasi. Berikut merupakan identifikasi mengenai penyebab dan dampak terjadinya deviasi pada Tabel 5.49 dan Tabel 5.50.

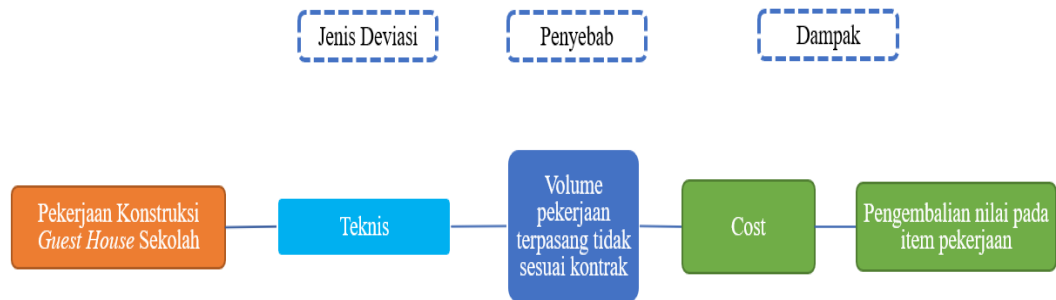
Tabel 5.49 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Konstruksi Guest House Sekolah

| No | Penyebab | Jenis Deviasi | | |
|----|--|---------------|--------------|--------|
| | | Hukum | Administrasi | Teknis |
| 1 | Volume pekerjaan yang terpasang tidak sesuai dengan kontrak. | | | ✓ |

Tabel 5.50 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Konstruksi Guest House Sekolah

| No | Dampak | Identifikasi Dampak | | | | |
|----|---|---------------------|---------|------|------|--------|
| | | Scope | Quality | Time | Cost | Safety |
| 1 | Pengembalian nilai pada item pekerjaan. | | | | ✓ | |

Berdasarkan hasil identifikasi pada Tabel 5.49 dan Tabel 5.50 dapat dilihat bahwa penyebab terjadinya deviasi dapat terjadi akibat jenis deviasinya dan identifikasi dampak deviasi dapat diketahui. Untuk mempermudah identifikasi permasalahan pada proyek konstruksi pekerjaan pembangunan Konstruksi *Guest House* Sekolah dapat dilihat pada Gambar 5.15.



Gambar 5.15 Deviasi Pembangunan Konstruksi *Guest House* Sekolah

16. Pekerjaan Masjid

Dalam pekerjaan pembangunan Masjid terdapat penyebab dan dampak proyek mengalami deviasi/penyimpangan. Berikut merupakan identifikasi. Berikut merupakan identifikasi mengenai penyebab dan dampak terjadinya deviasi pada Tabel 5.51 dan Tabel 5.52.

Tabel 5.51 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Masjid

| No | Penyebab | Jenis Deviasi | | |
|----|--|---------------|--------------|--------|
| | | Hukum | Administrasi | Teknis |
| 1 | Tidak terpasangnya pekerjaan magnet penangkal petir. | | | ✓ |

Tabel 5.52 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Masjid

| No | Dampak | Identifikasi Dampak | | | | |
|----|--|---------------------|---------|------|------|--------|
| | | Scope | Quality | Time | Cost | Safety |
| 1 | Pengembalian nilai pada item pemasangan penangkal petir. | | | | ✓ | |

Berdasarkan hasil identifikasi pada Tabel 5.51 dan Tabel 5.52 dapat dilihat bahwa penyebab terjadinya deviasi dapat terjadi akibat jenis deviasinya dan identifikasi dampak deviasi dapat diketahui. Untuk mempermudah identifikasi

permasalahan pada proyek konstruksi pekerjaan pembangunan Masjid dapat dilihat pada Gambar 5.16.



Gambar 5.16 Deviasi Pembangunan Masjid

17. Pekerjaan Pembangunan Pasar

Dalam pekerjaan pembangunan Pasar terdapat penyebab dan dampak proyek mengalami deviasi/penyimpangan. Berikut merupakan identifikasi. Berikut merupakan identifikasi mengenai penyebab dan dampak terjadinya deviasi pada Tabel 5.53 dan Tabel 5.54.

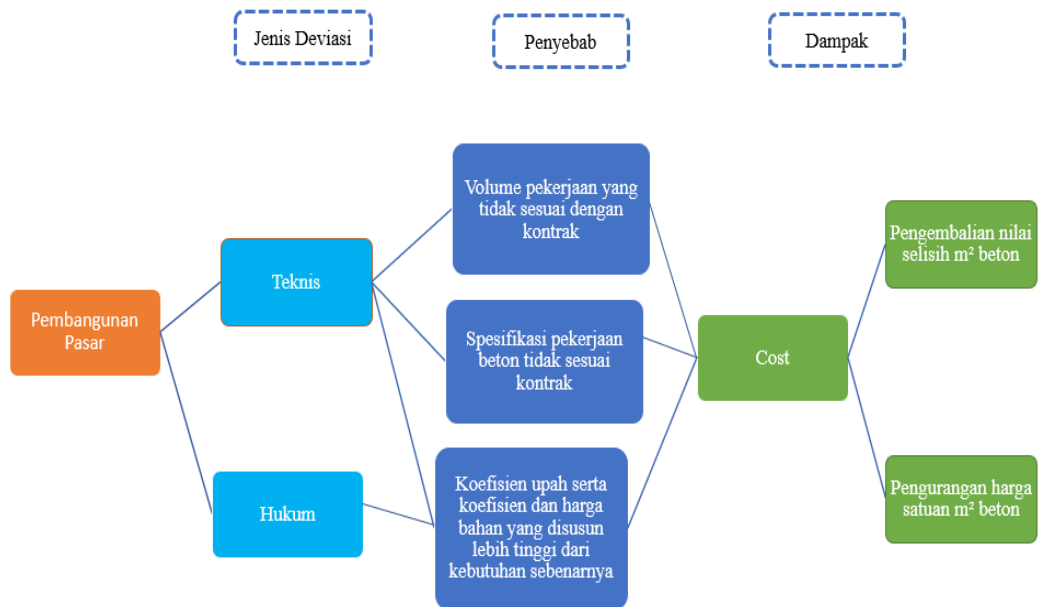
Tabel 5.53 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Pasar

| No | Penyebab | Jenis Deviasi | | |
|----|---|---------------|--------------|--------|
| | | Hukum | Administrasi | Teknis |
| 1 | Volume pekerjaan yang tidak sesuai dengan kontrak. | | | ✓ |
| 2 | Spesifikasi pekerjaan beton tidak sesuai kontrak. | | | ✓ |
| 3 | Koefisien upah serta koefisien harga bahan yang disusun lebih tinggi dari kebutuhan sebenarnya. | ✓ | | ✓ |

Tabel 5.54 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Pasar

| No | Dampak | Identifikasi Dampak | | | | |
|----|--------------------------------------|---------------------|---------|------|------|--------|
| | | Scope | Quality | Time | Cost | Safety |
| 1 | Pengembalian nilai selisih m2 beton. | | | | ✓ | |
| 2 | Pengurangan harga satuan m2 beton. | | | | ✓ | |

Berdasarkan hasil identifikasi pada Tabel 5.53 dan Tabel 5.54 dapat dilihat bahwa penyebab terjadinya deviasi dapat terjadi akibat jenis deviasinya dan identifikasi dampak deviasi dapat diketahui. Untuk mempermudah identifikasi permasalahan pada proyek konstruksi pekerjaan pembangunan Pasar dapat dilihat pada Gambar 5.17.



Gambar 5.17 Deviasi Pembangunan Pasar

18. Pekerjaan Pembangunan Gedung PLHUT

Dalam pekerjaan pembangunan Gedung PLHUT terdapat penyebab dan dampak proyek mengalami deviasi/penyimpangan. Berikut merupakan identifikasi. Berikut merupakan identifikasi mengenai penyebab dan dampak terjadinya deviasi pada Tabel 5.55 dan Tabel 5.56.

Tabel 5.55 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Gedung PLHUT

| No | Penyebab | Jenis Deviasi | | |
|----|---|---------------|--------------|--------|
| | | Hukum | Administrasi | Teknis |
| 1 | Keterlambatan menyediakan material pasir dan batu bata. | | | ✓ |
| 2 | Keterlambatan menyediakan bahan material kusen alumunium. | | | ✓ |
| 3 | Kualifikasi tenaga kerja (tukang) kurang terampil. | | | ✓ |

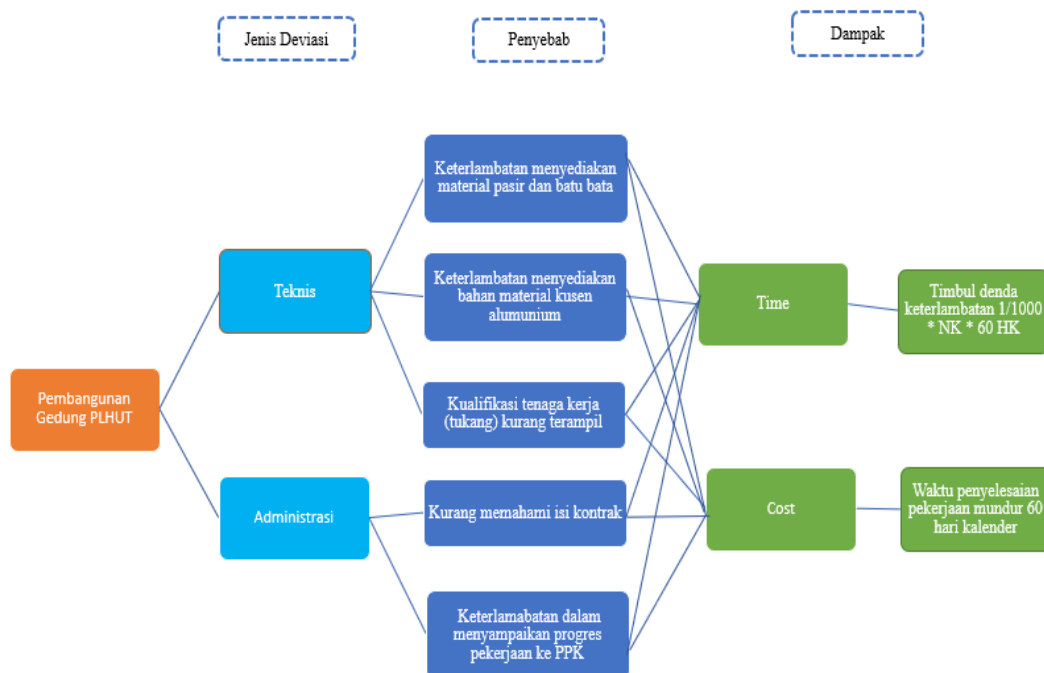
Lanjutan Tabel 5.55 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Gedung PLHUT

| No | Penyebab | Jenis Deviasi | | |
|----|---|---------------|--------------|--------|
| | | Hukum | Administrasi | Teknis |
| 4 | Kurang memahami terhadap kontrak. | | ✓ | |
| 5 | Keterlambatan dalam menyampaikan progress pekerjaan ke PPK. | | ✓ | |

Tabel 5.56 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Gedung PLHUT

| No | Dampak | Identifikasi Dampak | | | | |
|----|--|---------------------|---------|------|------|--------|
| | | Scope | Quality | Time | Cost | Safety |
| 1 | Waktu penyelesaian pekerjaan mundur 60 hari kalender. | | | ✓ | | |
| 2 | Timbul denda keterlambatan $1/1000 \times \text{Nilai Kontrak} \times 60 \text{ Hari Kerja}$ | | | | ✓ | |

Berdasarkan hasil identifikasi pada Tabel 5.55 dan Tabel 5.56 dapat dilihat bahwa penyebab terjadinya deviasi dapat terjadi akibat jenis deviasinya dan identifikasi dampak deviasi dapat diketahui. Untuk mempermudah identifikasi permasalahan pada proyek konstruksi pekerjaan pembangunan Gedung PLHUT dapat dilihat pada Gambar 5.18.



Gambar 5.18 Deviasi Pembangunan Gedung PLHUT

19. Pekerjaan Ruang Puskesmas

Dalam pekerjaan pembangunan Ruang Puskesmas terdapat penyebab dan dampak proyek mengalami deviasi/penyimpangan. Berikut merupakan identifikasi. Berikut merupakan identifikasi mengenai penyebab dan dampak terjadinya deviasi pada Tabel 5.57 dan Tabel 5.58.

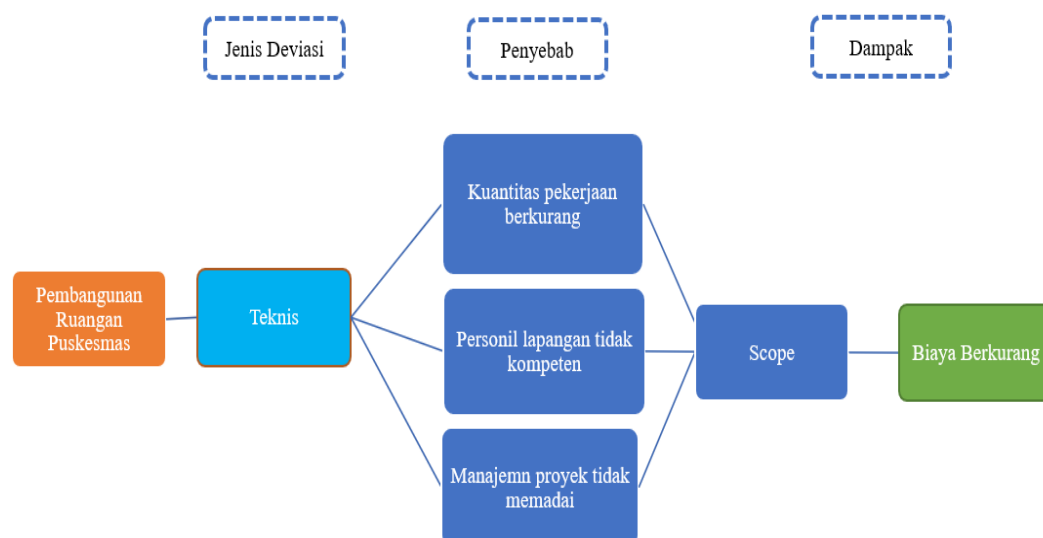
Tabel 5.57 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Ruang Puskesmas

| No | Penyebab | Jenis Deviasi | | |
|----|-------------------------------------|---------------|--------------|--------|
| | | Hukum | Administrasi | Teknis |
| 1 | Kuantitas pekerjaan berkurang. | | | ✓ |
| 2 | Personal dilapangan tidak kompeten. | | | ✓ |
| 3 | Manajemen proyek tidak memadai. | | | ✓ |

Tabel 5.58 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Ruang Puskesmas

| No | Dampak | Identifikasi Dampak | | | | |
|----|------------------------------|---------------------|---------|------|------|--------|
| | | Scope | Quality | Time | Cost | Safety |
| 1 | Biaya pelaksanaan berkurang. | ✓ | | | | |

Berdasarkan hasil identifikasi pada Tabel 5.57 dan Tabel 5.58 dapat dilihat bahwa penyebab terjadinya deviasi dapat terjadi akibat jenis deviasinya dan identifikasi dampak deviasi dapat diketahui. Untuk mempermudah identifikasi permasalahan pada proyek konstruksi pekerjaan pembangunan Ruang Puskesmas dapat dilihat pada Gambar 5.19.



Gambar 5.19 Deviasi Pembangunan Ruang Puskesmas

20. Pekerjaan Pembangunan Ruang IGD

Dalam pekerjaan pembangunan Ruang IGD terdapat penyebab dan dampak proyek mengalami deviasi/penyimpangan. Berikut merupakan identifikasi. Berikut merupakan identifikasi mengenai penyebab dan dampak terjadinya deviasi pada Tabel 5.59 dan Tabel 5.60.

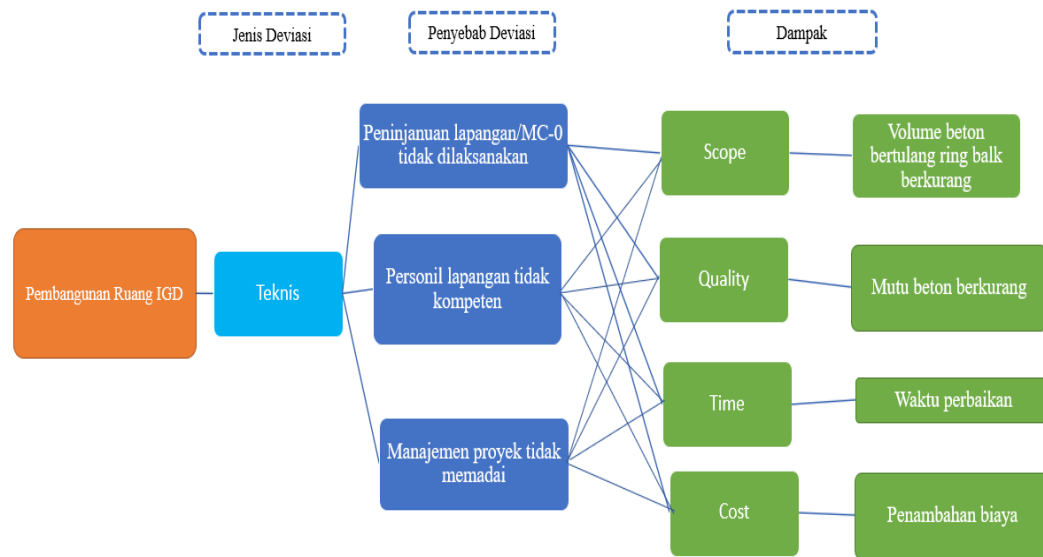
Tabel 5.59 Identifikasi Penyebab Deviasi Pembangunan Ruang IGD

| No | Penyebab | Jenis Deviasi | | |
|----|--|---------------|--------------|--------|
| | | Hukum | Administrasi | Teknis |
| 1 | Peninjauan lapangan/MC-0 tidak dilaksanakan. | | | ✓ |
| 2 | Personal lapangan tidak kompeten. | | | ✓ |
| 3 | Manajemen proyek tidak memadai. | | | ✓ |

Tabel 5.60 Identifikasi Dampak Deviasi Pembangunan Ruang IGD

| No | Dampak | Identifikasi Dampak | | | | |
|----|--|---------------------|----------------|-------------|-------------|---------------|
| | | <i>Scope</i> | <i>Quality</i> | <i>Time</i> | <i>Cost</i> | <i>Safety</i> |
| 1 | Volume beton bertulang <i>ring balk</i> berkurang. | ✓ | | | | |
| 2 | Mutu beton berkurang. | | ✓ | | | |
| 3 | Waktu perbaikan bertambah. | | | ✓ | | |
| 4 | Penambahan biaya. | | | | ✓ | |

Berdasarkan hasil identifikasi pada Tabel 5.59 dan Tabel 5.60 dapat dilihat bahwa penyebab terjadinya deviasi dapat terjadi akibat jenis deviasinya dan identifikasi dampak deviasi dapat diketahui. Untuk mempermudah identifikasi permasalahan pada proyek konstruksi pekerjaan pembangunan Ruang IGD dapat dilihat pada Gambar 5.20.



Gambar 5.20 Deviasi Pembangunan Ruang IGD

Berdasarkan dari penjelasan mengenai penyebab dan dampak yang terjadi akibat deviasi pada proyek konstruksi dapat direkap menjadi 1 untuk melihat intensitas potensi terbesar yang terjadi berdasarkan penyebab maupun dampak deviasi pada proyek konstruksi tersebut. Pada Tabel 5.65 dan Tabel 5.67 serta Gambar 5.26 dan Gambar 5.27 dapat dilihat hasil rekap intensitas deviasi 20 proyek konstruksi berdasarkan penyebab maupun dampak deviasi tersebut.

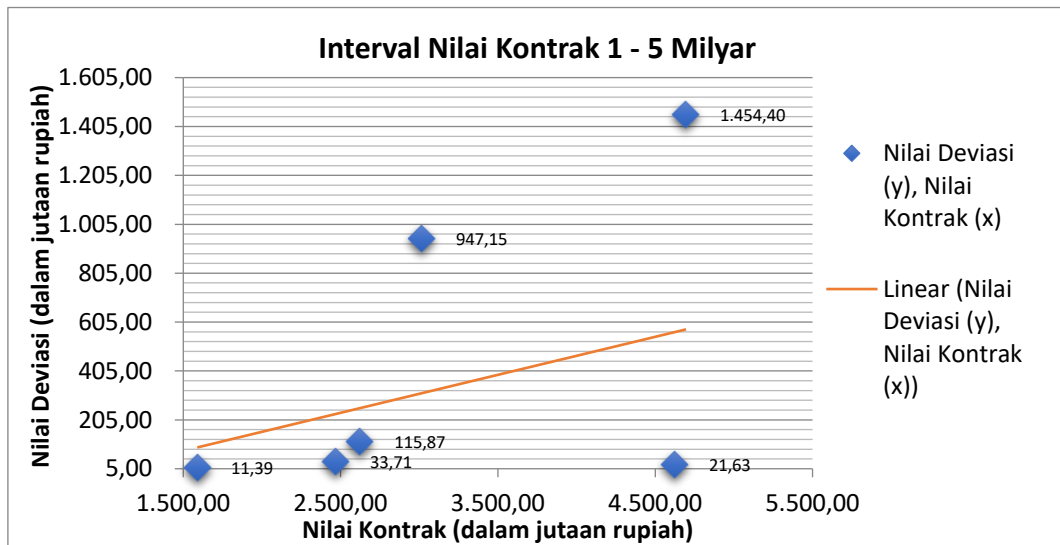
5.4 Data Deviasi Proyek Konstruksi Dengan Interval Nilai Kontrak

Adanya nilai pengembalian merupakan indikasi terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi. Dalam proyek konstruksi yang mengalami deviasi/penyimpangan, peneliti menggolongkan proyek konstruksi berdasarkan nilai kontrak proyek. Dalam penggolongan tersebut dibagi menjadi 4 yaitu nilai kontrak 1-5M, nilai kontrak 5-10M, nilai kontrak 10-25M, dan nilai kontrak 25-70M. Berikut merupakan data yang telah digolongkan berdasarkan interval tersebut.

Tabel 5.61 Deviasi Proyek Dengan Nilai Kontrak 1-5M

| No | Nama Proyek | Nilai Kontrak (dalam bentuk juta rupiah) | Nilai Pengembalian (dalam bentuk juta rupiah) | Persentase Pengembalian |
|----|--|--|--|----------------------------|
| 1 | Pembangunan Pasar | Rp 4.695,77 | Rp 1.454,40 | 30,97% |
| 2 | Pekerjaan Konstruksi <i>Guest House</i> Sekolah | Rp 4.626,04 | Rp 21,63 | 0,47% |
| 3 | Pembangunan Masjid | Rp 4.599,35 | Rp 4,44 | 0,10% |
| 4 | Pembangunan Pasar | Rp 3.017,45 | Rp 947,15 | 31,39% |
| 5 | Pembangunan Gedung PLHUT | Rp 2.624,87 | Rp 115,87 | 4,41% |
| 6 | Pembangunan Ruangan Puskesmas | Rp 2.472,30 | Rp 33,71 | 1,36% |
| 7 | Pembangunan Ruang IGD | Rp 1.589,18 | Rp 11,39 | 0,72% |

Dalam interval 1-5 M proyek konstruksi yang mengalami deviasi terdapat 8 proyek konstruksi yang memiliki nilai kontrak tersebut. Dalam proyek tersebut adalah proyek pembangunan Pasar, proyek pekerjaan Konstruksi *Guest House* Sekolah, proyek pembangunan Masjid, proyek pembangunan Pasar, proyek pembangunan Gedung PLHUT, proyek pembangunan Ruangan Puskesmas, dan proyek pembangunan Ruang IGD. Proyek konstruksi tersebut mengalami pengembalian setiap proyek yang berbeda, sehingga peneliti akan membuat grafik hubungan nilai nilai kontrak proyek (sumbu x) terhadap nilai pengembalian (sumbu y). berikut dapat dilihat pada Gambar 5.21.

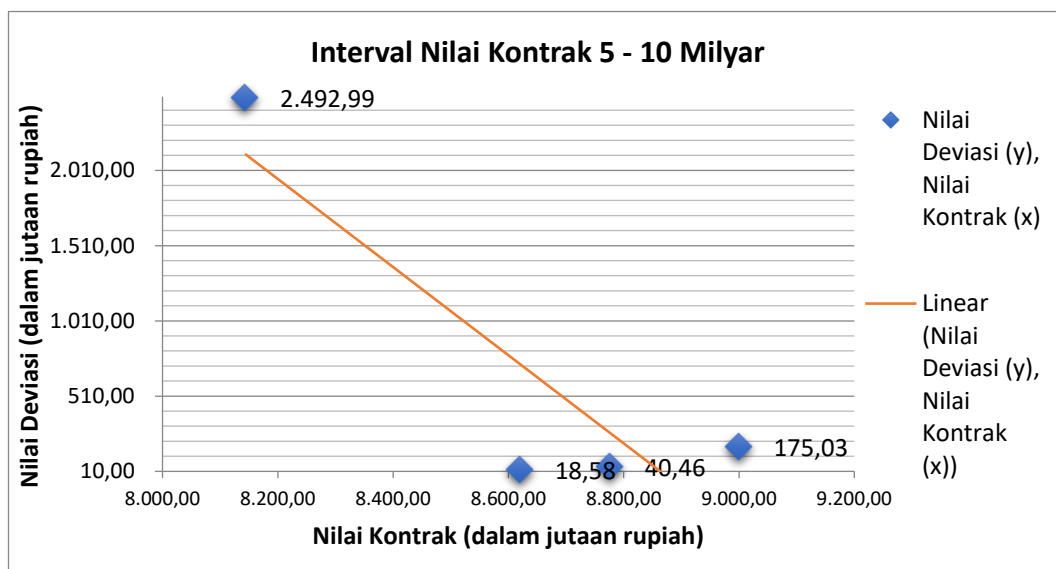


Gambar 5.21 Hubungan Antara Nilai Kontrak Terhadap Nilai Pengembalian Dengan Interval 1-5M

Tabel 5.62 Deviasi Proyek Dengan Nilai Kontrak 5-10M

| No | Nama Proyek | Nilai Kontrak (dalam bentuk juta rupiah) | Nilai Pengembalian (dalam bentuk juta rupiah) | Persentase Pengembalian |
|----|----------------------------|--|---|-------------------------|
| 1 | Pembangunan Gedung BAPPEDA | Rp 8.999,00 | Rp 175,03 | 1,94% |
| 2 | Pembangunan Gedung Sekolah | Rp 8.775,00 | Rp 40,46 | 0,46% |
| 3 | Pembangunan Asrama Sekolah | Rp 8.619,35 | Rp 18,58 | 0,22% |
| 4 | Pembangunan Pasar | Rp 8.143,12 | Rp 2.492,99 | 30,61% |

Dalam interval 5-10 M proyek konstruksi yang mengalami deviasi terdapat 4 proyek konstruksi yang memiliki nilai kontrak tersebut. Dalam proyek tersebut adalah proyek pembangunan Gedung BAPPEDA, proyek pembangunan Gedung Sekolah, proyek pembangunan Asrama Sekolah, dan proyek pembangunan Pasar. Proyek konstruksi tersebut mengalami pengembalian setiap proyek yang berbeda, sehingga peneliti akan membuat grafik hubungan nilai kontrak proyek (sumbu x) terhadap nilai pengembalian (sumbu y). berikut dapat dilihat pada Gambar 5.22.



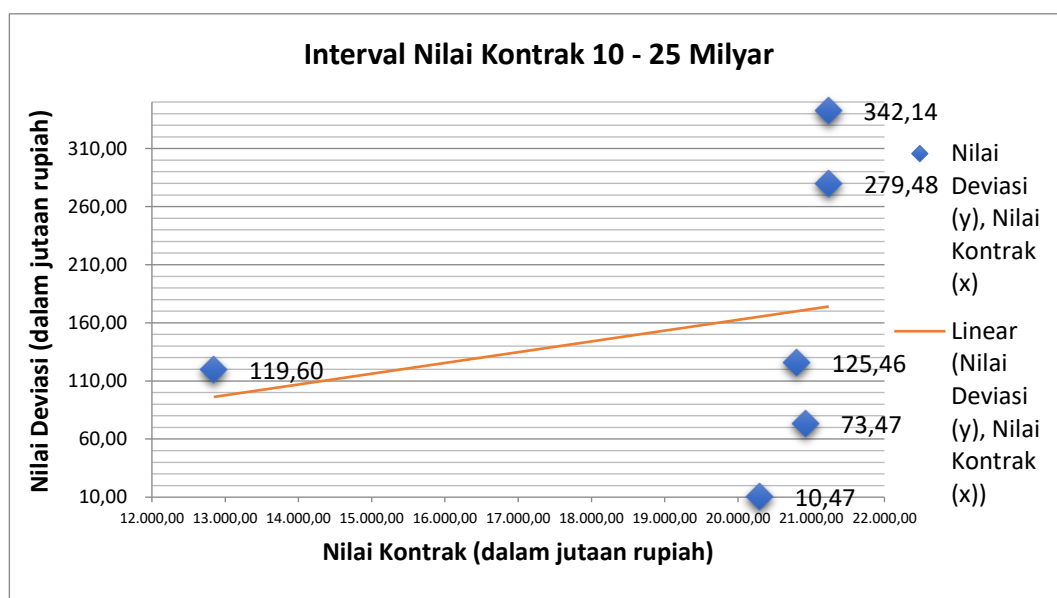
Gambar 5.22 Hubungan Antara Nilai Kontrak Terhadap Nilai Pengembalian Dengan Interval 5-10M

Tabel 5.63 Deviasi Proyek Dengan Nilai Kontrak 10-25M

| No | Nama Proyek | Nilai Kontrak (dalam bentuk juta rupiah) | Nilai Pengembalian (dalam bentuk juta rupiah) | Persentase Pengembalian |
|----|--|--|---|-------------------------|
| 1 | Pekerjaan Pembangunan Fasilitas Kesehatan | Rp 21.239,23 | Rp 279,48 | 1,32% |
| 2 | Pekerjaan Pembangunan Gedung Instalasi Farmasi | Rp 21.233,00 | Rp 342,14 | 1,61% |
| 3 | Pembangunan SMP | Rp 20.920,74 | Rp 73,47 | 0,35% |
| 4 | Pembangunan Sarana Kesehatan | Rp 20.800,03 | Rp 125,46 | 0,60% |
| 5 | Pembangunan Rumah Sakit | Rp 20.292,27 | Rp 10,47 | 0,05% |
| 6 | Pembangunan Gedung GOR | Rp 12.844,89 | Rp 119,60 | 0,93% |

Dalam interval 10-25 M proyek konstruksi yang mengalami deviasi terdapat 6 proyek konstruksi yang memiliki nilai kontrak tersebut. Dalam proyek tersebut adalah proyek pembangunan Fasilitas Kesehatan, proyek pembangunan Gedung Instalasi Farmasi, proyek Pembangunan SMP, Proyek Pembangunan Sarana

Kesehatan, Proyek pembangunan Rumah Sakit, dan Proyek pembangunan Gedung GOR. Proyek konstruksi tersebut mengalami pengembalian setiap proyek yang berbeda, sehingga peneliti akan membuat grafik hubungan nilai kontrak (sumbu x) terhadap nilai pengembalian (sumbu y). berikut dapat dilihat pada Gambar 5.23.



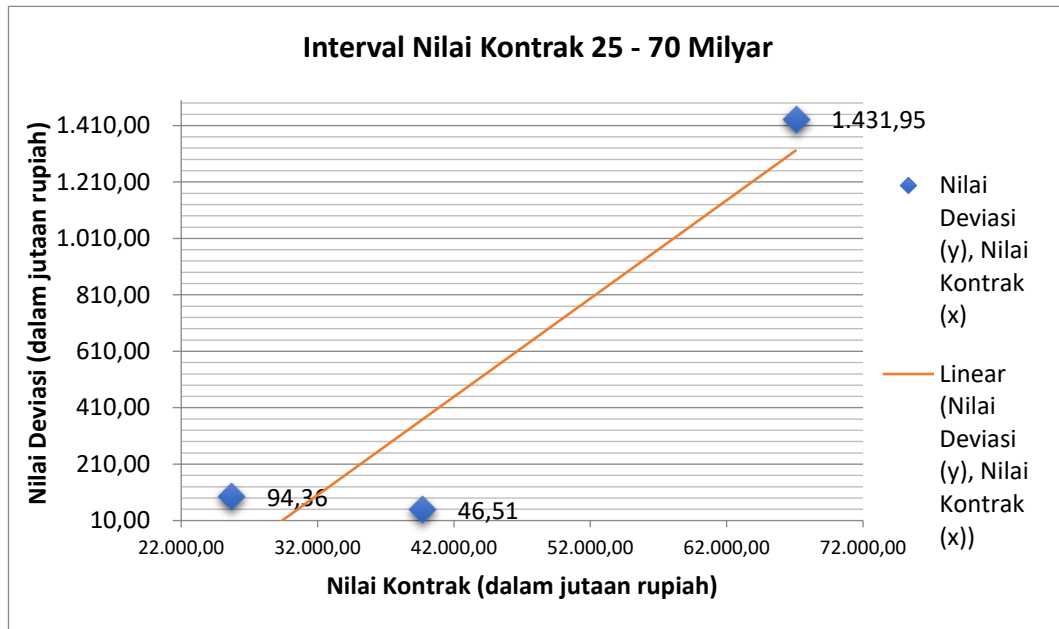
Gambar 5.23 Hubungan Antara Nilai Kontrak Terhadap Nilai Pengembalian Dengan Interval 10-25M

Tabel 5.64 Deviasi Proyek Dengan Nilai Kontrak 25-70M

| No | Nama Proyek | Nilai Kontrak (dalam bentuk juta rupiah) | Nilai Pengembalian (dalam bentuk juta rupiah) | Persentase Pengembalian |
|----|--|--|---|-------------------------|
| 1 | Pembangunan Penataan Pantai | Rp 67.109,47 | Rp 1.431,95 | 2,13% |
| 2 | Pembangunan Gedung GOR | Rp 39.690,00 | Rp 46,51 | 0,12% |
| 3 | Pembangunan Gedung Pemuda dan Olahraga | Rp 25.705,23 | Rp 94,36 | 0,37% |

Dalam interval 25-70 M proyek konstruksi yang mengalami deviasi terdapat 3 proyek konstruksi yang memiliki nilai kontrak tersebut. Dalam proyek tersebut adalah proyek pembangunan Penataan Pantai, proyek pembangunan Gedung GOR, dan proyek Pembangunan Gedung Pemuda dan Olahraga. Proyek konstruksi tersebut mengalami pengembalian setiap proyek yang berbeda, sehingga peneliti akan

membuat grafik hubungan nilai kontrak (sumbu x) terhadap nilai pengembalian (sumbu y). berikut dapat dilihat pada Gambar 5.24.



Gambar 5.24 Hubungan Antara Nilai Kontrak Terhadap Nilai Pengembalian Dengan Interval 25-70M

5.5 Data Deviasi Proyek Konstruksi

Berdasarkan analisis menggunakan metode delphi dan metode *Multiple Deviation Analysis* didapatkan berbagai jenis deviasi, penyebab deviasi, besaran deviasi, dampak deviasi, dan pelaku deviasi setiap proyek konstruksi. Pada subbab ini akan merangkum secara keseluruhan terhadap data yang diperoleh. Hasil pembahasan melalui *Case based Analysis* dijadikan 1 pada Tabel dibawah ini.

Tabel 5.65 Data Proyek Konstruksi Yang Mengalami Deviasi

| No | Nama Proyek | Informasi Data | Nilai Kontrak | Nilai Pengembalian | Presentase Pengembalian |
|----|--|---|----------------------|---------------------|-------------------------|
| 1 | Pembangunan Penataan Pantai | Penataan Pantai Amal (<i>Multiyears</i> 2019) | Rp 67.109.466.544,00 | Rp 1.431.945.600,00 | 2,13% |
| 2 | Pembangunan Gedung GOR | Inspektorat Kota | Rp 39.690.000.000,00 | Rp 46.512.000,00 | 0,12% |
| 3 | Pembangunan Gedung Pemuda dan Olahraga | Pembangunan Gedung | Rp 25.705.234.000,00 | Rp 94.358.758,49 | 0,37% |
| 4 | Pekerjaan Pembangunan Fasilitas Kesehatan | PPK & PPTK | Rp 21.239.232.000,00 | Rp 279.481.122,12 | 1,32% |
| 5 | Pekerjaan Pembangunan Gedung Instalasi Farmasi | PPK & PPTK | Rp 21.233.000.000,00 | Rp 342.144.301,45 | 1,61% |
| 6 | Pembangunan SMP | Pengawas | Rp 20.920.735.203,00 | Rp 73.471.136,60 | 0,35% |
| 7 | Pembangunan Sarana Kesehatan | PPK | Rp 20.800.032.000,00 | Rp 125.460.000,00 | 0,60% |
| 8 | Pembangunan Rumah Sakit | BPK Provinsi | Rp 20.292.269.847,30 | Rp 10.467.998,69 | 0,05% |
| 9 | Pembangunan Gedung GOR | BPK Provinsi | Rp 12.844.885.000,00 | Rp 119.600.000,00 | 0,93% |
| 10 | Pembangunan Gedung BAPPEDA | PPK | Rp 8.999.000.000,00 | Rp 175.026.700,00 | 1,94% |
| 11 | Pembangunan Gedung Sekolah | BPK provinsi | Rp 8.775.000.000,00 | Rp 40.457.313,69 | 0,46% |

Lanjutan Tabel 5.65 Data Proyek Konstruksi Yang Mengalami Deviasi

| No | Nama Proyek | Informasi Data | Nilai Kontrak | Nilai Pengembalian | Presentase Pengembalian |
|----|---|-----------------------------|---------------------|---------------------|-------------------------|
| 12 | Pembangunan Asrama Sekolah | BPK Provinsi | Rp 8.619.347.634,11 | Rp 18.579.900,03 | 0,22% |
| 13 | Pembangunan Pasar | Putusan.mahkamahagung.go.id | Rp 8.143.122.000,00 | Rp 2.492.990.052,76 | 30,61% |
| 14 | Pembangunan Pasar | Putusan.mahkamahagung.go.id | Rp 4.695.768.000,00 | Rp 1.454.397.374,07 | 30,97% |
| 15 | Pekerjaan Konstruksi <i>Guest House</i> Sekolah | BPK Provinsi | Rp 4.626.037.371,57 | Rp 21.629.819,61 | 0,47% |
| 16 | Pembangunan Masjid 5 | BPK Provinsi | Rp 4.599.354.947,51 | Rp 4.438.052,30 | 0,10% |
| 17 | Pembangunan Pasar | Putusan.mahkamahagung.go.id | Rp 3.017.446.000,00 | Rp 947.151.664,42 | 31,39% |
| 18 | Pembangunan Gedung PLHUT | PPK | Rp 2.624.865.000,00 | Rp 115.872.407,00 | 4,41% |
| 19 | Pembangunan Ruang Puskesmas | BPK Provinsi | Rp 2.472.299.000,00 | Rp 33.707.380,66 | 1,36% |
| 20 | Pembangunan Ruang IGD | BPK Provinsi | Rp 1.589.179.000,00 | Rp 11.387.843,95 | 0,72% |

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 5.65 dapat dibuat grafik hubungan antara nilai kontrak proyek (sumbu x) dengan nilai pengembalian (sumbu y). Dalam grafik hubungan antara x dengan y peneliti memiliki argumentasi bahwa seiring dengan besarnya nilai kontrak maka, akan semakin besar juga nilai pengembalian atau deviasi sehingga, didapatkan garis linier hubungan antara nilai pengembalian terhadap nilai kontrak proyek konstruksi. Berdasarkan data pada Tabel 5.65 akan dibuat grafik hubungan antara nilai pengembalian terhadap nilai kontrak dan didapatkan hasil sebagai berikut.



Gambar 5.25 Hubungan Antara Nilai Kontrak Terhadap Nilai Pengembalian

Dalam Gambar 5.25 diperoleh garis linier yang berasal dari hubungan antara nilai kontrak yaitu sumbu x dan nilai pengembalian/deviasi yaitu sumbu y. Garis linier mengumpamakan bahwa nilai kontrak dan nilai pengembalian/deviasi berjalan sejajar. Dalam pembahasan melalui analisis *case based analysis* didapatkan beberapa jenis, penyebab, dan dampak pada setiap permasalahan. Pada Tabel 5.66 dan Tabel 5.67 didapatkan hasil rekap dari dilakukan analisis menggunakan *multiple deviation analysis*.

Tabel 5.66 Intensitas Jenis Dan Penyebab Deviasi Pelaksanaan Proyek Konstruksi

| Jenis deviasi | Penyebab | Intensitas | Jumlah | Persentase |
|---------------|---|------------|--------|------------|
| Hukum | Serah terima pekerjaan pertama tetap dilakukan walaupun pekerjaan belum selesai bobot 100% | 1 | 4 | 10% |
| | koefisien upah serta koefisien dan harga bahan yang disusun lebih tinggi dari kebutuhan sebenarnya | 2 | | |
| | PPK, PPTK, kontraktor dan konsultan pengawas tidak melaksanakan tugas sesuai ketentuan yang berlaku | 1 | | |
| Administrasi | Keterlambatan dalam menyampaikan progres pekerjaan ke PPK | 1 | 2 | 5% |
| | Laporan bulanan dibuat tidak sesuai dengan progres fisik dilapangan | 1 | | |

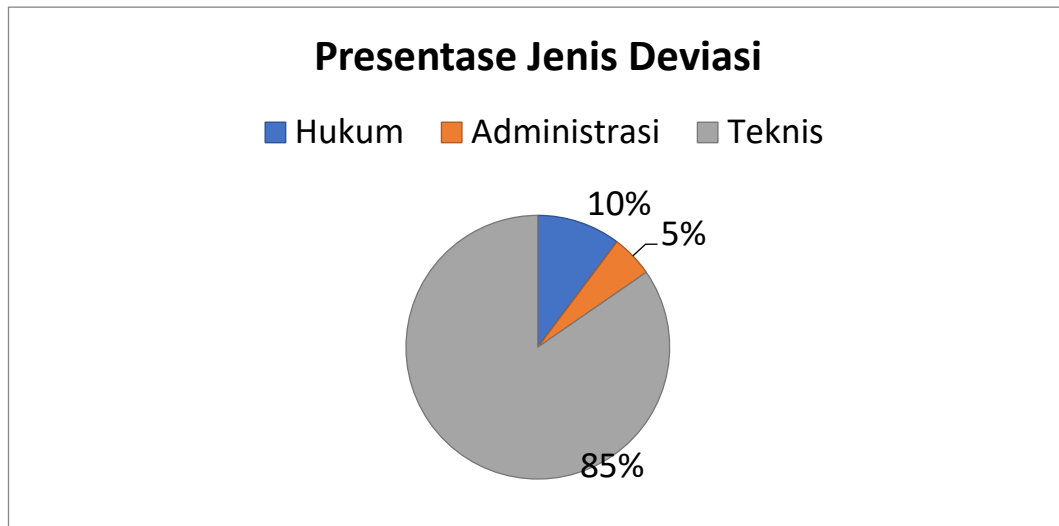
**Lanjutan Tabel 5.66 Intensitas Jenis Dan Penyebab Deviasi Pelaksanaan
Proyek Konstruksi**

| Jenis deviasi | Penyebab | Intensitas | Jumlah | Persentase |
|----------------------|--|-------------------|---------------|-------------------|
| Teknis | Peninjauan lapangan/MC-0 tidak dilaksanakan | 1 | 33 | 85% |
| | Personil lapangan tidak kompeten | 3 | | |
| | Manajemen proyek tidak memadai/kurang memahami kontrak | 3 | | |
| | Keterlambatan dalam menyampaikan progres pekerjaan ke PPK | 1 | | |
| | Volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak | 13 | | |
| | Tidak dilaksanakan oleh personil yang sesuai dengan kontrak | 1 | | |
| | Pekerjaan tidak sesuai kontrak | 2 | | |
| | Adanya keterlambatan waktu penyelesaian | 4 | | |
| | Selisih harga UPS di katalog lebih tinggi dari harga dipasar | 1 | | |
| | Adanya biaya umum (<i>Overhead</i>) | 1 | | |
| | Spesifikasi teknis material tidak memenuhi | 3 | | |
| Jumlah | | | 39 | 100% |

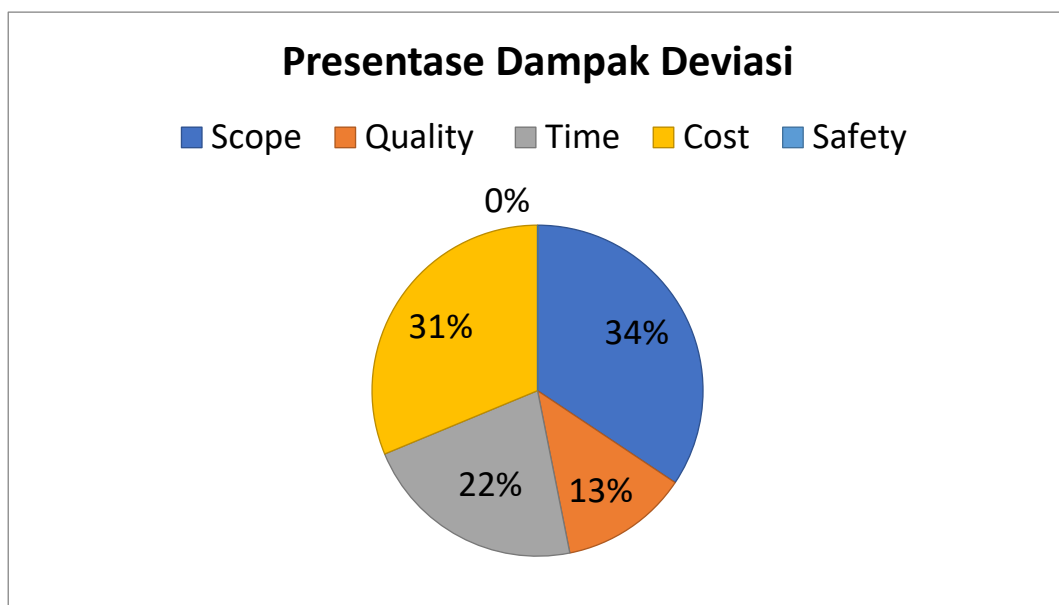
Tabel 5.67 Intensitas Dampak Deviasi Pelaksanaan Proyek Konstruksi

| Dampak Deviasi | Dampak | Intensitas | Jumlah | Persentase |
|-----------------------|---|-------------------|---------------|-------------------|
| <i>Scope</i> | Volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak | 7 | 11 | 34% |
| | Terdapat selisih antara laporan kemajuan pekerjaan dan hasil pelaksanaan dilapangan | 3 | | |
| | Penggantian material yang tidak diadministrasikan | 1 | | |
| <i>Quality</i> | Mutu pekerjaan tidak tercapai | 3 | 4 | 13% |
| | Kualitas finishing tidak sesuai | 1 | | |
| <i>Time</i> | Penambahan waktu akibat perbaikan | 1 | 7 | 22% |
| | Waktu penyelesaian mengalami kemunduran tidak sesuai dengan kontrak | 3 | | |
| | Timbul denda keterlambatan 1/1000 *NK * 60 HK | 1 | | |
| | Penyedia jasa menerima pembayaran pekerjaan melebihi hasil pekerjaan dilapangan | 2 | | |
| <i>Cost</i> | Penambahan biaya pelaksanaan akibat denda | 2 | 10 | 31% |
| | Pengurangan biaya pelaksanaan | 2 | | |
| | Pengembalian material sisa | 1 | | |
| | Pengembalian biaya pelaksanaan | 4 | | |
| | Spesifikasi teknis UPS tidak sesuai | 1 | | |
| <i>Safety</i> | - | 0 | 0 | 0% |
| | | Jumlah | 32 | 100% |

Berdasarkan Tabel 5.66 dan 5.67 dapat dibuat diagram untuk memvisualisasikan dua dimensi yang merupakan sebuah representasi dari sebuah data yang didapatkan. Diagram tersebut berupa gambar pada Gambar 5.26 dan Gambar 5.27 berikut.



**Gambar 5.26 Diagram Presentase Jenis Deviasi Pelaksanaan Proyek
Konstruksi**



**Gambar 5.27 Diagram Presentase Dampak Pelaksanaan Proyek
Konstruksi**

Berdasarkan dari Gambar 5.26 dan Gambar 5.27 dapat dilihat presentase terbesar dalam jenis penyebab dan dampak deviasi yang sering terjadi. Dalam Gambar 5.26 diperoleh hasil bahwa jenis deviasi berdasarkan penyebab yaitu deviasi berdasarkan hukum 10%, berdasarkan administrasi 5%, dan berdasarkan teknis 85%. Penyebab utama dalam terjadinya deviasi pada pelaksanaan proyek konstruksi dari data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari aspek teknis. Dalam Gambar 5.27 diperoleh hasil untuk dampak deviasi dari berbagai kategori yang digolongkan oleh peneliti yaitu dampak berdasarkan *Scope* sebesar 34%, *Quality* sebesar 13%, *Time* sebesar 22%, *Cost* sebesar 31%, dan *Safety* sebesar 0%. Berdasarkan Tabel 5.66 penyebab terjadinya deviasi dalam pelaksanaan proyek konstruksi yang paling tinggi adalah aspek teknis yaitu tentang volume pekerjaan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan kontrak dan berdasarkan Tabel 5.67 dampak yang terjadi akibat deviasi tertinggi adalah dari aspek *scope* yaitu tentang volume yang dihasilkan tidak sesuai dengan kontrak.

5.6 Pembahasan

5.6.1 Jenis Deviasi Pada Kontrak Konstruksi

Dalam pelaksanaan proyek konstruksi ternyata sering terjadi deviasi dalam penerapan kontrak konstruksi. Dalam deviasi kontrak konstruksi dapat digolongkan menjadi 3 yaitu aspek hukum, aspek administrasi, dan aspek teknis. Didapatkan berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa presentase terbesar terjadinya deviasi adalah dari aspek teknis dengan presentase 85%. Deviasi dari aspek teknis terbesar berasal dari volume pekerjaan yang dikerjakan oleh penyedia jasa tidak sesuai dengan kontrak proyek sehingga dapat dikatakan telah melanggar dari aspek hukum konstruksi.

Faktor terjadinya deviasi pada kontrak konstruksi dalam aspek teknis adalah sebagai berikut.

1. Tenaga ahli yang digunakan oleh kontraktor dilapangan bukan tenaga ahli yang ditawarkan pada surat penawaran sehingga, tenaga ahli yang digunakan tidak memenuhi spesifikasi/klasifikasi yang ada pada surat penawaran. Ketidaksesuaian penggunaan tenaga ahli oleh kontraktor meliputi :

a. Segi kualitas yang tidak sepadan yang ditawarkan.

Pihak kontraktor sering mengganti tenaga ahli dilapangan dengan yang ditawarkan pada surat penawaran dalam segi kualitas sehingga, dalam pelaksanaan dilapangan memiliki pengalaman dan pengambilan keputusan yang berbeda. Tenaga ahli yang berbeda akan menghasilkan pekerjaan yang berbeda juga.

b. Mengganti klasifikasi tenaga ahli.

Klasifikasi tenaga ahli sering mengalami pergantian tanpa mengalami persetujuan terhadap kedua belah pihak. Pihak kontraktor mengganti klasifikasi tenaga ahli yang semisal pada surat penawaran tertera bahwa tenaga ahli yang digunakan memiliki tingkatan ahli madya dan pengalaman bekerja selama 5 tahun tetapi penerapan yang ada dilapangan menggunakan tenaga ahli muda yang memiliki pengalaman kerja selama 2 tahun. Dengan adanya perbedaan klasifikasi tersebut tentu mempengaruhi hasil pekerjaan yang dikerjakan.

2. Tidak mematuhi metode pelaksanaan yang telah disepakati antara pengguna dan penyedia.

Dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi memiliki metode yang telah disepakati antara pengguna dan penyedia jasa yang telah disiapkan oleh PPK. Metode pelaksanaan merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi dikarenakan apabila kontraktor melaksanakan metode pelaksanaan yang berbeda yang mengakibatkan munculnya permasalahan dilapangan maka dapat dijadikan sebagai barang temuan sebagai deviasi dalam aspek hukum konstruksi.

3. Tidak melakukan uji laboratorium spesifikasi material yang akan digunakan.

Dalam perencanaan proyek konstruksi memiliki spesifikasi material yang akan digunakan dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Penggunaan material yang digunakan harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Untuk membuktikan bahwa spesifikasi material yang digunakan telah memenuhi persyaratan terhadap spesifikasi perencanaan dibuktikan dengan hasil uji

laboratorium. Uji laboratorium dapat menentukan material yang digunakan telah memenuhi persyaratan dalam perencanaan.

4. Tidak mencocokkan kualitas material yang dipasang dengan spesifikasi teknis yang telah tertuang dalam kontrak.

Dalam segi teknis pelaksanaan proyek konstruksi sering terjadi ketidaksesuaian antara kualitas material yang dipasang dengan spesifikasi teknis yang ada dalam kontrak. Pihak kontraktor sering mengganti kualitas material untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang lebih besar. Ketidaksesuaian kualitas material akan menimbulkan deviasi pada proyek konstruksi.

5. Faktor intervensi dari pejabat yang memiliki kewenangan melebihi kewenangan pengguna dan PPK.

Faktor intervensi muncul karena adanya kedekatan penyedia dengan pejabat yang mempunyai kewenangan melebihi kuasa penguasa anggaran dan PPK. Kontraktor melaksanakan pekerjaan yang dilapangan tidak mengacu pada konsultan dan pengguna tetapi, melaksanakan pekerjaan dilapangan berdasarkan dengan pejabat yang mempunyai kewenangan yang melebihi kuasa penguasa anggaran dan PPK.

Menurut Peraturan Undang-Undang No 2 tahun 2017, tentang jasa konstruksi

BAB II pasal 3 tentang penyelenggaraan jasa konstruksi bertujuan untuk :

- a. Memberikan arah pertumbuhan dan perkembangan Jasa Konstruksi untuk mewujudkan struktur usaha yang kukuh, andal, berdaya saing tinggi, dan hasil Jasa Konstruksi yang berkualitas;
- b. Mewujudkan ketertiban penyelenggaraan Jasa Konstruksi yang menjamin kesetaraan kedudukan antara pengguna Jasa dan Penyedia Jasa dalam menjalankan hak dan kewajiban, serta meningkatkan kepatuhan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- c. Mewujudkan peningkatan partisipasi masyarakat di bidang Jasa Konstruksi;
- d. Menata sistem Jasa Konstruksi yang mampu mewujudkan keselamatan publik dan menciptakan kenyamanan lingkungan terbangun; e. menjamin tata kelola penyelenggaraan Jasa Konstruksi yang baik; dan

- e. Menciptakan integrasi nilai tambah dari seluruh tahapan penyelenggaraan Jasa Konstruksi.

Deviasi pada kontrak konstruksi dapat meminimalisir dan dihindari apabila antara penyedia dan pengguna jasa menjalankan hak dan kewajiban serta mempertimbangkan terhadap peraturan Undang-Undang No 2 tahun 2017 pada BAB II pasal 3 tentang tujuan penyelenggaraan jasa konstruksi.

5.6.2 Dampak Deviasi Pada Kontrak Konstruksi

Hasil analisis dampak deviasi pada kontrak konstruksi didapatkan *Scope* sebesar 34%, *Quality* sebesar 13%, *Time* sebesar 22%, *Cost* sebesar 31%, dan *Safety* sebesar 0%. Dampak terbesar dari deviasi adalah *Scope* dengan presentase 34%. Dalam *Scope* hal terbesar yang terjadinya deviasi berdampak pada ketidaksesuaian volume pekerjaan yang dikerjakan dengan volume yang tertuang pada kontrak.

Scope (ruang lingkup) meliputi secara keseluruhan pekerjaan yang terkait pada proses untuk menyelesaikan tujuan suatu proyek agar menghasilkan produk proyek sesuai dengan rencana/kontrak. Dampak terjadinya deviasi pada *scope* merupakan tertinggi karena ruang lingkup yang dikerjakan tidak sesuai dengan kontrak yang menimbulkan ketidaksesuaian antara pekerjaan yang dilapangan dengan volume yang ada dikontrak. Pada *cost* didapatkan besaran 31%, dampak adanya deviasi menimbulkan kerugian bagi penyedia jasa dikarenakan akan mengembalikan uang sesuai dengan ketidaksesuaian kontrak dengan dilapangan, *cost* muncul akibat adanya waktu pengerjaan yang semakin lama. Pada *time* didapatkan 22%, dampak adanya deviasi menimbulkan pengerjaan dilapangan harus disesuaikan dengan kontrak sehingga, memerlukan waktu kembali diluar manajemen waktu yang telah dibuat. Pada *quality* didapatkan sebesar 13%, kualitas merupakan salah satu dampak yang timbul akibat deviasi.

Ruang lingkup (*Scope*) meliputi semua pekerjaan yang terkait pada proses untuk menyelesaikan tujuan proyek atau untuk menghasilkan produk proyek. Manajemen *scope* proyek meliputi proses mendefinisikan dan mengendalikan pekerjaan-pekerjaan apa saja yang termasuk dalam proyek dan pekerjaan-pekerjaan apa saja yang tidak termasuk dalam proyek. Untuk kepentingan ini, tim proyek dan

stakeholder proyek harus mempunyai pandangan dan pengertian yang sama tentang apa yang akan dihasilkan dari proyek dan bagaimana proses mencapainya.

Menurut peneliti, cara penanganan agar mengurangi dampak terjadinya deviasi dapat dilakukan dengan :

1. Penyerahan bagian tiap sub bagian pekerjaan dalam kurun waktu tertentu.
Untuk mengurangi terjadinya deviasi khususnya pada *Scope* pekerjaan dapat dilakukan dengan cara penyerahan bagian tiap sub bagian pekerjaan dalam kurun waktu tertentu sesuai kesepakatan yang telah disepakati. Penyerahan tersebut dapat dijadikan bahan kontroling agar tidak terjadinya deviasi yang kemudian menimbulkan dampak. Penyerahan bagian tiap sub bagian dilakukan sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak dan harus menghasilkan pekerjaan yang sesuai dengan kontrak.
2. Dibentuk tim penerima dan pemeriksa pekerjaan dari independent.
Pembentukan tim penerima dan pemeriksa pekerjaan dari organisasi/lembaga independent bertujuan agar pelaksanaan proyek konstruksi berjalan sesuai dengan peraturan yang ada serta dilakukan pengawasan yang bukan berdasarkan dari penyedia dan pengguna jasa.
3. Menunjukkan dokumen hasil laboratorium.
Penunjukkan dokumen hasil laboratorium merupakan salah satu cara untuk menghindari terjadinya deviasi. Dokumen hasil laboratorium perlu dilampirkan sebelum pelaksanaan pekerjaan dilakukan untuk mengetahui spesifikasi yang digunakan sesuai dengan kontrak yang ada sehingga, tidak terjadi deviasi dalam aspek hukum konstruksi.
4. Menunjukkan sampel material harus dapat persetujuan dari direksi.
Penggunaan material harus dilengkapi dengan sampel material/barang yang akan digunakan dilapangan. Penggunaan sampel tersebut harus atas persetujuan direksi agar tidak terjadi penggunaan barang yang tidak sesuai dengan spesifikasi kontrak.
5. Bukti volume material yang tertera dalam kontrak harus dibuktikan dengan nilai faktur pajak.

Bukti volume material yang dikerjakan harus terdapat faktur pajak untuk mengetahui volume material yang dikerjakan sesuai dengan kontrak. Apabila terdapat bukti faktur pajak maka tidak akan terjadi pengurangan atau penambahan volume pekerjaan yang dikerjakan. Dalam hal ini untuk pengawasan akan lebih mudah dan mengurangi deviasi yang akan terjadi.

5.6.3 Besaran Deviasi Pada Kontrak Konstruksi

Berdasarkan data pada Tabel 5.1 Data Proyek Konstruksi Yang Mengalami Deviasi terdapat besaran presentase pengembalian berupa uang. Dari 20 data yang diperoleh memiliki presentase pengembalian yang berbeda-beda karena dipengaruhi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pada suatu proyek konstruksi. Berikut merupakan data presentase pengembalian pada Tabel 5.68

Tabel 5.68 Besaran Deviasi Kontrak Konstruksi

| No | Proyek | Persentase Pengembalian |
|----|---|-------------------------|
| 1 | Pembangunan Penataan Pantai | 2,13% |
| 2 | Pembangunan Gedung GOR | 0,12% |
| 3 | Pembangunan Gedung Pemuda dan Olahraga | 0,37% |
| 4 | Pekerjaan Pembangunan Fasilitas Kesehatan | 1,32% |
| 5 | Pekerjaan Pembangunan Gedung Instalasi Farmasi | 1,61% |
| 6 | Pembangunan SMP | 0,35% |
| 7 | Pembangunan Sarana Kesehatan | 0,60% |
| 8 | Pembangunan Rumah Sakit | 0,05% |
| 9 | Pembangunan Gedung GOR | 0,93% |
| 10 | Pembangunan Gedung BAPPEDA | 1,94% |
| 11 | Pembangunan Gedung Sekolah | 0,46% |
| 12 | Pembangunan Asrama Sekolah | 0,22% |
| 13 | Pembangunan Pasar | 30,61% |
| 14 | Pembangunan Pasar | 30,97% |
| 15 | Pekerjaan Konstruksi <i>Guest House</i> Sekolah | 0,47% |
| 16 | Pembangunan Masjid | 0,10% |
| 17 | Pembangunan Pasar | 31,39% |
| 18 | Pembangunan Gedung PLHUT | 4,41% |
| 19 | Pembangunan Ruangan Puskesmas | 1,36% |
| 20 | Pembangunan Ruang IGD | 0,72% |
| | Rata-rata | 5,51% |

Berdasarkan dari Tabel 5.68 mengenai besaran deviasi kontrak konstruksi menunjukkan bahwa presentase yang didapatkan berdasarkan data sebesar 5,51%. Presentase tersebut tergolong besar untuk pelaksanaan proyek konstruksi. Presentase tersebut didapatkan terbesar dari pekerjaan volume yang dilaksanakan dilapangan tidak sesuai dengan kontrak khususnya pada pekerjaan struktur bangunan Gedung.

5.6.4 Penyebab Deviasi Pada Kontrak Konstruksi

Penyebab deviasi pada kontrak konstruksi berdasarkan 3 aspek yaitu aspek hukum, aspek teknis, dan aspek administrasi. Berdasarkan Tabel 5.66 Intensitas Jenis Dan Penyebab Deviasi Pelaksanaan Proyek Konstruksi didapatkan presentase terbesar pada aspek teknis dengan presentase 85%, aspek hukum 10%, dan aspek administrasi 5%. Pada aspek teknis didapatkan poin terbesar yaitu volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak dengan jumlah sebanyak 13. Volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak sering terjadi pada pekerjaan proyek konstruksi. Menurut badan Lembaga yang memiliki kewenangan dalam informasi mengenai deviasi setiap proyek konstruksi yaitu : BPK provinsi, PPK provinsi dan Inspektorat daerah setempat telah menyetujui bahwa penyebab terbesar yaitu aspek teknis dengan volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak yang telah dibuat.

Menurut Yuliana (2004), terjadinya perselisihan antara pekerjaan dilapangan dengan kontrak dibagi menjadi 2 sudut pandang yaitu dari kontraktor dan pemilik/konsultan pengawas. Faktor potensial yang menyebabkan perselisihan menurut kontraktor sebagai berikut : tingkat kemampuan manajemen, tingkat pengalaman proyek, kompleksitas proyek, kesesuaian jenis kontrak, persiapan desain, tingkat variasi kualitas pekerjaan, kelengkapan dokumen dan skop pekerjaan, ketepatan waktu pelaksanaan pekerjaan sedangkan, menurut pemilik/konsultan pengawas sebagai berikut : tanggung jawab dan efektifitas sistem organisasi, tingkat kemampuan manajemen, kompleksitas proyek, kesesuaian jenis kontrak, persiapan desain, tingkat variasi kualitas pekerjaan, kelengkapan dokumen dan skop pekerjaan. Berdasarkan kedua sudut pandang tersebut tidak mengalami perbedaan.

Dengan adanya deviasi pada aspek teknis tentang volume pekerjaan yang tidak sesuai dengan kontrak dapat diselesaikan dengan lebih spesifikasi terhadap penelitian yang telah dilakukan menurut Yuliana (2004) sehingga, permasalahan perselisihan antara pekerjaan dilapangan dengan kontrak dapat terhindar/diminimalisir dikarenakan setiap penyedia jasa telah memahami proyeksi terbesar terjadinya deviasi.

5.6.5 Pelaku Deviasi Pada Kontrak Konstruksi

Pelaku deviasi pada kontrak konstruksi dapat berasal dari pihak owner, pihak konsultan perencana maupun pengawas, dan pihak kontraktor. Pelaku deviasi dapat dikatakan sebagai oknum terjadinya deviasi pada setiap proyek konstruksi. Menurut badan Lembaga yang memiliki kewenangan dalam informasi mengenai deviasi setiap proyek konstruksi yaitu : BPK provinsi, PPK provinsi dan Inspektorat daerah setempat telah menyetujui bahwa pelaku deviasi terhadap 20 data yaitu dari pihak kontraktor. Pihak kontraktor sering mengalami permainan pada perubahan volume yang dikerjakan. Pihak konsultan sering menegur dan mengingatkan kepada kontraktor tetapi hanya diabaikan.

Menurut Dikdik (2018), Terdiri lima faktor digolongkan sebagai faktor terpenting yang menyebabkan *Change Order* pada bangunan air yaitu: kesalahan serta kelalaian dalam desain, masalah kontraktor, kondisi fisik lapangan, masalah konsultan pengawas/pengawas internal, kesalahan/kelalaian dalam dokumentasi kontrak, dan mempunyai korelasi positif yang signifikan antara frekuensi terjadinya *Change Order* dan dampak biaya yang ditimbulkan.

Menurut Mubarok (2000), penyebab perilaku menyimpang pada diri seseorang dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1. Faktor bawaan adalah faktor yang berasal dari seseorang itu sendiri (sifat pembawaan yang dibawa sejak lahir).
2. Faktor lingkungan adalah faktor yang berasal dari luar (lingkungan). Misalnya keadaan rumah tangga, seperti hubungan antara orang tua dan anak yang tidak serasi.

Menurut hasil penelitian dan penelitian terdahulu bahwa faktor pelaku deviasi pada kontrak konstruksi memiliki persamaan antara proyek bangunan gedung

dengan proyek bangunan air yaitu pihak kontraktor yang mengalami permasalahan. Pihak kontraktor dapat dipengaruhi terhadap faktor bawaan dan faktor lingkungan sehingga terjadi deviasi .

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan kesimpulan dan saran dari peneliti. Menurut KBBI, kesimpulan adalah keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif atau deduktif kemudian, saran adalah pendapat yang dikemukakan untuk dipertimbangkan.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis deviasi pada kontrak konstruksi terbesar adalah aspek teknis dengan presentase 85%.
2. Dampak deviasi pada kontrak konstruksi terbesar adalah *Scope* dengan presentase 34% pada ketidaksesuaian volume pekerjaan yang dikerjakan dengan volume yang tertuang pada kontrak.
3. Besaran deviasi pada kontrak konstruksi memiliki rata-rata berdasarkan data yang diperoleh sebesar 5,51% pengembalian uang negara yang berasal dari ketidaksesuaian volume khususnya pada bangunan struktur.
4. Penyebab terjadinya deviasi pada kontrak konstruksi terbesar adalah dari aspek teknis mengenai volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak.
5. Pelaku deviasi pada kontrak konstruksi adalah dari pihak kontraktor.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan saran sebagai berikut :

1. Pasal penajaman pada batang tubuh UU Jasa Konstruksi tentang pembayaran/termin pekerjaan jasa konstruksi diadakan serah terima barang/pekerjaan oleh panerima barang.
2. Panitia penerima barang bertanggung jawab kepada PPK/pengguna anggaran barang.

3. Panitia penerima barang pemeriksa memiliki kewenangan penuh dalam penentuan diterima/tidak diterima kualitas dan kuantitas barang.
4. Panitia penerima barang dibentuk anggotanya dari independen/gabungan dari beberapa instansi.
5. Penyedia barang/kontraktor berkewajiban melengkapi data-data administrasi berupa :
 - a. Presentasi barang yang akan dibayarkan oleh pengguna barang.
 - b. Foto dokumentasi material dan proses pelaksanaan.
 - c. Bukti uji laboratorium/uji teknis.
 - d. Data kualitas.
 - e. Data kuantitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Mubarak. (2000). *Al Irsyad an nafsy : konseling agama teori dan kasus*. Bina Rena Pariwara.
- Arikunto. (2013). *prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. rineka cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Barry, R., Ralph, M. S., Michael E. Hanna, & Trevor S. Hale. (2000). *Quantitative Analysis for Management* (THIRTEENTH EDITION). Prentice Hall.
- Christiawan, R. (2020). KEPASTIAN HUKUM PELAKSANAAN KONTRAK KONSTRUKSI. *Jurnal Ilmiah Hukum Kenotariatan v, 9*(2). <https://doi.org/10.28946/rpt.v9i2.630>
- Ciptomulyo, U. (2001). Integrasi metode Delphi dan Prosedur Analisis Hierarkhis (AHP) untuk identifi kasi dan penetapan prioritas objektif/kriteria keputusan. *Jurnal IPTEK 12*.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Daniel, E., & Warsiah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Laboratorium PKn Universitas Pendidikan Pancasila.
- Dilworth, J. B. (1992). *Operation Management: Design, Planning and Control for Manufacturing and Services*. Mc. Graw Hill.
- Doro, E., & Stevalin, B. (2009). Analisis Data dengan Menggunakan ERD dan Model Konseptual Data Warehouse. *Jurnal Informatika, Vol.5, No. 1, Juni 2009*.
- Emzir. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pt Raja Grafindo Persada.

- Feydy Bonenehu. (2008). *Analisis Klausula Kontrak Kerja Konstruksi Dengan Pendekatan Standart Kontrak FIDIC 1999 dan UUK RI No.18 Tahun 1999*.
- FIDIC. (1999). *The Construction Contract*.
- Filosofis Kekuatan Mengikatnya Kontrak Ridwan Khairandy, L. (2011). *Ridwan Kh* (Vol. 18).
- Firman Wijaya. (2022). *Klaim Kompensasi Biaya Keterlambatan Dan Deviasi Kompensasi Kontrak Yang Menimbulkan Kerugian Keuangan Negara*.
- Graham, B., Regher, G., & Wright, J. G. (2003). Delphi as a method to establish consensus for diagnostic criteria. *Journal on Clinical Epidemiologi* 56.
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuisisioner Menggunakan SPSS*. PT Elex Media Komputindo.
- Isnanto. (2009). *Pengertian & Perbedaan Type Kontrak*.
- Kanter, E. Y., & Sianturi, S. R. (2002). *Asas-asas hukum pidana di Indonesia dan penerapannya*. Stora Grafika.
- Kartini Kartono. (2015). *Patologi Sosial Jilid 1* (Cetakan ke-15). PT RajaGrafindo Persada.
- Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*. (n.d.).
- Moleong, L. J. (2006). *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muh Pelaksana Dinas PUPR Kabupaten Kuningan Jawa Barat, D. N. (2018). *FAKTOR PENYEBAB DAN DAMPAK CHANGE ORDER PADA PROYEK KONSTRUKSI BANGUNAN AIR* (Vol. 4).
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salamba Medika.

- Pangeran, M. H. (2019). *MODEL ESTIMASI RISIKO PADA PROYEK INFRASTRUKTUR SKEMA KERJASAMA PEMERINTAH DAN SWASTA DENGAN PENDEKATAN FUZZY-DELPHI* (Vol. 13, Issue 2).
- Purwanto. (2018). *Teknik penyusunan instrumen uji validitas dan reliabilitas penelitian ekonomi syariah*. Staial Press.
- Roeslan Saleh. (1987). *Stelsel Pidana Indonesia*. aksara baru.
- Subekti. (1996). *Hukum Perjanjian* (Cet. XVI). Intermasa.
- Sudarsana, D. K. (2008). Pengendalian Biaya dan Jadwal Terpadu Pada Proyek Konstruksi. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Volume 12 (2) Juli 2008*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartini, E. (2020). *OPTIMALISASI PERLINDUNGAN HUKUM TENAGA KERJA DALAM ASPEK KESELAMATAN KERJA PADA PROYEK KONSTRUKSI DI WILAYAH BOGOR*.
- Supriati. (2015). *Metodelogi penelitian*.
- Sutjahjo, K. D., & Setiyadi, D. (2016). *ASPEK HUKUM TERHADAP KEGAGALAN PELAKSANAAN PEKERJAAN KONSTRUKSI PROYEK DI JAKARTA*.
- Tirtodiningrat, K. R. M. T. (1966). *Ichtisar hukum perdata dan hukum dagang / K.R.M.T Tirtodiningrat* (K. R. M. T. Tirtodiningrat, Ed.; Cet.19). Pembangunan.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2017 TENTANG JASA KONSTRUKSI*. (2017).
- Wulfram I. ervianto. (2005). *Manajemen proyek konstruksi* (Ed. rev.). andi.
- Yasin, N. (2014). *Kontrak konstruksi di Indonesia* (Ed.2, Cet. 3). PT. Gramedia Pustaka Utama.

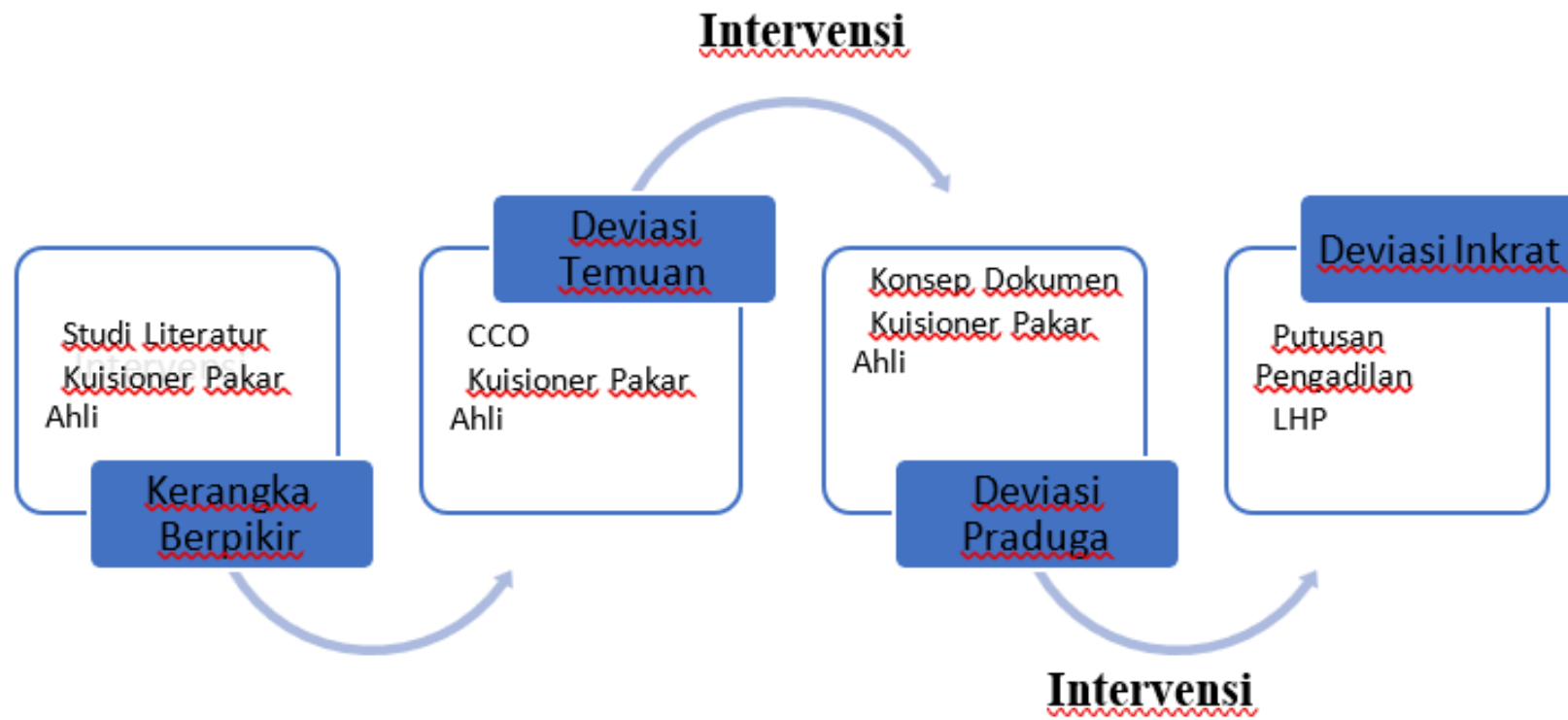
Yousuf, M. I. (2007). Using Experts' Opinions Through Delphi Technique. *A Peer Reviewed Electronic Journal*, 12(4).

Yuliana, C. (2004). *Faktor-faktor Potensial Terjadinya Perselisihan Kontrak pada Proyek Gedung* (Vol. 5, Issue 1).

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

(KONSEP DATA DEVIASI PENELITIAN)



LAMPIRAN II

(DATA KUISIONER RESPONDEN)

esponden Yth,

dalam rangka penyusunan Tugas Thesis Jurusan Teknik Sipil, sangat diharapkan partisipasinya untuk mengisi kuisioner ini. Kuisioner ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi serta dampak yang ditimbulkan dari penyimpangan tersebut.

atas partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

Nama Narasumber : JAKSA
 Nama Paket Pekerjaan : PEMBANGUNAN DASAR
 Nilai Kontrak : Rp 3.017.446.000,-
 Nilai Pengembalian : Rp 947.151.664,42

| Penyebab Penyimpangan | Jenis Penyimpangan (Hukum/Administrasi/Teknis) |
|--|---|
| - VOLUME PEKERJAAN YG TIDAK SESUAI DN KONTRAK. | - TEKNIS |
| - SPESIFIKAS' PEK. BETON TD SESUAI KONTRAK. | - TEKNIS |
| - KOEFISIEN URAH SERTA KOEFISIEN HASILTA DAPAT YG DIBAYAR LEBIH TINGGI DARI KEBUTUHAN SEBENAR | - HUKUM, TEKNIS |

| Dampak Penyimpangan (Lingkup/Kualitas/Waktu/Biaya/Keselamatan) |
|--|
| BIAYA : PENGEMBALIAN NILAI SELISIH M ² BETON. |
| BIAYA : PENGELOMPOKAN HARGA SATUAN M² BETON. |

Pemberi Informasi



Responden Yth,

Dalam rangka penyusunan Tugas Thesis Jurusan Teknik Sipil, sangat diharapkan partisipasinya untuk mengisi kuisioner ini. Kuisioner ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi serta dampak yang ditimbulkan dari penyimpangan tersebut.

Atas partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

Nama Narasumber : JAKSA
 Nama Paket Pekerjaan : PEMBANGUNAN PASIR
 Nilai Kontrak : Rp 4.695.768.000,-
 Nilai Pengembalian : Rp 1.454.397.374,07

| Penyebab Penyimpangan | Jenis Penyimpangan (Hukum/Administrasi/Teknis) |
|--|--|
| - TIDAK MELAKSANAKAN SESUAI KONTRAK OLEH PERSONAL | - TEKNIS |
| - LAPORAN BULANAN DIBUAT TDK SESUAI DGN PROGRES FISIK DI LAPANGAN | - ADMINISTRASI |
| - SERAH TERIMA PER. PERTAMA TETAP DILAKUKAN WALAU PUN PER. BELUM SELESAI BOBOT 100%. | - HUKUM. |

| Dampak Penyimpangan (Lingkup/Kualitas/Waktu/Biaya/Keselamatan) |
|--|
| KUALITAS : TERDAPAT SELISIH ANTARA LAPORAN KEWAJIBAN PER. DAN HASIL PELAKSANAAN DI LAPANGAN. |
| LINGKUP : BERPENGARUH PADA KUALITAS TEKNIS PEKERJAAN |
| WAKTU : PENYEDIA JASA MEVERIMA PEMBAYARAN PER. MELEWATI HASIL PER. DI LAPANGAN. |

Pemberi Informasi

Responden Yth,

Dalam rangka penyusunan Tugas Thesis Jurusan Teknik Sipil, sangat diharapkan partisipasinya untuk mengisi kuisioner ini. Kuisioner ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi serta dampak yang ditimbulkan dari penyimpangan tersebut.

Atas partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

Nama Narasumber : JAKSA
 Nama Paket Pekerjaan : DEMBANGUNAN PASAR.
 Nilai Kontrak : Rp. 8.143.122.000,-
 Nilai Pengembalian : Rp. 2.492.990.052,76

| Penyebab Penyimpangan | Jenis Penyimpangan (Hukum/Administrasi/Teknis) |
|--|---|
| - PER. BETON TIDAK SAMA DENGAN KONTRAK. | - HUKUM, TEKNIS |
| - KOEFISIEN UPAH & KOEFISIEN HARGA BAHAN YG DISURUN LEBIH TINGGI DARI KEDUTUHAN SEBENARNYA | - HUKUM. |
| | |
| | |

| Dampak Penyimpangan (Lingkup/Kualitas/Waktu/Biaya/Keselamatan) |
|--|
| - LINGKUP : ADANYA VOLUME PEKERJAAN YG TDK SESUAI DGN KONTRAK. |
| - LINGKUP : SPESIFIKASI PER. KOEFISIEN UPAH HARGA BAHAN YG LEBIH TINGGI |
| |

Pemberi Informasi



Responden Yth,

Dalam rangka penyusunan Tugas Thesis Jurusan Teknik Sipil, sangat diharapkan partisipasinya untuk mengisi kuisisioner ini. Kuisisioner ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi serta dampak yang ditimbulkan dari penyimpangan tersebut.

Atas partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

Nama Narasumber : Bph S.
 Nama Paket Pekerjaan : Pembangunan gedung.
 Nilai Kontrak : Rp 8.999.000.000
 Nilai Pengembalian : Rp 175.026.700,-

| Penyebab Penyimpangan | Jenis Penyimpangan (Hukum/Administrasi/Teknis) |
|--|---|
| Kekurangan volume pd. pekerjaan teknis roll blind, finishing lain-lain dan pekerjaan out door. | |
| | |
| | |
| | |

| Dampak Penyimpangan (Lingkup/Kualitas/Waktu/Biaya/Keselamatan) |
|---|
| Pengembalian uang terhadap kelebihan dlm melunaskan pembayaran (biaya). |
| |
| |
| |

Pemberi Informasi

S.B.

Responden Yth,

Dalam rangka penyusunan Tugas Thesis Jurusan Teknik Sipil, sangat diharapkan partisipasinya untuk mengisi kuisisioner ini. Kuisisioner ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi serta dampak yang ditimbulkan dari penyimpangan tersebut.

Atas partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

Nama Narasumber : Bapak W
 Nama Paket Pekerjaan : Pembangunan SMP
 Nilai Kontrak : Rp. 20.920.735.203
 Nilai Pengembalian : Rp. 73.471.136,60

| Penyebab Penyimpangan | Jenis Penyimpangan (Hukum/Administrasi/Teknis) |
|--|--|
| 1. Adanya keterlambatan waktu penyelesaian selama 4 hari kalender. | Teknis |
| 2. Keturangan Volume dalam pekerjaan | Teknis |
| | |
| | |
| | |

| Dampak Penyimpangan (Lingkup/Kualitas/Waktu/Biaya/Keselamatan) |
|---|
| 1. Penggantian material dari krumbe biasa ke granit yang tidak diadministrasikan. (Lingkup) |
| 2. Waktu penyelesaian terlambat 4 hari dari jadwal yang ditetapkan dalam kontrak. (waktu) |
| |
| |

Pemberi Informasi



Responden Yth,

Dalam rangka penyusunan Tugas Thesis Jurusan Teknik Sipil, sangat diharapkan partisipasinya untuk mengisi kuisioner ini. Kuisioner ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi serta dampak yang ditimbulkan dari penyimpangan tersebut.

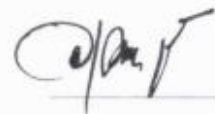
Atas partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

Nama Narasumber : PPK
 Nama Paket Pekerjaan : Pembangunan Jembatan
 Nilai Kontrak : Rp. 20.800.032.000,00
 Nilai Pengembalian : Rp. 125.460.000,00

| Penyebab Penyimpangan | Jenis Penyimpangan (Hukum/Administrasi/Teknis) |
|---|---|
| - Kekurangan kuantitas dalam pekerjaan proyek konstruksi. | Teknis |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |

| Dampak Penyimpangan (Lingkup/Kualitas/Waktu/Biaya/Keselamatan) |
|---|
| - Lingkup : Volume pekerjaan di lapangan tidak terpenuhi sesuai dengan rencana. |
| |
| |
| |
| |

Pemberi Informasi



Responden Yth,

Dalam rangka penyusunan Tugas Thesis Jurusan Teknik Sipil, sangat diharapkan partisipasinya untuk mengisi kuisisioner ini. Kuisisioner ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi serta dampak yang ditimbulkan dari penyimpangan tersebut.

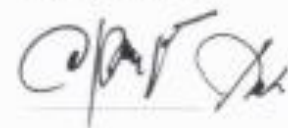
Atas partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

Nama Narasumber : Bogor (UPK) / Bali A (UPK)
 Nama Paket Pekerjaan : Pembangunan Gedung
 Nilai Kontrak : Rp 2.255.000.000,00
 Nilai Pengembalian : Rp 142.144.501,46

| Penyebab Penyimpangan | Jenis Penyimpangan (Hukum/Administrasi/Teknis) |
|--|--|
| - Kiburangan volume pada pekerjaan struktur pada proyek konstruksi | Teknis |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |

| Dampak Penyimpangan (Lingkup/Kualitas/Waktu/Biaya/Keselamatan) |
|---|
| Lingkup : opname pekerjaan struktur beton tumpu feuli pada pengurusan di lapangan |
| Biaya : pengembalian uang negara melalui tax denda |
| |
| |

Pember Informasi



Responden Yth,

Dalam rangka penyusunan Tugas Thesis Jurusan Teknik Sipil, sangat diharapkan partisipasinya untuk mengisi kuisisioner ini. Kuisisioner ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi serta dampak yang ditimbulkan dari penyimpangan tersebut.

Atas partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

Nama Narasumber : Ibu A (PPTK) . Bpk. S (PPTK)
 Nama Paket Pekerjaan : Pembangunan Fasilitas
 Nilai Kontrak : Rp. 21.259.232.000,00
 Nilai Pengembalian : Rp. 299.481.192,12

| Penyebab Penyimpangan | Jenis Penyimpangan (Hukum/Administrasi/Teknis) |
|---|--|
| - Perbedaan dalam selesih harga yang ada pada ups di Katalog lebih tinggi dari harga di pasar | Teknis |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |

| Dampak Penyimpangan (Lingkup/Kualitas/Waktu/Biaya/Keselamatan) |
|--|
| - Biaya : Spesifikasi dalam teknik ups tidak sesuai |
| |
| |
| |
| |
| |

Pemberi Informasi



Responden Yth,

Dalam rangka penyusunan Tugas Thesis Jurusan Teknik Sipil, sangat diharapkan partisipasinya untuk mengisi kuisioner ini. Kuisioner ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi serta dampak yang ditimbulkan dari penyimpangan tersebut.

Atas partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

Nama Narasumber : Bapak H
 Nama Paket Pekerjaan : Pembangunan Perbaikan
 Nilai Kontrak : Rp. 87.109.466.544,-
 Nilai Pengembalian : Rp. 1.431.945.600,-

| Penyebab Penyimpangan | Jenis Penyimpangan (Hukum/Administrasi/Teknis) |
|--|---|
| - Peningkatan Ketersediaan Kuantitas Pekerjaan | Teknis |
| - Spesifikasi teknis Material tidak memenuhi persyaratan | Teknis |
| - Keterlambatan Urutur dalam Pelaksanaan Konstruksi | Teknis |
| | |
| | |

| Dampak Penyimpangan (Lingkup/Kualitas/Waktu/Biaya/Keselamatan) |
|---|
| Lingkup : Volume dalam Pekerjaan dilapangan tidak terpenuhi sesuai dengan Rencana |
| Kualitas : Mutu Pekerjaan tidak tercapai sesuai Rencana |
| Waktu : Waktu dalam penyelesaian Pekerjaan mundur selama 120 hari kerja (HK) |
| Biaya : Mengalami denda atas keterlambatan Pekerjaan |

Pemberi Informasi



Bapak H

Responden Yth,

Dalam rangka penyusunan Tugas Thesis Jurusan Teknik Sipil, sangat diharapkan partisipasinya untuk mengisi kuisisioner ini. Kuisisioner ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi serta dampak yang ditimbulkan dari penyimpangan tersebut.

Atas partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

Nama Narasumber : Bapak B
 Nama Paket Pekerjaan : Pembangunan Gedung
 Nilai Kontrak : Rp. 25.705.234.000,00
 Nilai Pengembalian : Rp. 99.358.758,49

| Penyebab Penyimpangan | Jenis Penyimpangan (Hukum/Administrasi/Teknis) |
|--|--|
| 1) PPK, PPTK, Kontraktor, dan Konsultan pengawas tidak melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku | 1) Teknis |
| 2) Adanya biaya umum (overhead) | 2) Administrasi |

| Dampak Penyimpangan (Lingkup/Kualitas/Waktu/Biaya/Keselamatan) |
|---|
| 1) Terdapat kelebihan yang terjadi dilapangan akibat kesalahan perhitungan pekerjaan beton pile cap (lingkup) |

Pemberi Informasi



Responden Yth,

Dalam rangka penyusunan Tugas Thesis Jurusan Teknik Sipil, sangat diharapkan partisipasinya untuk mengisi kuisisioner ini. Kuisisioner ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi serta dampak yang ditimbulkan dari penyimpangan tersebut.

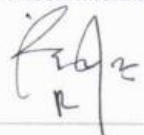
Atas partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

Nama Narasumber : Bpk. R (Inspektorat)
 Nama Paket Pekerjaan : Pembangunan Gedung.
 Nilai Kontrak : Rp 39.690.000.000,00
 Nilai Pengembalian : Rp 46.512.000,00

| Penyebab Penyimpangan | Jenis Penyimpangan (Hukum/Administrasi/Teknis) |
|---|---|
| Mengalami Kekurangan Kuantitas dalam Pekerjaan Proyek tersebut. | Teknis. |
| | |
| | |
| | |
| | |

| Dampak Penyimpangan (Lingkup/Kualitas/Waktu/Biaya/Keselamatan) |
|---|
| Volume dalam Pekerjaan di lapangan tidak terpenuhi sesuai dengan rencana. (Lingkup) |
| |
| |
| |

Pemberi Informasi


 R

Responden Yth,

Dalam rangka penyusunan Tugas Thesis Jurusan Teknik Sipil, sangat diharapkan partisipasinya untuk mengisi kuisioner ini. Kuisioner ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi serta dampak yang ditimbulkan dari penyimpangan tersebut.

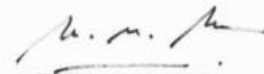
Atas partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

Nama Narasumber : BPK PROVINSI
 Nama Paket Pekerjaan : Pembangunan Gedung Tahap I
 Nilai Kontrak : Rp. 12.844.885.000,00
 Nilai Pengembalian : Rp. 119.600.000,00

| Penyebab Penyimpangan | Jenis Penyimpangan (Hukum/Administrasi/Teknis) |
|--|---|
| Tidak melaksanakan pengukuran pekerjaan timbunan dalam Gedung secara detail. | Teknis |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |

| Dampak Penyimpangan (Lingkup/Kualitas/Waktu/Biaya/Keselamatan) |
|--|
| Lingkup. : Terjadi kelebihan volume pekerjaan tanah timbunan. |
| |
| |
| |
| |

Pemberi Informasi



Responden Yth,

Dalam rangka penyusunan Tugas Thesis Jurusan Teknik Sipil, sangat diharapkan partisipasinya untuk mengisi kuisisioner ini. Kuisisioner ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi serta dampak yang ditimbulkan dari penyimpangan tersebut.

Atas partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

Nama Narasumber : BPK PROVINSI
 Nama Paket Pekerjaan : Pembangunan Rumah Sakit
 Nilai Kontrak : Rp. 20.292.269.847,30
 Nilai Pengembalian : Rp. 10.467.998,69

| Penyebab Penyimpangan | Jenis Penyimpangan (Hukum/Administrasi/Teknis) |
|---|---|
| Terdapat kesalahan dalam perhitungan jumlah tiang pancang yang terpasang. | Teknis |
| | |
| | |
| | |
| | |

| Dampak Penyimpangan (Lingkup/Kualitas/Waktu/Biaya/Keselamatan) |
|---|
| Lingkup : Pemancangan dihitung berdasarkan jumlah batang bukan berdasarkan m^2 , sehingga mengalami kekurangan. |
| Biaya : Pengembalian selisih pancang. |
| |
| |

Pemberi Informasi



Responden Yth,

Dalam rangka penyusunan Tugas Thesis Jurusan Teknik Sipil, sangat diharapkan partisipasinya untuk mengisi kuisisioner ini. Kuisisioner ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi serta dampak yang ditimbulkan dari penyimpangan tersebut.

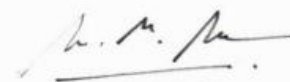
Atas partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

Nama Narasumber : BPK PROVINSI
 Nama Paket Pekerjaan : Pembangunan Ruang
 Nilai Kontrak : Rp. 1.589.179.000,00
 Nilai Pengembalian : Rp. 11.387.843,95

| Penyebab Penyimpangan | Jenis Penyimpangan (Hukum/Administrasi/Teknis) |
|--|--|
| - Peninggauan lapangan /MC-O tidak dilaksanakan. | Teknis |
| - Personal lapangan tidak kompeten. | |
| - Manajemen proyek tidak memadai | |
| | |
| | |
| | |
| | |

| Dampak Penyimpangan (Lingkup/Kualitas/Waktu/Biaya/Keselamatan) |
|--|
| Lingkup : Volume beton bertulang ring balk berkurang. |
| Kualitas : Mutu beton berkurang. |
| Waktu : Waktu perbaikan bertambah. |
| Biaya : Penambahan biaya. |
| |
| |

Pemberi Informasi



Responden Yth,

Dalam rangka penyusunan Tugas Thesis Jurusan Teknik Sipil, sangat diharapkan partisipasinya untuk mengisi kuisisioner ini. Kuisisioner ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi serta dampak yang ditimbulkan dari penyimpangan tersebut.

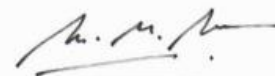
Atas partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

Nama Narasumber : BPK PROVINSI
 Nama Paket Pekerjaan : Pembangunan Ruang
 Nilai Kontrak : Rp. 2.472.299.000,00
 Nilai Pengembalian : Rp. 33.707.380,166

| Penyebab Penyimpangan | Jenis Penyimpangan (Hukum/Administrasi/Teknis) |
|---------------------------------------|---|
| - Kuantitas pekerjaan berkurang. | Teknis |
| - Personal dilapangan tidak kompeten. | |
| - Manajemen proyek tidak memadai. | |
| | |
| | |
| | |
| | |

| Dampak Penyimpangan (Lingkup/Kualitas/Waktu/Biaya/Keselamatan) |
|--|
| Lingkup : Biaya pelaksanaan berkurang. |
| |
| |
| |
| |

Pemberi Informasi



Responden Yth,

Dalam rangka penyusunan Tugas Thesis Jurusan Teknik Sipil, sangat diharapkan partisipasinya untuk mengisi kuisioner ini. Kuisioner ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi serta dampak yang ditimbulkan dari penyimpangan tersebut.

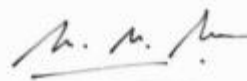
Atas partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

Nama Narasumber : BPK PROVINSI
 Nama Paket Pekerjaan : Pembangunan Masjid 5
 Nilai Kontrak : Rp. 4.599.364.947,51
 Nilai Pengembalian : Rp. 4.438.052,30

| Penyebab Penyimpangan | Jenis Penyimpangan (Hukum/Administrasi/Teknis) |
|--|--|
| Tidak terpasangnya pekerjaan magnet penangkal petir. | Teknis |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |

| Dampak Penyimpangan (Lingkup/Kualitas/Waktu/Biaya/Keselamatan) |
|--|
| Biaya : Pengembalian nilai pada item pemasangan penangkal petir. |
| |
| |
| |
| |

Pemberi Informasi



Responden Yth,

Dalam rangka penyusunan Tugas Thesis Jurusan Teknik Sipil, sangat diharapkan partisipasinya untuk mengisi kuisisioner ini. Kuisisioner ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi serta dampak yang ditimbulkan dari penyimpangan tersebut.

Atas partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

Nama Narasumber : BPK PROVINSI
 Nama Paket Pekerjaan : Pembangunan Konstruksi
 Nilai Kontrak : Rp. 4.626.037.371,57
 Nilai Pengembalian : Rp. 21.629.819,61

| Penyebab Penyimpangan | Jenis Penyimpangan (Hukum/Administrasi/Teknis) |
|--|---|
| Volume pekerjaan yang terpasang tidak sesuai dengan kontrak. | Teknis |
| | |
| | |
| | |
| | |

| Dampak Penyimpangan (Lingkup/Kualitas/Waktu/Biaya/Keselamatan) |
|--|
| Biaya : Pengembalian nilai pada item pekerjaan. |
| |
| |
| |
| |

Pemberi Informasi



Responden Yth,

Dalam rangka penyusunan Tugas Thesis Jurusan Teknik Sipil, sangat diharapkan partisipasinya untuk mengisi kuisioner ini. Kuisioner ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi serta dampak yang ditimbulkan dari penyimpangan tersebut.

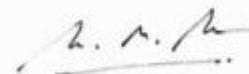
Atas partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

Nama Narasumber : BPK PROVINSI
 Nama Paket Pekerjaan : Pembangunan Asrama
 Nilai Kontrak : Rp. 8.619.347.634,11
 Nilai Pengembalian : Rp. 18.579.900,03

| Penyebab Penyimpangan | Jenis Penyimpangan (Hukum/Administrasi/Teknis) |
|--|--|
| Pekerjaan penutup atap/kap tidak sesuai dengan kontrak yang ada. | Teknis |
| | |
| | |
| | |
| | |

| Dampak Penyimpangan (Lingkup/Kualitas/Waktu/Biaya/Keselamatan) |
|---|
| Lingkup : Pada laporan kemajuan pekerjaan tidak dilakukan pengukuran secara detail di lapangan. |
| |
| |
| |

Pemberi Informasi



Responden Yth,

Dalam rangka penyusunan Tugas Thesis Jurusan Teknik Sipil, sangat diharapkan partisipasinya untuk mengisi kuisisioner ini. Kuisisioner ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi serta dampak yang ditimbulkan dari penyimpangan tersebut.

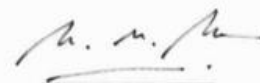
Atas partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

Nama Narasumber : BPK PROVINSI
 Nama Paket Pekerjaan : Pembangunan Gedung Sekolah
 Nilai Kontrak : Rp. 8.775.000.000,00
 Nilai Pengembalian : Rp. 40.457.313,69

| Penyebab Penyimpangan | Jenis Penyimpangan (Hukum/Administrasi/Teknis) |
|--|--|
| Dalam pekerjaan acian tidak dilaksanakan dalam proyek. | Teknis |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |

| Dampak Penyimpangan (Lingkup/Kualitas/Waktu/Biaya/Keselamatan) |
|--|
| Kualitas : Permukaan tembok yang dihasilkan kurang sempurna. |
| |
| |
| |
| |

Pemberi Informasi



Responden Yth,

Dalam rangka penyusunan Tugas Thesis Jurusan Teknik Sipil, sangat diharapkan partisipasinya untuk mengisi kuisisioner ini. Kuisisioner ini dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan kontrak konstruksi serta dampak yang ditimbulkan dari penyimpangan tersebut.

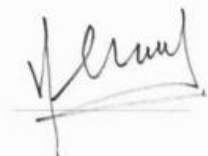
Atas partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

Nama Narasumber : Bapak S (PPK) Rp. 1000
 Nama Paket Pekerjaan : pembangunan gedung
 Nilai Kontrak : Rp. 2.624.865.000,00
 Nilai Pengembalian : Rp. 115.872.407,00

| Penyebab Penyimpangan | Jenis Penyimpangan (Hukum/Administrasi/Teknis) |
|---|--|
| -Keterlambatan menyetakan material pasir dan batu bata | Teknis |
| -Keterlambatan menyetakan bahan material keramik | Teknis |
| -Kualitas tenaga kerja kurang terampil | Teknis |
| -kurang memahami terhadap kontrakt | Administrasi |
| -Keterlambatan dalam mengupayakan proses pekerjaan ke PPK | Administrasi |

| Dampak Penyimpangan (Lingkup/Kualitas/Waktu/Biaya/Keselamatan) |
|--|
| Waktu: waktu penyelesaian pekerjaan mundur 60 hari kalender |
| Biaya: timbul denda keterlambatan $1/1000 \times \text{nilai kontrakt} \times 60$ hari kerja |

Pemberi Informasi



LAMPIRAN III

**(SURAT PERNYATAAN
SEPENDAPAT DENGAN HASIL
PENELITIAN)**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JAKSA

Instansi : JAKSA

Berdasarkan, hasil analisis penelitian tesis atas nama Slamet Widodo NIM : 21914024 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Kontrak Konstruksi" memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penyebab terjadinya deviasi pada pelaksanaan proyek konstruksi paling utama yaitu dari Segi Teknis tentang **volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak.**
2. Dampak terjadinya deviasi pada pelaksanaan proyek konstruksi paling utama yaitu dari Segi *Scope* tentang **hasil volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak.**

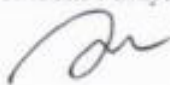
Peneliti, memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis penyebab terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA / TIDAK).
2. Apakah hasil analisis dampak terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA / TIDAK).
3. Bagaimana pendapat anda secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?

Jawaban: Secara keseluruhan telah sesuai dengan realita dilapangan dan felaku deviasi adalah dari pihak kontraktor.

..... April 2023

Pembuat Pernyataan,


(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Pepe. S.*

Instansi : *PPK.*

Berdasarkan, hasil analisis penelitian tesis atas nama Slamet Widodo NIM : 21914024 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Kontrak Konstruksi" memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penyebab terjadinya deviasi pada pelaksanaan proyek konstruksi paling utama yaitu dari **Segi Teknis** tentang **volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak.**
2. Dampak terjadinya deviasi pada pelaksanaan proyek konstruksi paling utama yaitu dari **Segi Scope** tentang **hasil volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak.**

Peneliti, memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis penyebab terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA / TIDAK).
2. Apakah hasil analisis dampak terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA / TIDAK).
3. Bagaimana pendapat anda secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?

Jawaban: *Secara keseluruhan telah sesuai dengan realita dilapangan dan pelatu deviasi adalah dari pihak kontraktor*

..... April 2023

Pembuat Pernyataan,

(S. / g)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Bapat W*

Instansi :

Berdasarkan, hasil analisis penelitian tesis atas nama Slamet Widodo NIM : 21914024 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Kontrak Konstruksi" memperoleh hasil sebagai berikut.

1. Penyebab terjadinya deviasi pada pelaksanaan proyek konstruksi paling utama yaitu dari **Segi Teknis** tentang **volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak.**
2. Dampak terjadinya deviasi pada pelaksanaan proyek konstruksi paling utama yaitu dari **Segi Scope** tentang **hasil volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak.**

Peneliti, memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis penyebab terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA TIDAK).
2. Apakah hasil analisis dampak terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA TIDAK).
3. Bagaimana pendapat anda secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?

Jawaban: *Secara keseluruhan telah sesuai dengan realita dilapangan dan pelaku deviasi adalah diri pihak kontraktor.*

.....

..... April 2023

..... Pembuat Pernyataan,

(*[Signature]*)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bapak S.

Instansi : PPK

Berdasarkan, hasil analisis penelitian tesis atas nama Slamet Widodo NIM : 21914024 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Kontrak Konstruksi" memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penyebab terjadinya deviasi pada pelaksanaan proyek konstruksi paling utama yaitu dari Segi Teknis tentang volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak.
2. Dampak terjadinya deviasi pada pelaksanaan proyek konstruksi paling utama yaitu dari Segi Scope tentang hasil volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak.


Peneliti, memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis penyebab terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA) TIDAK).
2. Apakah hasil analisis dampak terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA) TIDAK).
3. Bagaimana pendapat anda secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?

Jawaban: Secara keseluruhan telah sesuai dengan realiter dilapangan dan pelaku deviasi adalah dari pihak kontraktor.

..... April 2023

Pembuat Pernyataan,



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ibu A.

Instansi : PTK .

Berdasarkan, hasil analisis penelitian tesis atas nama Slamet Widodo NIM : 21914024 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Kontrak Konstruksi" memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penyebab terjadinya deviasi pada pelaksanaan proyek konstruksi paling utama yaitu dari Segi Teknis tentang volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak.
2. Dampak terjadinya deviasi pada pelaksanaan proyek konstruksi paling utama yaitu dari Segi Scope tentang hasil volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak.

Peneliti, memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis penyebab terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA) TIDAK).
2. Apakah hasil analisis dampak terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA) TIDAK).
3. Bagaimana pendapat anda secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?

Jawaban: Secara keseluruhan telah sesuai dengan realita di lapangan dan pelaku deviasi adalah dari pihak kontraktor.

....., April 2023

Pembuat Pernyataan,


(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bapak H

Instansi : Pengawas Lapangan.

Berdasarkan, hasil analisis penelitian tesis atas nama Slamet Widodo NIM : 21914024 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Kontrak Konstruksi" memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penyebab terjadinya deviasi pada pelaksanaan proyek konstruksi paling utama yaitu dari **Segi Teknis** tentang **volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak.**
2. Dampak terjadinya deviasi pada pelaksanaan proyek konstruksi paling utama yaitu dari **Segi Scope** tentang **hasil volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak.**

Peneliti, memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis penyebab terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA / TIDAK).
2. Apakah hasil analisis dampak terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA / TIDAK).
3. Bagaimana pendapat anda secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?

Jawaban: Secara keseluruhan telah sesuai dengan realita dilapangan dan pelaku deviasi adalah dari pihak kontraktor.

..... April 2023

Pembuat Pernyataan,

(... BAPAK H ...)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bapak B
 Instansi : Badan Pengawas

Berdasarkan, hasil analisis penelitian tesis atas nama Slamet Widodo NIM : 21914024 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Kontrak Konstruksi" memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penyebab terjadinya deviasi pada pelaksanaan proyek konstruksi paling utama yaitu dari **Segi Teknis** tentang **volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak.**
2. Dampak terjadinya deviasi pada pelaksanaan proyek konstruksi paling utama yaitu dari **Segi Scope** tentang **hasil volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak.**

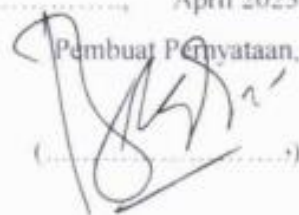
Peneliti, memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis penyebab terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA/ TIDAK)
2. Apakah hasil analisis dampak terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA/ TIDAK)
3. Bagaimana pendapat anda secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?

Jawaban: Secara keseluruhan telah sesuai dengan realita di lapangan dan pelaku deviasi adalah dari pihak kontraktor.

..... April 2023

Pembuat Pernyataan,



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bapak R

Instansi : Inspektorat

Berdasarkan, hasil analisis penelitian tesis atas nama Slamet Widodo NIM : 21914024 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Kontrak Konstruksi" memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penyebab terjadinya deviasi pada pelaksanaan proyek konstruksi paling utama yaitu dari Segi Teknis tentang **volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak.**
2. Dampak terjadinya deviasi pada pelaksanaan proyek konstruksi paling utama yaitu dari Segi *Scope* tentang **hasil volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak.**

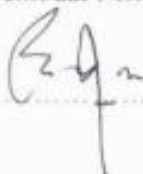
Peneliti, memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis penyebab terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA) TIDAK)
2. Apakah hasil analisis dampak terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA) TIDAK).
3. Bagaimana pendapat anda secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?

Jawaban: Secara keseluruhan telah sesuai dengan realita dilapangan dan pelaku deviasi adalah pihak Kontrakter.

..... April 2023

Pembuat Pernyataan,

()

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Epe W
 Instansi : BKK Pro.

Berdasarkan, hasil analisis penelitian tesis atas nama Slamet Widodo NIM : 21914024 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Kontrak Konstruksi" memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penyebab terjadinya deviasi pada pelaksanaan proyek konstruksi paling utama yaitu dari Segi Teknis tentang **volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak.**
2. Dampak terjadinya deviasi pada pelaksanaan proyek konstruksi paling utama yaitu dari Segi *Scope* tentang **hasil volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak.**

Peneliti, memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis penyebab terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA/ TIDAK)
2. Apakah hasil analisis dampak terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA/ TIDAK).
3. Bagaimana pendapat anda secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?

Jawaban: Secara keseluruhan telah sesuai dengan realita dilapangan dan pelaku deviasi adalah pihak kontraktor.

..... April 2023

Pembuat Pernyataan,

()

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *BPK S*

Instansi : *PPK*

Berdasarkan, hasil analisis penelitian tesis atas nama Slamet Widodo NIM : 21914024 dengan judul "Studi Deviasi Penerapan Aspek Hukum Kontrak Konstruksi" memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penyebab terjadinya deviasi pada pelaksanaan proyek konstruksi paling utama yaitu dari **Segi Teknis** tentang **volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak.**
2. Dampak terjadinya deviasi pada pelaksanaan proyek konstruksi paling utama yaitu dari **Segi Scope** tentang **hasil volume pekerjaan tidak sesuai dengan kontrak.**

Peneliti, memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah hasil analisis penyebab terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA) (TIDAK).
2. Apakah hasil analisis dampak terjadinya deviasi pada penelitian telah sesuai terhadap permasalahan yang sering terjadi? (YA) (TIDAK).
3. Bagaimana pendapat anda secara keseluruhan dalam hasil penelitian ini?

Jawaban: *Secara keseluruhan telah sesuai dengan realita. dilapangan dan pelaku deviasi adalah pihak kontraktor.*

.....

....., April 2023

Pembuat Pernyataan,

(Slamet)